METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

Proses dan fenomena belajar-mengajar serta metode pembelajarannya mempunyai sifat yang konstruktif dan selalu berkembang mengikuti zamannya. Untuk mengetahui efektifitas, kualitas, dan kuantitasnya dibutuhkan berbagai penelitian, baik oleh kalangan peneliti, maupun mahasiswa dengan berbagai risetnya.

Buku ini merupakan pedoman spesifik bagi mahasiswa ataupun para peneliti secara umum untuk meniliti fenomena pendidikan serta proses belajar mengajar dalam tingkatan atau jenjang apapun.

Tahapan-tahapan penelitian dipaparkan dengan metode yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa yang sedang melakukan riset atau peneliti secara umum ingin mengukur, memantau, dan memberikan nilai tambah terhadap proses belajar mengajar.

Buku ini sekaligus memaparkan tiga jalan penelitian pendidikan, yaitu; kualitatif, kuantitatif, dan penelitian tindakan

PUBLISHING
ERHAKA UTAMA

www.erhakautama.com
Erhaka Utama Publishing
redaksierhaka@gmail.com
erhaka_utama_publishing
syaifboemi

ISBN 978-602-5715-34-1

Pogung Baru F28, Sleman, Yogyakarta

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN | RUKMININGSH DKK

RUKMININGSIH,M.Pd
Dr. GUNAWAN ADNAN, MA., Ph.D
Prof. MOHAMMAD ADNAN LATIEF, M.A., Ph. D

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

PENELITIAN KUANTITATIF

PENELITIAN KUALITATIF

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN
PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penulis
Rukminingsih,M.Pd.
Dr. Gunawan Adnan, MA., Ph.D
Prof. Mohammad Adnan Latief, M.A., Ph. D

ERHAKA UTAMA
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN
PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penulis
Rukminingsih,M.Pd.
Dr. Gunawan Adnan, MA., Ph.D
Prof. Mohammad Adnan Latief, M.A., Ph. D

Editor
Erni Munastiwi
Havid Ardi

ISBN 978-602-5715-34-1

Penyunting:
M. Syaifuddin S.

Desain sampul dan tata letak
Erhaka Art

Penerbit:
Erhaka Utama

Redaksi:
Pogung baru Blok F28 Sleman-Yogyakarta
0814-5606-0279 | www.erhakautama.com

Distributor tunggal:
CV. Bumi Maheswari | Pratama Residence Kav C23/B19 Plosogeneg-Jombang | 0857-4666-6795 | IG @erhakautama/@bookterrace | Fb erhaka utama Yogyakarta

Cetakan pertama
Mei 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Prakata

Penelitian dapat dilakukan baik terhadap ilmu eksakta, social maupun pendidikan. Penelitian di bidang pendidikan lebih berfokusaplikasi dari teori. yang diklasifikasikan dalam penelitian terapan atau *applied research*. pada Penelitian bidang pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan rancangan kualiutatif, kuantittaif maupun penelitian tindakan kelas (PTK) Dalam pendidikan, prioritasnya tidak selalu mampu mengukur secara objektif dampak suatu faktor tertentu untuk keperluan generalisasi, tetapi mengeksplorasi masalah kontekstual dan subyektif yang terlibat dalam situasi tertentu di lingkungan pendidikan.

Hasil temuan dalam penelitian pemdidikan akan membawa dampak positif perbaikan dalam praktek pendidikan karena itu pendidik yang professional diharapkan tetap semangat melakukan penelitian dengan mengangkat isu pendidikan yang inovatif dan inspiratif yang akan mempengaruh perbaikan proses pembelajaran, kurikulum dan kebijakan- kebijakan di lingkungan pendidikan.

Buku ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti pemula yang akan melakukan penelitian kuantitatif, kualitatif atau penelitian tindakan kelas, terutama bagi mahasiswa S1 dan S2 yang selama ini kesulitan melakukan penelitian mandiri seperti skripsi atau thesis. Sesuai dengan judul buku ini, pemahamn lebih rinci tentang hakekat penelitian pendidikan akan disajikan pada bab 1 &2, penelitian kuantitatif pada bab 3 , penelitian kualitatif pada bab 4 dan penelitian tindakan kelas (PTK) pada bab 5.dimana akan dibahas secara detail tentang berbagai macam rancangan masing –masing jenis penelitian tersebut yang juga dikaitkan dengan penelitian bidang pendidikan.

Untuk memahami buku ini disarankan untuk mempelajari secara cermat, baik secara mandiri atau berdiskusi dengan teman sebaya dan meneelah buku-buku refernsi untuk membantu pemahaman anda.setelah memahami secara seksama anda diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan di bagian akhir masing-masing bab buku ini. Untuk memahami dan mengembangkan kemampuan penelitian tentunya tidak hanya cukup bersumberkan pada buku ini. Peneliti perlu banyak membaca buku penelitian lainnya, menghadiri seminar dan yang tidak kalah pentingnya membangun budaya untuk gemar meneliti.

Untuk menjadi seorang peneliti yang sukses memerlukan proses panjang untuk mempelajarinya yang terkadang juga akan mengalami kesalahan –kesalahan di dalam pelaksanaan penelitian, namun jangan mudah menyerah. Ingat ketika kita telah berhasil melakukan penelitian maka akan ada rasa kepuasan, penghargaan dan ketertarikan terhadap hasil temuan research kita. Kami berharap pembaca dapat menikmati perjalanan melakukan suatu proyek penelitian seperti yang kami alami selama ini. Kami berharap pembaca sukses dalam melakukan proyek penelitiaanya.

Buku ini adalah edisi pertama yang masih banyak kekurangan bahkan mungkin ada beberapa kesalahan di dalamnya, oleh karena itu masih perlu terus diperbaiki dan ditambah berbagai point –point penting yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa atau pembaca. Komentar, saran masukan dari pembaca untuk merevisi buku ini sangat kami hargai dan kami ucapkan banyak terima kasih. Masukan bisa disampaikan melalui e-mail penulis (rukminingsih19@yahoo.co.id atau gunawanadnan.arraniry@gmail.com atau a.adnanlatief@gmail.com) Semoga buku ini membawa manfaat bagi pembaca. Selamat membaca

Jombang, Januari 2020

Penulis

Daftar Isi

BAGIAN I | PENELITIAN PENDIDIKAN | 1
- **I. TUJUAN** | 1
- **II. POKOK BAHASAN** | 1
- **III. INTISARI BACAAN** | 2
  - A. Makna Penelitian Pendidikan **|** 2
  - B. Asumsi Penelitian pendidikan **|** 3
  - C. Masalah Penelitian Pendidikan | 4
  - D. Tujuan Penelitian Pendidikan **|** 4
  - E. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan **|** 6
  - F. Fungsi Penelitian Pendidikan **|** 7
  - G. Karakteristik Penelitian Pendidikan **|**7
  - H. Pendekatan Penelitian Pendidikan **|** 9
  - I. Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan **|** 10
- **IV. RINGKASAN |** 12
- V. **SOAL |** 12

BAGIAN 2 | PERBEDAAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF | 14
- **I. TUJUAN |** 14
- **II. POKOK BAHASAN |** 14
- **III. INTISARI BACAAN |** 14
  - A. Perbedaan Antara Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif **|** 14
  - B. Jenis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif **|** 23
  - C. Cara Menentukan Pendekatan dalam Penelitian **|** 24
- **IV. RINGKASAN |** 24
- **V. SOAL |** 25

BAGIAN 3 | PENELITIAN KUANTITATIF PENDIDIKAN | 26
- **I. TUJUAN PEMBELAJARAN |** 26
- **II. POKOK BAHASAN |** 27
- **III. INTISARI BACAAN |** 28
  - A. Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan **|** 28

B. Karakteristik Penelitian Kuantitatif | 29
C. Validitas dalam Penelitian Kuantitatif | 31
D. Jenis Penelitian Kuantitatif dalam bidang Pendidikan | 37
E. Penelitian Experimental |38
F. Seleksi Homogen | 42
G. Manipulasi (Manipulation) | 43
H. Penelitian Eksperimen di Bidang Pendidikan |44
a. Metode pre eksperimental desain | 46
- Desain studi kasus sekali tes (*oneshotcase study)* | 47
- DesainKelompok Tunggal denganPre test – Perlakuan-Post Test |47
- Desainrangkaianwaktutanpakelompokkontrol (***Time series design without control***) |48
b. Quasi eksperimental desain: |50
- Desain pretes-postes menggunakan kelompok control tanpa penugasan random **(*Nonequivalent control group design*)** |51
- Desain rangkaian waktu dengan kelompok kontrol (***Time series design with control)*** |52
- Desain kontrabalans***(Counterbalance)*** |53
c. True eksperimental desain |55
- Desain dengan Kelompok Kontrol Hanya Post Test Tanpa Pre Tes (Post Test Only Control Design) |56
- Desain Pretes- PostesMenggunakanKelompokKontrol (Pre Test – Post Test Control Group Design) |57
- Desain Solomon |58
- Metode factorial desain |59
- Metode ex post facto |63
- Metode survai | 69
I. Penelitian Korelasi | 72
J. Rancangan Penelitian Korelasional | 78

IV. RINGKASAN | 83
V. SOAL | 83

BAGIAN 4 | PENELITIAN KUALITATIF | 86
I. TUJUAN POKOK BAHASAN INTISARI BACAAN | 86
A. Pengertian Penelitian Kualitatif | 87
B. Karakteristik Penelitian Kualitatif |90
C. Jenis-jenis Peneitian Kualitatif |93
a. Penelitian Analisis Isi (Content Analysis Research) | 96

b. Penelitian Studi Kasus (Case Study Research) | 102
c. Penelitian Etnografi (Ethnography Research) | 107
d. Penelitian Grounded Theory Research | 117
e. Penelitian Narasi (Narrative Research) | 121
f. Penelitian Fenomenologi (Fenomenology Research) | 129

II. RINGKASAN | 138

III. **SOAL** | 138

BAGIAN 5 | PENELITIAN TINDAKAN KELAS | 141

I. TUJUANPOKOK BAHASAN INTISARI BACAAN |141

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) |141
B. Karakteristik PenelitianTindakan Kelas (PTK) |143
C. Proses PenelitianTindakan Kelas (PTK). |146
D. Penentuan kreteria keberhasilan. | 147
E. Siklus PenelitianTindakan Kelas (PTK). | 147
F. Produk PenelitianTindakan Kelas (PTK) | 148
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 148

II. RINGKASAN |151

III. SOAL |151

BIOGRAFI PENULIS | 170

1

Penelitian Pendidikan

I TUJUAN

Setelah mempelajari bagian 1 tentang Penelitian Pendidikan , kemampuan yang diharapkan adalah:

1. Menjelaskan makna Penelitian Pendidikan.
2. Menjelaskan asumsi Penelitian pendidikan.
3. Menjelaskan masalah Penelitian Pendidikan
4. Menjelaskan tujuan melakukan Penelitian Pendidikan
5. Menjelaskan ruang lingkup pendidikan
6. Menjelaskan fungsi penelitian pendidikan
7. Menjelaskan karakteristik Penelitian pendidikan.
8. Menjelaskan pendekatan penelitian pendidikan
9. Menjelaskan jenis-jenis dan contoh Penelitian Pendidikan berdasarkan aspek tinjauan berdasarkan tujuan, jenis data, dan metode

II. POKOK BAHASAN

A. Makna Penelitian Pendidikan.
B. Asumsi Penelitian pendidikan.
C. Masalah Penelitian Pendidikan
D. Tujuan Melakukan Penelitian Pendidikan
E. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan
F. Fungsi Penelitian Pendidikan
G. Karakteristik Penelitian pendidikan
H. Pendekatan Penelitian Pendidikan
I. Jenis-jenis dan contoh Penelitian Pendidikan berdasarkan aspek tinjauan berdasarkan tujuan, jenis data, dan metode

III. INTISARI BACAAN

A. Makna Penelitian Pendidikan

Secara umum, penelitian adalah kajian terhadap suatu objek dengan menggunakan metode yang sistematik dan objektif untuk memperoleh pemahaman tentang objek yang dikaji dan untuk mengembangkan teori tentang objek tersebut. Secara konkrit Penelitian

(*research*) adalah upaya sistematik untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan data dan merumuskan temuan berdasarkan data tersebut (Borg and Gall, 1989). Seorang peneliti ibaratkan seorang tukang bata yang sedang membangun sebuah tembok bata yang menambah bata –bata tersebut sampai menjadi bangunan yang kokoh Cresswell (2012). Bata-bata tersebut analogi dari teori-teori dan penelitian penelitian terdahulu yang akan mendukung temuaan dari penelitian kita yang mempunyai nilai kebaruan (*novelty*) Manfaat dari temuan tersebut bisa dimanfaatkan untuk pemecahan masalah selain untuk menemukan serta mengembangkan pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah.

Masalah penelitian dapat dikategorikan dalam berbagai bidang, diantaranya bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Salah satu bidang penelitian yang memerlukan perhatian khusus adalah bidang penelitian pendidikan. Penelitian berperan penting dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan atau masalah yang muncul dalam kelas, lingkungan dan kebijakan pendidikan. Penelitian pendidikan adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode penyelesaian masalah pada penelitian pendidikan yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dan metode campuran. Namun dalam buku ini hanya membahas 3 metode penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif dan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode kuantitatif, pengumpulan datanya melalui instrument penelitian berupa populasi dan smple. Sedangkan metode kualitatif pengumpulan datanya berinteraksi lngsung dengan obyek penelitian dan hasillnya tidak melalui prosedur statistik. Penelitian tindakan kelas (PTK) bisa berupa data kuantitatif atau / dan data kualitatif .

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan (to discover knowledge) yang bermanfaat untuk pemecahan masalah (problem solving) pendidikan melalui metode ilmiah, baik dalam pengumpulan maupun analisis datanya, serta membuat rumusan generalisasi berdasarkan penafsiran data tersebut (Kerlinger, 1973). Metode ilmiah menggunakan prinsip-prinsip ilmiah, sistematis, empiris, dan objektif. Ada tiga langkah umum untuk melakukan suatu penelitian.

1. Mengajukan pertanyaan penelitian (*research question*)
2. Mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan tersebut (*research question*)
3. Menyajikan jawaban dari pertanyaan tersebut (*research question*)

Selain pendekatan ilmiah ada beberapa pendekatan non-ilmiah untuk memecahkan masalah antara lain (a) dogmatis, berdasarkan kepercayaan atau keyakinan tertentu; (b) intuitif, berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara tidak disadari atau tidak dipikirkan terlebh dahulu; (c) spekulatif, coba-coba, atau trial and error, cara terkaan, untung-untungan, yang temuannya bersifat kebetulan; dan (d) otoritas ilmiah, yaitu berdasarkan pendapat atau pemikiran logis para ahli dalam bidang tertentu.

Masalah praktis dalam bidang pendidikan yang memerlukan solusi sangatlah bevariasi, yaitu terkait dengan proses belajar mengajar , prestasi belajar siswa , pendekatan, strategi, dan teknik dalam pengajaran yang –masih perlu ditingkatkan. Penelitian adalah salah satu cara ilmiah untuk menemukan strategi baru, atau media pembelajaran seperti bahan ajar yang lebih sesuai kebutuhan anak didik.

Masalah teoritis dalam bidang pendidikan terkait pengembangan teori, yaitu misalnya adanya teori hasil penelitian yang perlu diuji untuk menyesuaikan dengan karakteristik anak didik yang terus berkembang, atau untuk menyesuaikan kelompok anak didik yang berbeda, adanya teori temuan penelitian yang saling bertentangan sehingga perlu diverifikasi mana yang lebih benar, dsb. Hasil penelitian untuk pengembangan teori bisa memperkaya, merevisi, atau bahkan mengganti teori yang ada.Secara singkat bisa disimpulkan bahwa penelitian pendidikan bertujuan untuk menemukan ilmu pengetahuan (teori, metode, atau media) pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kualitas pendidikan.

B. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah keyakinan yang mendasari satu kegiatan. Karena kita berasumsi (yakin) bahwa Allah swt ada, maka kita mempelajari aturan yang dibuat oleh Nya dan kita laksanakan aturan tersebut agar kita mendapatkan ridho Nya. Karena kita berasumsi (yakin) bahwa peristiwa (dalam pendidikan) tidak terjadi secara kebetulan tetapi terjadi karena ada regulasi (sunnatullah) yang menyebabkan terjadinya atau berkontribusi pada terjadinya peristiwa tersebut, maka kita meneliti untuk menemukan regulasi tersebut. Kita berasumsi (yakin) bahwa proses satu pembelajaran yang berhasil pasti bukan karena kebetulan tetapi pasti hasil dari implementasi satu model pembelajaran, maka kita meneliti untuk menemukan model pembelajaran tersebut. Sebaliknya pembelajaran yang tidak berhasil kita asumsikan (yakini) bahwa pasti sudah terjadi kesalahan dalam implementasi strategi pembelajarannya. Jika kita tahu di mana kesalahannya, maka kita bisa memperbaiki proses pembelajarannya dengan strategi yang lebih baik sehingga proses

pembelajaannya menjadi berhasil. Ilmu tentang strategi yang telah mendasari keberhasilan atau ketidak berhasilan itu perlu kita temukan melalui penelitian dan kemudian kita sebarkan menjadi pengetahuan yang bisa dimanfaatkan sebagai kemampuan (kompetensi) melakukan praktek pembelajaran yang baik.

Secara singkat bisa disimpulkan bahwa peneliti meyakini (berasumsi) adanya regulasi yang mendasari setiap peristiwa (pendidikan), dan mencoba menemukan regulasi itu melalui proses penelitian agar temuan itu bisa menjadi pengetahuan yang kemudian bisa menjadi dasar pengembangan kompetensi pendidik. Hanya pendidik yang berkompetensi atas dasar pengetahuan (dari membaca hasil penelitian yang telah disebarkan) yang bisa menyelesaikan masalah dan mengembangan kualitas pendidikan.

C. Masalah Penelitian Pendidikan

Istilah *masalah* penelitian pendidikan adalah istilah teknis yang berarti pertanyaan yang diajukan untuk dijawab melalui kegiatan penelitian dalam bidang pendidikan. Pertanyaan penelitian berbeda dengan pertanyaan wartawan, pertanyaan pembaca, atau pertanyaan guru dalam mengajar. Pertanyaan wartawan cukup dijawab dengan informasi yang dikumpulkan berupa fakta atau peristiwa apa adanya tanpa ada proses analisis terhadap informasi tersebut. Pertanyaan pembaca cukup dijawab dengan membaca secara cermat dan berulang ulang. Pertanyaan guru dalam kelas bisa dijawab dengan memberikan ujian. Pertanyaan penelitian memerlukan jawaban yang hanya bisa ditemukan melalui proses penelitian yang melibatkan data dan analisisnya. Jawaban yang diminta oleh pertanyaan penelitian pendidikan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisa data yang relevan (valid dan reliable). Jadi pertanyaan yang bisa dijawab tanpa harus melalui proses penelitian dan tidak berupa kesimpulan hasil analisis data tidak termasuk pertanyaan (masalah) penelitian Pendidikan.

D. Tujuan Melakukan Penelitian Pendidikan

Tujuan melakukan penelitian dalam pendidikan adalah untuk memahami dan mengetahui bagaimana suatu objek itu bekerja . Memahami berarti mereka dapat melakukan sesuatu karena mereka mempunyai pengetahuan. Objek bekerja melalui suatu sistem, pattern atau cara. Sistem bukan sesuatu yang visual tetapi kita bisa mengetahuinya bagaimana suatu sistem dalam objek penelitian itu bekerja yaitu dengan cara menganalisanya. Siapakah yang menciptakan sistem ? apakah manusia ? jawabannya " bukan" karena yang menciptakan sistem adalah Tuhan kemudian peneliti yang

menemukannya dan tugas peneliti selanjutnya adalah untuk menghasilkan suatu sistem.

Masalah dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks yang berkaitan dengan kualitas proses belajar mengajar, prestasi belajar anak didik, kurikulum, kebijakan pendidikan dll. Penelitian pendidikan merupakan salah satu cara ilmiah untuk menjawab masalah-masalah tersebut.

Tujuan penelitian pendidikan adalah pernyataan yang isinya sama dengan masalah atau pertanyaan penelitian tetapi tidak berbentuk pertanyaan. Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sedangkan tujuan dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Lihat contoh dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pertanyaan atau Rumusan masalah & Tujuan Penelitian

Pertanyaan	Tujuan
Apakah semakin sering siswa membaca buku bahasa Inggris, semakin bagus kemampuan menulisnya?	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan korelasional antara kemampuan membaca siswa dengan kemampuan menulisnya.
Apakah mahasiswi mencapai nilai rata rata lebih tinggi dalam belajar bahasa Inggris dibanding mahasiswa?	Penelitian ini bertujuan menemukan perbedaan prestasi dalam belajar bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang berbeda jenis kelamin.
Apakah kelompok experimental (siswa yang diajar bahasa Inggris) oleh native speaker berprestasi lebih baik dibanding kelompok kontrol (siswa yang diajar oleh non-native speaker)?	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat effektifitas pembelajaran bahasa Inggris oleh native speaker

Karena informasi yang disampaikan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian itu sama, boleh saja dalam satu proposal atau laporan penelitian hanya digunakan rumusan masalah (pertanyaan) saja atau tujuan penelitian saja.

Secara umum, tujuan penelitian pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan (to discover knowledge) yang bisa digunakan sebagai dasar membangun kemampuan untuk pemecahan masalah (problem solving) pendidikan bahasa melalui metode ilmiah, yaitu melalui tahapan pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan kesimpulan berdasarkan penafsiran data tersebut.

Penelitian pendidikan adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Ary, 1990) Penelitian pendidikan bertujuan untuk pengembangan pengetahuan ilmiah untuk menjelaskan kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidikan (Rachman, 1993:13). Secara umum tujuan penelitian pendidikan adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan (Rachman, 1993:13).

Apabila dikaitkan dengan output yang ingin dicapai, Syamsuddin & Damayanti (2007) menyatakan bahwa penelitian pendidikan bertujuan untuk:

Menemukan (dan mengembangkan) teori, model, pendekatan, teknik, strategi dan media pembelajaran inovatif dan inspiratif dalam dunia pendidikan.

Menguji dan mengevaluasi kemampuan (efektifias) teori, model, pendekatan, teknik, strategi, media pembelajaran dalam dunia pendidikan untuk memecahkan masalah

Menjelaskan hubungan fenomena terkait dengan kegiatan pendidikan.

Memecahkan masalah pendidikan.

Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi atau berkontribusi pada munculnya fenomena pendidikan.

Sejalan dengan beberapa pendapat diatas penelitian pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses ilmiah yang melibatkan kegiatan pengumpulan data atau (informasi) secara sistematis dan analisis yang logis untuk memperoleh informasi ilmiah baru yang bisa digunakan untuk menjawab masalah atau fenomena dalam pendidikan dan menemukan teknik-teknik pembelajaran yang inovatif dan inspiratif yang bisa dibuat acuan untuk membuat keputusan dan kebijakan dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan

Ruang lingkup penelitian pendidikan tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah saja tetapi juga pada kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan dan stakeholder. Adapun beberapa ruang lingkup masalah penelitian pendidikan yang perlu diperhatikan oleh kalangan akademis, peneliti, professional dan institusional adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kebijakan Pendidikan
    a. Kebijakan yang terkait dengan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah (MPR, DPR dan Presiden)

b. Kebijakan Mendiknas, Menag , dan Ristek Dikti tentang pendidikan
c. Kebijakan Gubernur, walikota, Bupati, kemdiknas , Kemenag tentang pendidikan.

2. Penelitian Managerial
    a. Organisasi pendidikan
    b. Ekonomi pendidikan
    c. Hubungan kerjasama antar lembaga terkait dalam pendidikan
    d. Sarana dan prasarana pendidikan

3. Penelitian Operasional
    a. Kurikulum
    b. Teknologi pembelajaran
    c. Media pembelajaran
    d. Kualitas dan kuantitas pendidik
    e. Kualitas dan kuantitas peserta pendidk
    f. Kebutuhan Stakeholder

F. Fungsi Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan sebenarnya tidak berbeda dengan penelitian sosial pada umumnya perbedaannya hanya dalam bidang kajian, masalah dan variabel yang diteliti, tujuan dan manfaatnya. Secara umumfungsi penelitianpendidikan dapat dibedakan menjadi :

a. Pengembangan ilmu pendidikan artinya penelitian yang ditujukan untuk pengembangan ilmu pendidikan itu sendiri.
b. Pemecahan masalah pendidikan artinya penelitian pendidikan yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan.
c. Penelitian kebijaksanaan pendidikan artinya hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan pendidikan baik pada tingkat nasional, regional maupun lokal.
d. Penelitian pendidikan yang dapat menunjang pembangunan adalah hasil penelitian pendidikan yang berfungsi untuk kepentingan sector pembangunan, khusus yang berkenaan denganperanan, posisi, tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam pembangunan nasional.

G. Karakteristik Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan merupakan suatu proses penelitian yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-

kejadian yang menarik perhatian pendidikan (Rachman, 1993:13). Secara umum tujuan penelitian pendidikan adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan (Rachman, 1993:13).

Penelitian dalam bidang pendidikan/pengajaran banyak yang lebih diarahkan pada aplikasi dari konsep dan teori, sehingga penelitian pendidikan dikelompokkan sebagai penelitian terapan (*applied research*). Disamping itu, penelitian dalam bidang pendidikan ini dilakukan untuk memberi penjelasan terhadap keberhasilan pelaksanan atau keberhasilan (atau ketidak berhasilan) suatu kebijakan pendidikan, ketepatan atau ketidaktepatan dalam penggunaan suatu pendekatan, model, metode, strategi, teknik dan media pembelajaran secara objektif dan logis berdasarkan data lapangan (empiris) yang didasarkan pada teori teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Penelitian dapat dilakukan dalam pendidikan. Ada tujuh karakteristik penelitian pendidikan/pengajaran menurut McMillan dan Schumacher (2001:11-13), yaitu:

1. Objektivitas (*Objectivity*)

Objektivitas dicapai melalui keterbukaan, terhindar dari bias dan subjektivitas. Dalam prosedurnya, penelitian menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan dibuat interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Objektivitas juga menunjukkan kualitas data yang dihasilkan dari prosedur yang digunakan yang dikontrol dari bias dan subjektivitas.

2. Kesahihan (Validity) dan ketepatan (*Precision*)

Secara teknis data yang dikumpulkan harus bisa dipertanggung jawabkan kesahihanya dengan menunjukkan ketepatan instrumen pengumpulan datanya. Selain itu peneliti harus bisa membuktikan bahwa datanya tepat (precise) tidak bias, tidak terlalu tinggi penilaannya (overestimate) atau tidak terlalu rendah (underestimate). Begitu juga desain penelitian, pengambilan sampel, dan teknik analisisnya harus bisa menjadi bukti pendukung tingkat validitas dan reliabilitas data dan analisa datanya. Dalam penelitian kuantitatif, hasilnya dapat diulang untuk menguji tingkat reliabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif sifat reflektif dan tingkat komparasinya konstan.

3. Verifikasi (*Verification*)

Penelitian kuantitatif selalu dilakukan untuk memverifikasi hasil penelitian sebelumnya. Dengan cara inilah ilmu pengetahuan yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian selalu berkembang, (tidak statis). Setiap hasil penelitian dikembangkan (diverifikasi) oleh hasil penelitian berikutnya. Hasil verifikasi satu penelitian terhadap hasil penelitian

sebelumnya bisa memperkuat, merevisi, atau bahkan mengganti. Inilah yang disebut kontribusi teoritis sebuah hasil penelitian, yaitu memverifikasi hasil penelitian terkait sebelumnya.

4. Penjelasan Pola (*Parsimonious explanation*)

Hasil penelitian memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau menjelaskan terjadinya fenomena. Seperti diterangkan pada asumsi bahwa fenomena itu terjadi bukan secara kebetulan tetapi terjadi karena ada pola atau mekanisme yang menyebabkan atau berkontribusi pada terjadinya fenomena tersebut. Hasil akhir dari suatu penelitian adalah reduksi realita yang kompleks ke dalam penjelasan tentang, regularitas, pola, sistem, atau mekanisme terjadinya fenomena tersebut. Dalam penelitian kuantitatif penjelasan tersebut berbentuk generalisasi dari hasil analisis deduktif (menggunakan hitungan statistik) yang digunakan sebagai verifikasi terhadap temuan sebelumnya (verifying theory), sedangkan dalam penelitian kualitatif penjelasan tersebut berbentuk deskripsi tentang regularitas, pola, sistem, atau mekanisme yang ditemukan sebagai hasil analisa induktif terhadap data yang diolah (generating theory)

5. Empiris (*Empiricism*)

Hasil penelitian harus berdasarkan data yang telah dianalisis (empiris) bukan semata berdasarkan fikiran atau gagasan logis peneliti. Setiap temuan penelitian harus diberi dukungan data yang mendasarinya (empirically supported). Sikap empiris ini menuntut penghilangan campur tangan dari pengalaman atau pemndapat pribadi peneliti terhadap temuan penelitiannya. Sikap empiris berarti mendasarkan temuan penelitiannya dari interpretasi berdasarkan data yang bisa terpercaya.

6. Penalaran Logis (*Logical reasoning*)

Semua kegiatan penelitian menuntut penalaran logis untuk mengambil kesimpulan dari data yang dianalisa. Penalaran merupakan proses berpikir, menggunakan prinsip-prinsip logika deduktif untuk data kuantitatif dan induktif untuk data kualitatif. Penalaran deduktif adalah penarikan kesimpulan dari data numerik yang dianalisa dengan statistik. Sementara itu, penalaran induktif penarikan kesimpulan berdasarkan data verbal sebagai hasil rekaman dari pengamatan terhadap individu, situasi, atau peristiwa.

H. Pendekatan Penelitian Pendidikan

Pada dasarnya penelitian pendidikan dikenal dengan dua pendekatan yakni pendekatan positivistik dan pendekatan naturalistik.

a. Pendekatan Posivistik adalah penelitian yang dalam menjawab rumusan masalah memerlukan pengukuran tang cermat terhadap

variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi tunggal. Karena itu sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak berubah-ubah selama penelitian. Pendekatan positivistik sering juga disebut rancangan kuantitatif.

b. Pendekatan Naturalistik adalah pendekatan yang memandang kenyataan sebagai suatu yang berdemensi jamak, utuh, merupakan kesatuan, dan berubah *openended*. Karena itu tidak bisa disusun rancangan yang terinci dan fix sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan naturalistik sering juga disebut rancangan kualitatif.

I. Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan

Penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan aspek tinjauan berdasarkan **tujuan**, **jenis data,** dan **metode.**Dari tujuanya, penelitian dapat dikelompokan ke dalam penelitian dasar atau terapan.Dari datana yang diperoleh, penelitian dapat dikelompokkan ke dalam penelitian kuantitatif atau kualitatif. Dari metode, penelitian dengan data numerical dapat dikategorikan menjadi penelitian eksperimen, korelasi, atau survey. Penelitian dengan data kualitatif dapat dikategorikan menjadi penelitian kualitatif interaktif dan non interaktif.

1. Penelitian Berdasarkan Tujuan

a. Penelitian Dasar

Penelitian dasar bertujuan untuk memperluas kedalaman ilmu atau dengan kata lain bertujuan untuk mengembangkan teori (theoretical significance). Dari hasil penelitian dasar ini bisa dikembangkan penelitian terapan. Penelitian ahli saraf yang meneliti kehidupan, karakteristik, dan tingkah laku *disable learner* dalam pemerolehan bahasa asing, misalnya, akan berguna untuk pembelajaran yang lebih baik melalui penelitian selanjutnya untuk menciptakan sebuah alat khusus untuk mendeteksi gelombang otak para *disable learner* yang bisa digunakan untuk menstimulasi kemampuan didaktik mereka.

b. Penelitian Terapan

Penelitian terapan bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi teori model, pendekatan, teknik, atau strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyrakat. Penelitian terapan dalam dunia pendidikan, misalnya, peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan model, pendekatan, teknik, strategi, media pembelajaran, dan pengimplemantasian kurikulum yang sedang diterapkan.

2. Penelitian Berdasarkan Jenis Data

Jenis penelitian dapat dikategorikan berdasarkan jenis datanya.

a) **Penelitian Kuantitatif**
Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan data numerical dan analisa statistik (deduktif) termasuk penelitian kuntitatif.

b) **Penelitian Kualitatif**
Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan data verbal dan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar termasuk penelitian kualitatif.

c) Penelitian Tindakan Kelas
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang tidak bisa dimasukkan ke dalam kelompok penelitian kuantitatif sepenuhnya atau kualitatif sepenuhnya karena data yang dikumpulkan pada tahapan pengamatan bisa berupa data numerical (seperti nilai) atau berupa data verbal (misalnya suasana pembelajaran). Agar tidak merancukan status, maka Penelitian Tindakan Kelas sebaiknya dikategorikan terpisah dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

3. Penelitian Berdasarkan Metode

Berdasarkan metode, Penelitian bisa dikelompokkan menjadi penelitian kuantitatif kualitatif atau penelitian tindakan kelas (PTK).

a) Dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dibedakan lagi menjadi penelitian non eksperimental dan eksperimental. Penelitian non eksperimental terdiri dari penelitian korelasi, survey, dan ex post facto atau kausal komparatif. Sedangkan penelitian eksperimental terdiri dari penelitian pra eksperimental (*pre experimental*), eksperimenl semu (quasi experimental), dan eksperimen murni (true experimental).

b) Dalam penelitian kualitatif, penelitian dibedakan menjadi penelitian kualitatif interaktif dan non interaktif. Penelitian kualitatif interaktif adalah suatu studi mendalam yang menggunakan teknik tatap muka (face to face) untuk menggumpulkan data, misalnya studi kasus, grounded theory, narasi analisis (narrative enquiry), ethnografik, dan fenomonologik. Penelitian kualitatif non interaktif adalah studi mendalam yang tidak menggunakan face to face dalam mengumpulkan data, misalnya, analisis isi dan analisis konsep.

c) Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan dlm

pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Proses penelitiannya melalui siklus yang terdiri dari perencanaan(*Planning*), penerapan (*implementing*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

IV. RINGKASAN

Penelitian pada hakekatnya suatu cara untuk untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Penelitian dapat diartikean pula sebagai cara dan penemuan mealalui pengamatan atau penyelidikan yang bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau persoalan sebagai suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian di bidang pendidikan dilakukan untuk memperbaiki motede mengajar, kurikulum dan kebijakan- kebijakan di lingkungan pendidikan. Tian Dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian. Metode dalam sebuah penelitian adalah hal yang sangat penting karena metode adalah cara yang penting untuk bagaimana menggali data untuk menjawab rumusan penelitian. Metode yang releval dalam penelitian akan menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Metode penelitian adalalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar – ancar kegiatan yang dilaksanakan selama melakukan penelitian. Penelitian secara umum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah baik yang bersifat kuantitatif , kualitatif atau penelitian tindakan kelas.

V. SOAL

Setelah membaca bab ini pembaca diharapkan bisa menjelaskan

1. Mengapa suatu penelitian itu penting dilakukan di lingkungan pendidik?
2. Jelaskan mengapa penelitian pendidikan bisa dikelompokkan sebagai penelitian terapan (*applied research*) ?
3. Mengapa data yang diperoleh oleh peneliti harus dapat dipertanggungjawabkan Kesahihan (Validity) dan ketepatan (*Precision*) **?**
4. Jelaskan tujuan penelitian pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan (to discover knowledge) yang bisa digunakan sebagai

dasar membangun kemampuan untuk pemecahan masalah (problem solving) pendidikan bahasa?

KEPUSTAKAAN

Ary, D, Jacob, L.C., and Razavieh, A. (1990). *Introduction to Research in Education. Fourth Edition*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.

Borg and Gall, (1989). *Educational Research*,.New York :Pinancing. Washington: The Word Bank.

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.* Boston: Pearson Education, Inc.

McMillan,J & Schumacher, S.(2001)*Research in Education*.New York Longman.

Kerlinger Fred.(1973). *Foundation of Bahaviorl Research*. Holt rinerhart

Rachman, Maman. (1993). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press

Syamsuddin & Damayanti. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

2

Perbedaan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif

I. TUJUAN

Setelah mempelajari bagian 2 tentang Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif , kemampuan yang diharapkan adalah:

1. Menjelaskan perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.
2. Menjelaskan ragam jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif.
3. Menentukan metode penelitian yang tepat sasaran , sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh pendekatan kuantitatif atau kualitatif

II. POKOK BAHASAN

A. Perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif
B. Jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif
C. Cara menentukan pendekatan dalam penelitian

III. INTISARI BACAAN

A. Perbedaan Antara Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif

Terdapat dua metode penelitian yang digunakan para peneliti dalam lingkup ilmu social dan pendidikan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Di antara dua metode penelitian tersebut, metode kuantitatif merupakan metode yang lebih awal digunakan namun seiring perkembang dalam penelitian yang dipandang memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti. Dengan keterbatasan tersebut dibandingkan dengan metode kualitatif. Dengan kata lain, metode penelitian kuantitatif lebih populer dibandingkan dengan metode penelitian kualitatif. diperlukan adanya metode alternatif yang bisa menjawab pertanyaan-pernyataan yang tidak bisa dijawab dengan metode penelitian kuantitatif. Metode tersebut adalah metode kualitatif .

Penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan bagian dari pendekatan penelitian pendidikan. yang secara definisi maupun pelaksanaannya bertolak belakang. Pengertian dan perbedaan dari ke dua pendekatan penelitian tersebut secara mendasar adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kuantitatif adalah proses penelitian, hipotesis atau prediksi hasil, data empiris, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik, atau perhitungan statistik.
2. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian , pengumpulan data empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan perhitungan non numerik, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, cerita (narasi), jurnal dan angket terbuka (open ended questionarrie)

Perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif secara umum sering kali dijelaskan berdasarkan bentuk-bentuknya yang menggunakan kata-kata, gambar dan obyek (kualitatif) dan yang menggunakan angka (kuantitatif), atau berdasarkan pertanyaan-pertanyaan ycng tertutup (hipotesis kuantitatif) dan yang terbuka (hipotesis kualitatif). Sedangkan, gradasi perbedaan antar keduanya sebenamya terletak pada asumsi filosofis dasar yang dibawa oleh peneliti ke dalam penetitiannya, dengan menggunakan jenis instrument apa yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (how many, how much)”. Namun sebenarnya ada beberapa kata kunci untuk membuat pertanyaan yang digunakan untuk metode kuantitatif yaitu pertanyaan ya atau tidak (*Yes or No Questions*) dan penggunaaan kata tanya How sebenarnya tidak hanya untuk pertanyaan yg menggunakan metode kualitatif saja tapi bisa digunakan untuk pertanyaan penelitian metode kuantitatif.

a. How effective is the use of combination of students’ content schemata based on BTT and suggestopedia method based on BBT framework in teaching critical reading to high motivation learners ? (pertanyaan untuk metode kuantitatif , *experimental design*)
b. How does the lecturer implement brain targeted teaching model framework applied by combining students’ content schemata and suggestopedia in teaching critical reading classroom ? (pertanyaan untuk metode kualitatif)

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur -biasanya dengan instrumen-penelitian seperti, test, angket, wawancara terstruktur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan perhitungan statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan hasil penelitian terkait sebelumnya (*previous studies*) landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. (Creswell,2008). Peneliti kuantitatif rnemiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan yang bersifat alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.

Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol angka yang berbeda beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter.

Tujuan utama pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan suatu masalah dengan menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu pola, keberaturan yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika deduktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut “sample” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut “sampel data”. Sampel data ialah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksikan keberlakuannya ke tingkat realitas kelompok yag lebih besar. Penelitian kuantitatif melakukan eksplorasi mendalam serta menemukan fakta dan menguji teori, model, strategi dan pendekatan pembelajaran.

Penelitian kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga

sebagai metode scientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur,rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan juga sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif. Penelitian ini berangkat dari suatu teori , gagasan para ahli atau temuan penelitian sebelumny, kemudian dikembangkan untuk menguji suatu teori, gagasan atau hasil penelitian sebelimnya (*Theory verification*) dengan didukung data empiris.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitianbaru karena popularitasnya belum lama. Metode ini dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil peneletian lebihberkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitiannaturalistik karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengekplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan untuk memahami prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (diadaptasi dari Creswell,2007).

Penelitian kualitatif menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan asumsi bahwa setiap fenomena pasti memilik pola yang bisa diungkap. Jenis penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji fenomena secara kasus perkasus karena metodologi kulitatif

yakin bahwa sifat suatfenomena satu akan berbeda dengan sifat dari fenomena lainnya. Tujuan dari metode ini bukan untuk melakukan generalisasi tetapi untuk pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substansi.

Tabel 2.1 Perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif

No	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
1	**Paradigm** Penelitiannya berlandaskan pandangan positivism. Bersifat eksperimental atau manipulatif. Pertanyaan-pertanyaan dan/atau hipotesis-hipotesis dinyatakan dalam bentuk proposisi sebelum penelitian dilakukan dan diuji secara empiris (falsifikasi) dengan kondisi yag terkontrol secara cermat.	**Paradigm** penelitiannya berlandaskan post positivism. Penelitian yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-grounded (grounded-theory) dan memperlihatkan upaya (reintroducing) penemuan dalam proses penelitian.
2	**Perspektifnya penelitian kuantitatif lebih menggunakan pendekatan etik** peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan yang berasal dari teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti.	**Perspektifnya penelitian kualitatif lebih menggunakan pendekatan emik.** Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan.
3	Menggunakan **metode deduktif** penelitian kuantitatif berproses secara deduktif, yakni dari penetapan variabel (konsep), kemudian pengumpulan data dan menyimpulkan dengan • Menguji hipotesis • Mulai dari teori dimana kita membuat hipoyhesis , melakukan observasi dan kemuadian uji hipotesa kita	Menggunakan **metode induktif** penelitian kualitatif berproses secara induktif, yakni prosesnya diawali dari upaya memperoleh data yang detail (riwayat hidup responden, *life story*, *life sycle*, berkenaan dengan topik atau masalah penelitian), • Menghasilkan hipotesis • dimulai dari observasi, kemudian kita menemukn pola pemelitian, membuat

	apakah hipotesa kita diterima atau ditolak.	tentative hipotesis dan terakhir kemudian menghasilkan suatu teori baru.
4	**Menurut tujuannya** menguji teori atau temuan penelitian sebelumnya, menunjukan hubungan antar variabel, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan secara statistik, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.	**Menurut tujuannya** menghasilkan atau mengembangkan teori (*Generating theory*),dengan melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial.
	Sifat Penelitian Penelitian kuantitatif bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada atau disebut Top down dimana peneliti akan menguji hipotesis dari data empiris yang dikumpulkan.	**Sifat Penelitian** Penelitian kualitatif bersifat eksploratoris atau bottom-up dimana peneliti menghasilkan hipotesis dan teori dari data yang dikumpulkan
5	**Bentuk pengumpulan data** Kuesioner tertutup, kuesioner kombinasi, wawancara terstruktur, observation checklist.	**Bentuk pengumpulan data** Wawancara tidak terstruktur/ wawancara mendalam, wawancara semi terstruktur, angket terbuka(open ended questioner) , catatan lapangan (field note), jurnal. Forum group discussion
6	**Instrumen penelitian** tes, angket, dan wawancara terstruktur	**Instrument penelitian**, peneliti sebagai instrument utama, dibantu media seperti tape recorder, kamera , buku dsb.
7	**Hubungan peneliti dengan sample nya** ada jarak, kedudukan peneliti lebih tinggi dibanding samplenya selama proses penelitian.	**Hubungan peneliti dengan respondenya,** tidak ada jarak, akrab, kedudukan peneliti dengan respondenya sama

8	**Sample** • Pengambilan sample sebagian besar menggunakan sistem random sampling. • Ukuran atau jumlah sample merupakan pertimbangan yang penting • Sample berjumlah besar, *representative*(mewakili setiap variasi yang ada dalam populasi), dan ditentukan sejak awal penelitian.	**Sample** • Pengambilan sample sebagian besar menggunakan sistem non random sampling, biasamya menggunakan purposive sampling atau snowball sampling • Ukuran atau jumlah sample bukan merupakan pertimbangan yang penting • Sample berjumlah kecil tetapi besifat *authoritative*(memiliki informasi yang terercaya atau paling dipercaya atas nama kelompknya).
9	**Data** • kumpulan data berupa angka dan pengukurannya meng- gunakan statistic.	**Data** • kumpulan data lebih pada kata-kata dan gambar yang diperoleh dari dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumeen dan artefak.
10	**Analisa data** penelitian kuantitatif bersifat deduktif, uji empiris terhadap teori yang ada dengan menggunakan sarana statistik.	**Analisa data** penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep untuk membangunan teori baru dan tidak menggunakan sarana statistik.
11	**Menurut desaignnya** metode ini berciri spesifik, rinci, ditentukan sejak awal dan menjadi pegagan selama proses penelitian sampai berakhir.	**Menurut desaignnya** metode ini berciri umum, fleksibel, berkembang dan muncul selama dalam proses penelitian.
12	**Usulan design,** penelitiannya bersifat rinci, teori yang disajikan berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti dan	**Usulan design** teori singkat yang disajikan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama, prosedur bersifat umum,

	prosedurnya spesifik dan rinci, masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas, hipotesis dirumuskan dengan jelas dengan berpijak teori yg digunakan sebelum turun ke lapangan.	masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pen dahuluan, tidak dirumuskan hipotesis karena justru akan menemukan hipotesis, focus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan.
13	**Penelitian dianggap selesai** setelah hipotesis yang diajukan sudah terjawab.	**Penelitian dianggap selesai** setelah tidak ada data yang dianggap baru atau sudah mencapai titik jenuh.
14	**Kelibihannya** yaitu menghasilkan verifikasi teori yang kuat yang probabilitas kebenarranya dapat diperhitungkan dengan %, kebenaran teori yang dihasilkan selalu terbuka untuk diuji kembali.	**Kelebihannya** yaitu kemampuannya memahami makna dibalik perilaku mampu menemukan teori untuk latar yang diteliti.
15	**Kelemahan** memunculkan kesulitan dalam me ngontrol variabel yang berpengaruh terhadap proses penelitian baik langsung ataupun tidak langsung. Untuk menciptakan validitas yang tinggi diperlukan kecermatan dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan juga penentuan alat analisisnya	**Kelemahan Pendekatan kualitatif** banyak memakan waktu, reliabilitasnya dipertanyakan, prosedurnya tidak baku, desainnya tidak terstruktur dan tidak dapat dipakai untuk penelitian yang berskala besar dan pada akhirnya hasil penelitian terkontaminasi oleh subyektifitas peneliti

Gambar 2.2 Rancangan Penelitian Kualitatif

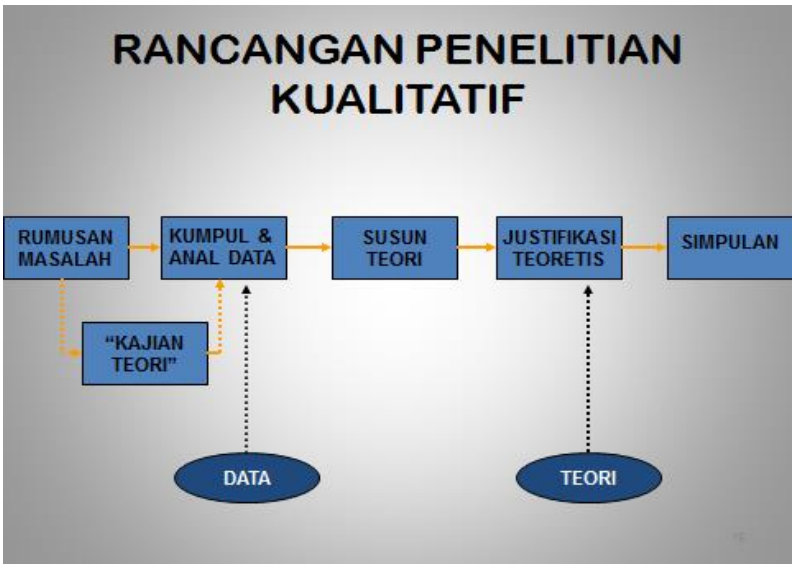

ALUR PENELITIAN KUANTITATIF

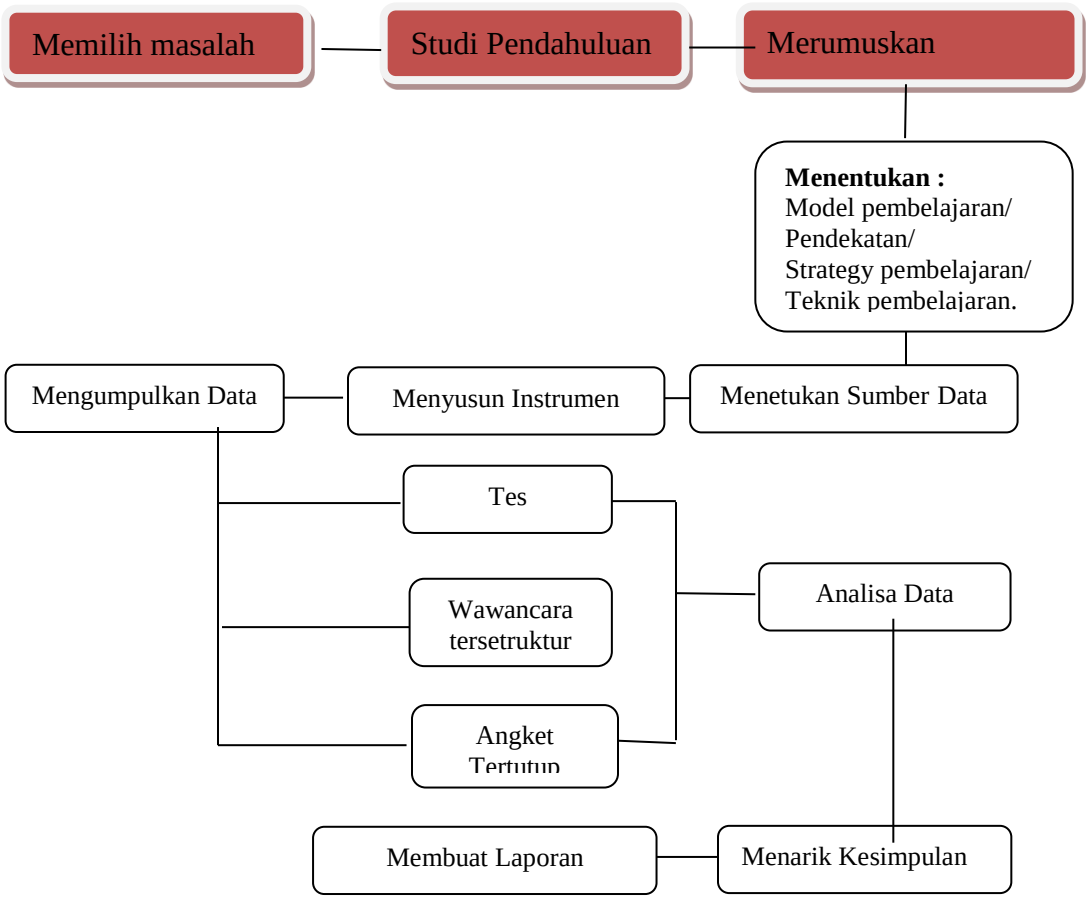

ALUR PENELITIAN KUALITATIF

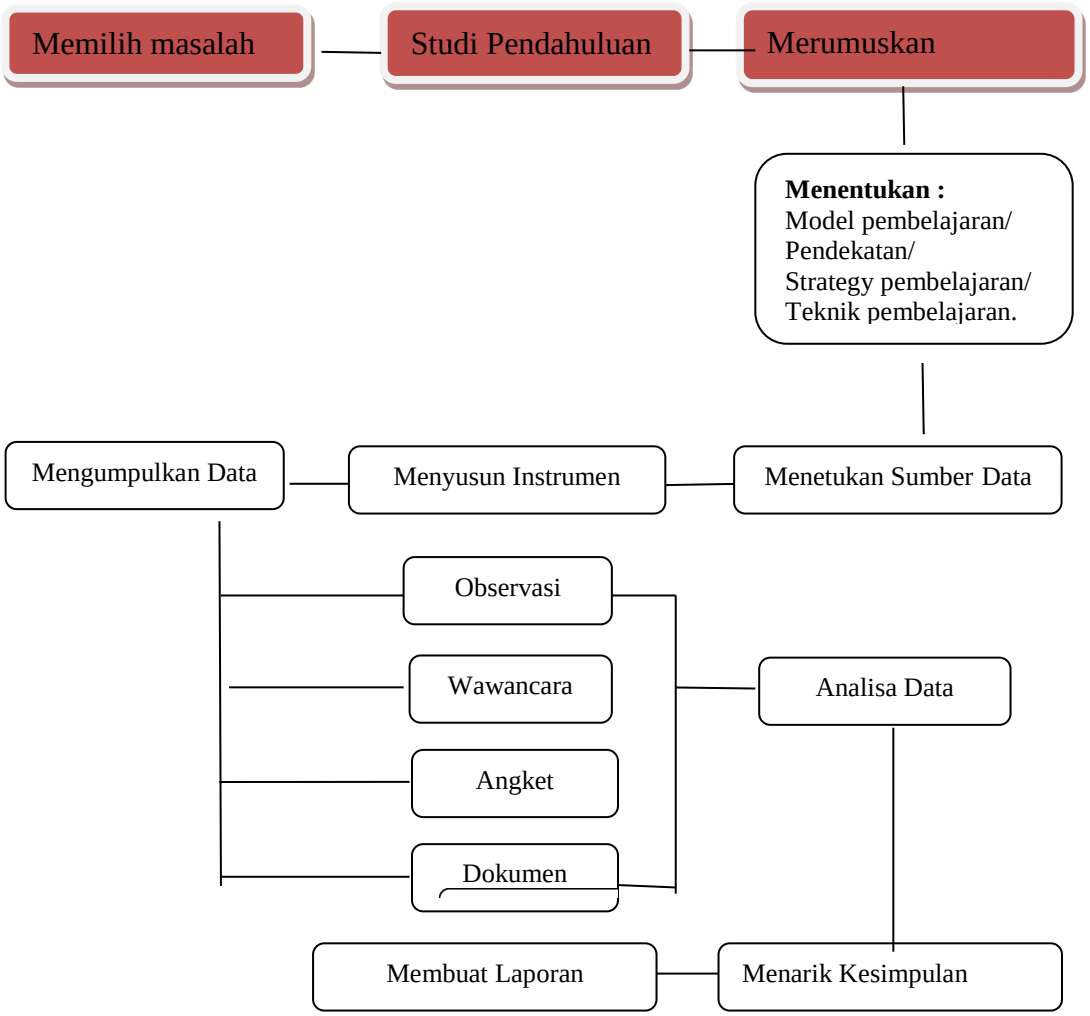

B. Jenis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif

Table 2.2 Ragam Jenis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

KUANTITATIF		KUALITATIF	
Eksperimental	**Non Eksperimental**	**Interaktif**	**Non Interaktif**
Eksperimental murni (True experimental)	Ex-post fakto	Entografis	Analisis Isi

Eksperimental kuasi (Quasi experimental)	Survey	Studi kasus	Analisis Konsep
Eksperimental awal (Pre experimental)	Korelasi	Fenomenologi	

C Cara Menentukan Pendekatan Dalam Penelitian

1. **Pengalaman dan latar belakang keilmuan peneliti tentang pendekatan penelitian yang dipilih.**
   Peneliti sebelum memilih pendekatan penelitian sebaiknya mempunyai latar belakang keilmuan tentang pendekatan yang dipilih sehingga diharapkan daalam proses penelitian prosedur peneilitian dilakukan dengan benar. Jika peneliti tidak mempunyai latar belakang keilmuan yang cukup tentang pendekatan rancangan yang dipilih maka hasil penelitian tsb dikhawatirkan kurang valid karena dilakukan prosedur yang kurang tepat yang dikarenakan kurangnya latar belakang keilmuan dan pengalaman peneliti terhadap pendekatan rancangan yang dipilih.
2. **Pendekatan penelitian dipilih berdasarkan rumusan masalah dan jenis data yang akan digali dalam kegiatan penelitian.**
   a) Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan apabila massalah penelitian menuntut peneliti untuk :
      - Mengukur variabel variabel dalam penelitian
      - Melihat dampak variabel variabel yang digunakan dalam penelitian
      - Menguji teori
      - Menerapkan hasil penelitian pada jumlah besar subyek penelitian (generalisasi)
   b) Pendekatan penelitian kualitatif digunakan apabila massalah penelitian menuntut peneliti untuk
      - Menggali pandangan subyek yang akan diteliti
      - Menggali teori-teori berdasarkan perspektif subyek
      - Menggali informasi rinci mengenai beberapa orang atau tempat penelitian.

IV. RINGKASAN

Dari segi konsep atau teori, penelitian kuantitatif *bertolak dari konsep (variabel)* yang terdapat dalam teori yang dipilih oleh peneliti

kemudian dicari datanya, melalui kuesioner untuk pengukuran variabel-variabelnya. Di sisi lain penelitian kualitatif berangkat dari penggalian data berupa pandangan responden dalam bentuk *cerita rinci atau asli* mereka, kemudian para responden bersama peneliti meberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan. Secara sederhana penelitian kuantitatif berangkat dari konsep, teori atau menguji (*retest*) teori, sedangkan kualitatif mengembangkan ,menciptakan, menemukan konsep atau teori.

V. SOAL

Setelah membaca bab ini pembaca diharapkan bisa menjelaskan :

1. Jelaskan perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dari aspek Desain, tujuan, metode, instrumen, data, sampel/sumber data, analisis, hubungan dengan responden dan usulan penelitian !
2. Jelaskan desain-desain penelitian pendidikan yang anda ketahui !
3. Bagaimana prosedur penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan?
4. Bagaimana prosedur penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan?

KEPUSTAKAAN

Creswell, J.W. (2014). *Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches.* Second Edition. Sage Publications – California.

Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.

Johnson, B., & Christensen, L. (2008). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (p. 34). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lichtman, M. (2006). *Qualitative research in education: A user's guide* (pp. 7-8). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). *Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research*. Perfusion. http://doi.org/ 10.1177/0267659114559116.

3

Penelitian Kuantitatif Pendidikan

I TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bagian 3 ini tentang Penelitian Kuantitatif Pendidikan, kemampuan yang diharapkan adalah :

1. Menjelaskan penelitian Kuantitatif di bidang pendidikan.
2. Menjelaskan karakteristik penelitian kuantitatif
3. Menjelaskan validitas dalam penelitian kuantitatif
4. Menjelaskan variable pada penelitian kuantitatif
5. Menjelaskan rumusan masalah penelitian kuantitatif
6. Menjelaskan asumsi dan hypothesis peneitian penddikan
7. Menjelaskan karakteristik dan jenis penelitian experimental
   a. metode pre eksperimentaldesain
      - Desain studi kasus sekali tes (*oneshotcase study)*
      - DesainKelompok Tunggal denganPre test – Perlakuan- Post Test
      - Desainrangkaianwaktutanpakelompokkontrol (***Time series design without control***)
   b. quasi eksperimentaldesain:
      - Desain pretes-postesmenggunakankelompokkontroltanpapenugasan random**(*Nonequivalent control group design*).**
      - Desainrangkaianwaktudengankelompokkontrol (***Time series design with control)***
      - Desainkontrabalans***(Counterbalance)***
   c. true eksperimentaldesain
      - DesainDenganKelompokKontrolHanya Post Test Tanpa Pre Tes (Post Test Only Control Design)
      - DesainPretes- PostesMenggunakanKelompokKontrol (Pre Test – Post Test Control Group Design)
      - Desain Solomon
   d. metodefactorial desain

- RancanganFaktorial 2 x2 denganjumlah 4 perlakuan
- RancanganFaktorial 3 x2 denganjumlah 6 perlakuan

e. metode ex post facto
f. metodesurvai

8. Karakteristik penelitian korelasi
   - KorelasiBivariat
   - Regresi dan Prediksi
   - RegresiJamak*(Multiple Regresion)*
   - AnalisisFaktor
   - Analisis Path (*Path analisis Design*) &*cross-lagged pane*
8 Validitas data penelitian kuantitatif
9 Reliabilitas data penelitianKuantitatif

II POKOK BAHASAN

A. Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan.
B. Karakteristik Penelitian Kuantitatif
C. Validitas dalam Penelitian Kuantitatif
D. Variable pada Penelitian Kuantitatif
E. Rumusan Masalah Penelitian Kuantitatif
F. Asumsi dan Hypothesis Peneitian Penddikan
G. Karakteristik dan Jenis Penelitian Experimental
   a. metode pre eksperimentaldesain
      - Desain studi kasus sekali tes (*oneshotcase study)*
      - DesainKelompok Tunggal denganPre test – Perlakuan- Post Test
      - Desainrangkaianwaktutanpakelompokkontrol (***Time series design without control***)
   b. quasi eksperimentaldesain:
      - Desain pretes postes menggunakan kelompok control tanpa penugasan random**(*Nonequivalent control group design*).**
      - Desain rangkaian waktu dengan kelompok kontrol (***Time series design with control)***
      - Desain kontrabalans***(Counterbalance)***
   c. true eksperimentaldesain
      - DesainDenganKelompokKontrolHanya Post Test Tanpa Pre Tes (Post Test Only Control Design)
      - DesainPretes- PostesMenggunakanKelompokKontrol (Pre Test – Post Test Control Group Design)
      - Desain Solomon
   d. metodefactorial desain
      - RancanganFaktorial 2 x2 denganjumlah 4 perlakuan
      - RancanganFaktorial 3 x2 denganjumlah 6 perlakuan

e. metode ex post facto
f. metodesurvai

H. Karakteristik penelitian korelasi
- KorelasiBivariat
- Regresi dan Prediksi
- RegresiJamak*(Multiple Regresion)*
- AnalisisFaktor
- Analisis Path (*Path analisis Design*) &*cross-lagged pane*

I. Validitas Data Penelitian Kuantitatif

J. Reliabilitas Data Penelitian kuantitatif

III. INTISARI BACAAN

A. Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan

Penelitian kuantitatif di bidang pendidikan adalah suatu desain penelitian dibidang pendidikan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Tujuan penelitian kuantitatif pendidikan adalah untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran yang berkontribusi untuk pengembangan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Untuk pengambilan datanya pun cukup mudah, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara berkala atau berstruktur, teknik tes, atau teknik angket (kuesioner).

Paradigm penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dan menganalisis data yang berupa angka-angka dengan menggunakan perhitungan statistika. Penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan menguji hipotesis adalah penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif. Dengan kalimat lain penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya,kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukugan data empiris di lapangan.

Ketika kita memilih kuantitatif di bidang pendidikan sebagai rancangan penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (1) jika tujuan dilakukan penelitian untuk mendapat keimpulan umum dan hasil penelitian diadasarkan pada pengujian secara empris di lingkup pendidikan dan (2) jika tujuan penelitian ingin menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan obyek penelitian yang banyak di bidang pendidikan.

Metode penelitian kuantitatif memiliki cakupan yang sangat luas.Secara umum, metode penelitian kuantitatif dibedakan atas dua dikotomi besar, yaitu eksperimental dan non eksperimental. Eksperimental dapat dipilah lagi menjadi Eksperimental Murni (True Eksperimen), Eksperimental Semu (Quasi Experimental) dan Eksperimental Lemah (Pre Eksperimental). Sedangkan yang non eksperimental adalah Ex Post Facto, Survey, dan korelasi. (ary, 1985)

B. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penenlitian dengan rancangan kuantitatif telah diketahui dan digunakan oleh peneliti sejak lama dalam bidang penelitian.Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dikenal sebagai penelitian tradisional.Selain dikenal sebagai metode penelitian yang telah mentradisi, penenlitian kuantitatif dikenal menggunakan logika positivistik. Logika positivis sendiri memahami fakta atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, diparsialkan, konkret, dapat diamati, dapat diukur dan pada umumnya bersifat sebab-akibat, serta hasilnya pada umumnya dapat digeneralisasikan.Karena memegang prinsip dapat digeneralisasikan, maka penelitian ini pada umumnya menggunakan populasi atau sampel yang representatif.

Alur penelitian kuantitatif sama halnya seperti alur penelitian pada umumnya, yakni diawali dengan adanya masalahyang kemudian akan diturunkan dalam bentuk variabel-variabel, merumuskan masalah, melakukan kajian teori, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data (menentukan populasi atau sampel serta pengembangan dan pengujian instrumen) melakukan analisis data, mengemukakan pembahasan dan menyusun kesimpulan serta saran. Penelitian kuantitatif sendiri dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu penelitian non-eksperimen dan penelitian eksperimen.Penelitian non-eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan tanpa adanya perlakuan (treatment).Sehingga penelitian ini pada umumnya berkaitan dengan pengujian satu atau lebih variabelnya. Penelitian eksperimental adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (treatment)

Ciri-ciri Penelitian Kuantitatif

Terdapat beberapa ciri dapat dilihat dari desain penelitian kuantitatif, seperti:

- Cara samplingnya berlandaskan pada asas random untuk eksperimen murni (*true experiment*)atau non random untuk eksperimen semu (*quasi experiment*)
- Instrumen sudah dipersiapkan sebelumnya dan di lapangan tinggal digunakan

- Jenis data yang diperoleh dengan instrumen-instrumen sebagian besar berupa angka atau yang diangkakan.
- Pengumpulan datanya memungkinkan diperoleh data dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang relatif singkat.
- Teknik analisis yang dominan adalah dengan menggunakan teknik statistik baik statististik deskriptif dan atau statistik inferential.
- Sifat dasar analisis penelitian deduktif dan sifat penyimpulan mengarah ke generalisasi.

Prosedur Baku Penelitian Kuantitatif

1. **Munculnya dan tumbuhnya ketertarikan peneliti terhadap masalah.** Dalam langkah ini peneliti tertarik dan termotivasi untuk mempelajari dan meneliti masalah tertentu. Langkah pertama ini disebut tahap Konseptual (Merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, studi pendahulu, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis).
2. **Perumusan masalah.** Masalah yang masih berupa masalah utama kemudian diuraikan dan dirinci kedalam sejumlah submasalah. Masalah dan sub masalah itu acapkali menghasilkan hipotesis utama yang lebih lanjut dijabarkan ke dalam sub-sub hipotesis. Setelah masalah penelitian diformulasikan maka peneliti mendesain rancangan penelitian, baik desain model maupun penentuan parameter penelitian, yang akan menuntun pelaksanaan penelitian mulai awal sampai akhir penelitian.
3. **Pemilihan metode penelitian.** Peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode mana yang tepat sehingga sesuai dengan masalah yang akan dipecahkannya. Metode yang digunakan ini harus sah (valid).
4. **Penentuan populasi dan menetapkan sampel.** Sebelum melakukan penelitian dilapangan peneliti harus menentukan populasi dan sampel representatif mana yang terpilih dan dipergunakan dalam penelitiannya.
5. **Pengembangan instrumen penelitian.** Setelah mengetahui tujuan, masalah, populasi, dan sampel penelitian yang tepat, peneliti siap untuk mengembangkan instrumen penelitian yang memilki validitas konstruk dan validitas isi yang akan menuntun pelaksanaan penelitian mulai awal sampai akhir penelitian.
6. **Fase Empirik (pengumpulan data, penyiapan data untuk analisis).** Mengumpulkan data penelitian dari lapangan.

7. **Fase Analitik (analisis data, penafsiran hasil).** Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk menemukan kesimpulan-kesimpulan, yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
8. **Fase Diseminasi, mendesain laporan hasil penelitian.** Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti dan diketahui oleh masyarakat luas, maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.menyusun laporan. Penyusunan laporan biasanya mengikuti format baku yang sangat lazim untuk penelitian kuantitatif. Dalam tahapan ini peneliti perlu meninjau ulang seluruh proses dan temuan penelitian.

C. Validitas Dalam Penelitian Kuantitatif

Validitas sering diartikan dengan *kesahihan*.Menurut Latif (2010: 131) valid adalah benar.validitas bukan cirri dari instrument pengumpulan data jadi tidak ada instrument pengumpulan data yang valid dan tidak ada ungkapan tes itu valid tetapi yang dikatakan valid adalah hasil pengumpulan datanya. Instrument yang dikembangkan dengan baik untuk mengukur kemampuan ketrampilan berbahasa yang dimiliki siswa hasilnya akan valid.

Frisbie (1986:90) dalam Latif (2010 : 132) menjelaskan :

> "Validity traditionally has been regarded as a test characteristic, generally the most important quality of a test. But the current thinking of measurement experts is that validity should be associated with the use to be made of the scores from tha test. In particular, validity refers to the appropriateness of making specific inferences or of making certain decisions on the basis of scores from a test. The question then, is not " is this test valid ? but " is it valid to use the scores from this test to make these kinds of interpretation about the examinees."

Menurut Grondlund (1985: 61) validitas mengarah kepada ketepatan interpretasi hasil penggunan suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrument evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat. Suatu alat ukur hasil belajar menulis dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mengukur hasil belajar matematika.Validitas alat ukur tidak semata-mata berkaitan dengan kedudukan alat ukur sebagai alat, tetapi terutama pada kesesuaian

hasilny, sesuai dengan tujuan penyelanggaraan alat ukur (Surapranata, 2004).

Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Prasetyo (2008) menyatakan bahwa pengertian validitas senantiasa dikaitkan dengan penelitian empiris dan pembuktian-pembuktiannya bergantung kepada macam validitas yang digunakannya. Surapranata (2009) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur. Para pengembang tes memiliki tanggung jawab dalam memuat tes yang benar-benar valid dan reliabel.Oleh karena itu validitas dapat digunakan untuk melihat secara langsung seberapa jauh suatu instrument telah berfungsi.

Teknik mengurangi ketidakvalidan

Mendesain penelitian kuantitatif hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

a) Siapakah yang akan dinilai (subjek),
b) Instrumen apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data
c) Bagaimana cara mereka akan dinilai (prosedur untuk penghimpunan data).
d) Memperhatikan beberapa teknik untuk mengurangi kesalahan (error) dalam penelitiankuantitatif yaitu :
    - Randomisasi subjek diperlukan baik dalam pemilihan subyek dari suatu populasi yang lebih besar, atau dalam menentukan subyek-subyek untuk kelompok- kelompok investigasi pengaruh sebuah variable atas lainnya.
    - Mempertahankan kondisi-kondisi konstan, sebagai variabel-variabel bebas , dan membuat penyesuaian statistik. Perlu mendapat penekanan kuat, bahwa dalam rancangan kuantitatif, kontrol terhadap variabel asing (extraneous variables) merupakan sesuatu yang penting. Peneliti harus terus menerus mengawasi faktor-faktor (variabel-variabel asing) yang dapat mempengaruhi hasil atau kondisi penelitian. Oleh sebab itu, segala variabel asing harus dihindarkan.
    - Menjaga kevalidan hasil pengumpulan data dari instrument –instrumen yang digunakan dalam penelitian.
    - Metode lain khususnya eksperimental semu (quasi experimentak design) pemilihan sample yang dipilih secara tidak acak (non-random) yang dapat membuat kelompok

cukup sebanding pada variabel asing adalah untuk memilih sampel yang homogen.

Penelitian eksperimen memiliki karateristik tersendiri dalam penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen dalam bidang pemdidikan adalah eksperimen dalam bidang sosial bukan exakta atau ilmu pasti sehingga validitas baik dalam pemilihan sample maupun tingkat pengeneralisian hasil temuan dalam penelitian eksperimen di bidang pendidikan menjadi suatu kelemahan yang harus diminimalisasikan. Hal ini terjadi karena variabel bebasnya berupa perlakuan (treatment) yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sehingga untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, terdapat variabel-variabel luar yang seharusnya dikontrol oleh peneliti. Karena secara hakiki, penelitian eksperimen yang valid berkaitan dengan hasil penelitian adalah benar-benar berasal dari variabel bebas.

Pada semua penelitian dengan menggunakan paradigma positivistik, akan menghadapi dua pertanyaan besar, yaitu:

- Apakah hasil penelitian ini benar atau dapat dipercaya?; dan
- Apakah kita dapat menggeneralisasikan hasil penelitian ini kepada sejumlah subyek yang kondisinya dianggap sama dengan subyek yang kita teliti ?

Permasalahan nomor (1) adalah berkaitan dengan **validitas internal** suatu hasil penelitian, sedangkan permasalahan nomor (2) menyangkut **validitas eksternal** suatu hasil penelitian.

Dalam hal ini, penelitian eksperimen memerlukan validitas dalam penelitiannya. Validitas dalam penelitian eksperimen ini berkaitan dengan validitas internal dan eksternal.

Validitas Internal (Internal Validity)

Validitas internal adalah sejauh mana hasil sebuah studi penelitian. Beberapa karakteristik penelitian mempengaruhi validitas internal.Validitas internal ini adalah tingkatan dimana hasil-hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya atau berkenaan dengan derajat akurasi antardesain penelitian dan hasil yang dicapai.. Validitas internal merupakan hal yang esensial yang harus dipenuhi jika peneliti menginginkan hasil studinya bermakna.Validitas internal mengacu pada kemampuan desain penelitian untuk atau mendukung penjelasan dugaan sementara (*Campbell, 1957; Kazdin, 2003c)*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi masing-masing validitas. Berikut ini akan di bahas faktor-faktor yang mempengaruhi validitas internal :

- **Sejarah (History)**

Masing-masing individu yang dijadikan sebagai sample penelitian eksperimen memiliki sejarah atau latar belakang yang berbeda-beda dan peneliti tidak dapat mengendalikan adanya history tersebut namun dapat mengontrol kemunculannya. Hal ini bukan merupakan bagian dari perlakuan eksperimen, tetapi dapat mempengaruhi performansi pada variabel bebas.

Peristiwa yang terjadi pada waktu lampau yang kadang-kadang dapat berpengaruh terhadap variabel (variabel terikat). Oleh karena itu terjadinya perubahan variabel terikat, kemungkinan bukan sepenuhnya disebabkan karena perlakuan atau eksperimen, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sejarah atau pengalaman masing-masing sample penelitian. Dalam dunia pendidikan, sample penelitian adalah siswa sehingga dapat dipahami bahwa mereka tidak mungkin berangkat dari kevakuman namun memiliki sejarah (history) masing-masing.

Oleh karena itu sebagai peneliti, faktor penganggu kevalidan penelitian perlu dikendalikan oleh peneliti. Dengan memahami bias yang dapat muncul dalam penelitian eksperimen, maka peneliti dapat menentukan desain penelitian seperti apa yang akan digunakan. Karena dalam desain penelitian eksperimen sendiri, telah terdapat desai-desain penelitian yang berupaya meminimalisir terjadinya bias karena adanya variabel luar

- **Kematangan (Maturity)**

Manusia sebagai subjek penelitian di bidang pendidikan selalu mengalami perubahan. Pada manusia perubahan berkaitan dengan proses kematangan atau maturitas, baik secara biologis maupun psikologis. Dengan bertambahnya kematangan pada subjek ini akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan demikian, maka perubahan yang terjadi pada variabel terikat bukan saja karena adanya eksperimen, tetapi juga disebabkan karena proses kematangan pada subjek yang mendapatkan perlakuan atau eksperimen.

- **Seleksi (Selection)**

Dalam memilih anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bisa terjadi perbedaan ciri-ciri atau sifat-sifat anggota kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Misalnya anggota-anggota kelompok eksperimen lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dengan anggota-anggota kelompok kontrol, sehingga sebelum diadakan perlakuan sudah terjadi pengaruh yang berbeda terhadap kedua kelompok tersebut. Setelah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen, maka besarnya perubahan variabel terikat yang terjadi mendapat gangguan dari variabel pendidikan tersebut. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada

variabel terikat bukan saja karena pengaruh perlakuan, tetapi juga karena pengaruh pendidikan.

- **Prosedur Tes (Testing Procedure)**

Pengalaman pada pretes dapat mempengaruhi hasil postes, karena kemungkinan para subjek penelitian dapat mengingat kembali jawaban-jawaban yang salah pada waktu pretes, dan kemudian pada waktu postes subjek tersebut dapat memperbaiki jawabannya. Oleh sebab itu, perubahan variabel terikat tersebut bukan karena hasil eksperimen saja, tetapi juga karena pengaruh dari pretes.

- **Instrumen (Instrumentation)**

Alat ukur atau alat pengumpul data (instrumen) pada pretes biasanya digunakan lagi pada postes. Hal ini sudah tentu akan berpengaruh terhadap hasil postes tersebut. Dengan perkataan lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat, bukan disebabkan oleh perlakuan atau eksperimen saja, tetapi juga karena pengaruh instrumen.

- **Mortalitas (Mortality)**

Pada proses dilakukan eksperimen, atau pada waktu antara pretes dan postes sering terjadi subjek yang ”dropout” baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil eksperimen.

- **Regresi ke Arah Nilai Rata-rata (Regressien Toward The Mean)**

Ancaman ini terjadi karena adanya nilai-nilai ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah dari hasil pretes (pengukuran pertama), cenderung untuk tidak ekstrem lagi pada pengukuran kedua (postes), namun biasanya melewati nilai rata-rata. Perubahan yang terjadi pada variabel terikat tersebut adalah bukan perubahan yang sebenarnya, tetapi merupakan perubahan semu. Oleh sebab itu, regresi ke arah nilai rata-rata ini juga disebut regresi semu (regression artifact).

Untuk menjamin penelitian menghasilkan laporan yang valid, maka keseluruhan ancaman validitas di atas harus dapat dikontrol oleh peneliti. Cara yang dilakukan beragam, tergantung kebutuhan dan tergantung tingkat ancaman yang muncul.Bila ancaman-ancaman ini diabaikan, sangat dimungkinkan hasil penelitian tidak valid dan tidak memberikan kesimpulan yang berarti.

Validitas Eksternal (External Validity)

Validitas eksternal berkaitan dengan kemampuan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi lain yang representatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya: Validitas eksternal adalah keabsahan dimana

hasil-hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi dan sample yang lain pada waktu dan kondisi yang lain. Hal-hal yang menjadi sumber-sumber validitas eksternal ialah:

- *Interaksi Pre-test-Perlakuan*, kelompok yang telah mengikuti pre-test dapat saja mengingat soal pre-test sehingga perubahan dapat saja bukan karena perlakuan. Hal ini sama seperti yang terjadi pada testing, bahwa subyek yang telah mengikuti pre-test menunjukan perubahan pada hasil post-test karena subyek telah mengingat instrumen pre-test dengan baik. Sehingga hasil yang diperoleh hanya dapat digenerelisasikan pada kelompok yang mendapat pre-test juga.
- *Interaksi seleksi-perlakuan*, berkaitan dengan subyek yang tidak dipilih secara acak sehingga membatasi kemampuan peneliti untuk mengeneralisasikan karena keterwakilan sampel dipertanyakan.
- *Spesifitas variabel*, mengacu pada fakta bahwa suatu studi yang dilakukan dengan subyek yang spesifik, penggunaan instrumen pengukur yang spesifik, pada waktu yang spesifik dan keadaan yang spesifik.
- *Pengaturan reaktif*, mengacu pada munculnya sesuatu yang baru dari subyek seperti menurunnya minat, motivasi belajar sehingga penelitian harus dilakukan dengan periode tertentu agar sesuatu yang baru tersebut hilang dan kondisi subyek diupayakan telah stabil.
- *Interferensi perlakuan jamak*, muncul apabila subyek yang sama menerima lebih dari satu perlakuan. Dengan demikian, peneliti perlu menyediakan waktu yang cukup di antara perlakuan-perlakuan sehingga perbedaan dari variabel bebas dapat diketahui secara nyata.
- *Kontaminasi dan bias pelaku eksperimen*, muncul apabila peneliti memiliki keakraban dengan subyek sehingga secara tidak sengaja peneliti mempengaruhi perilaku subyek. Dengan demikian, peneliti perlu menjaga profesionalisme dalam penelitian.Sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi, dapat atau tidaknya hasil penelitian digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan menganalisis data benar, penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.
- *Interaksi Pre-test-Perlakuan*, kelompok yang telah mengikuti pre-test dapat saja mengingat soal pre-test sehingga perubahan dapat saja bukan karena perlakuan. Hal ini sama seperti yang terjadi

pada testing, bahwa subyek yang telah mengikuti pre-test menunjukan perubahan pada hasil post-test karena subyek telah mengingat instrumen pre-test dengan baik. Sehingga hasil yang diperoleh hanya dapat digenerelisasikan pada kelompok yang mendapat pre-test juga.

Ada lima prosedur dasar yang biasanya dipakai untuk meningkatkan kesamaan antara kelompok yang dikenakan berbagai situasi eksperimen, yaitu: (1) *random assigment* (penempatan secara acak), (2) *randomized matching* (pasangan yang dibuat secara acak), (3) *homogeneous selection* (pemilihan homogenitas), (4) analisis kovarian, dan (5) penggunaan para subjek sebagai kontrol (Sudjana, 2003).

D. Jenis Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan

Penelitian kuantitatif di bidang pendidikan dilakukan dengan tujuan memperoleh data empiris yang dapat digunakan dalam merumuskan, memperluas, dan memverifikasi teori atau memecahkan persoalan yang terkait pada bidang pendidikan. Dengan adanya tujuan ini maka penelitian dapat diklasifikasikan menjadi bermacam-macam berdasarkan beberapa tinjauan, antara lain: bidang ilmu, pendekatan, tempat pelaksanaan, pemakaian, tujuan umum, metoda, dan ada tidaknya perlakuan terhadap variabel.

Penelitian yang dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya perlakuan (treatment) disebut penelitian eksperimntal dan non eksperimental.Penelitian eksperimental adallah penelitiaan yang dilakukan dengan melakukan manipulasi perlakuan terhadap objek penelitian yang disebut kelas eksperimental.Sebaliknya jika tidak dilakukan perlakuan terhadap variabel maka tergolong *penelitian non eksperimental*. Jenis penelitian eksperimental adalah (1) Eksperimental Murni (True Experimental), (2) Eksperimental Semu (Quasi Eksperimental) dan (3) Eksperimental Lemah (Pre Eksperimental) sedangkan jenis penelitian Non-Eksperimental adalah (1) Ex-Post facto, (2) Survey dan (3) korelasi. Lebih rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Perbedaan Karakteristik Penelitian E*xperimental* dan Non *Experimental*

Karakteristik	Penelitian Eksperimen	Penelitian Non Eksperimen
Tujuan	Mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan atau treatmen terhadap suatu penelitian	Mengetahui dampak, tingkatan atau hubungan sebab akibat antara variable bebas dan terikat

Rancangan penelitian	Disusun peneliti sebelum penelitian berlangsung berdasarkan hipotesis	Disusun peneliti sebelum penelitian berlangsung berdasarkan hipotesis
Objek penelitian	Terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	Tidak ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
Perlakuan /treatmen	Terdapat variable bebas yang dikondisikan sebagai bentuk perlakuan	Tidak ada perlakuan pada variable bebas. Variable bebas sudah terjadi sebelum adanya penelitian. Variable diukur secara intensif dalam lingkunan nyata
Mengontrol/ mengendalikan	Semua variable keculi variable terikat	Tidak dapat mengontrol atau mengendalikan variable
Pengamatan / pengukuran	Terdapat pengamatan atau pengukuran terhadap variable terikat sebagai efek variable bebas.	Terdapat pengamatan atau pengukuran dampak , tingkatan hubungan atau hubungan sebab akibat antar variable bebas dan variable terikat.

Penelitian e*xperimental* dan non *experimental* tepat digunakan untuk:

a) Menguji hipotesis.
b) Mengukur variabel.
c) Mengkorelasikan dua variabel atau lebih.
d) Membandingkan dua variabel atau lebih
e) Meneliti tidak secara mendalam terhadap satu atau lebih variabel

E. Penelitian Experimental

Penelitian eksperimen adalah salah satu penelitian kuantitatif dimana peneliti memanipulasi satu ataulebih variabelbebas (independent variable), mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengamatiefek dari manipulasi pada variabel terikat (dependen variable) . Sebuah eksperimen dengan sengaja dansistematis memperkenalkan perubahan dan kemudian mengamati konsekuensi dari perubahan itu.Hanya masalah penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memanipulasi kondisi yang tepat untuk penelitian eksperimental.

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menentukan apakahhubungan kausal ada antara dua atau lebih variabel. Karena

penelitian eksperimen melibatkan. Persyaratan penting untuk penelitian eksperimental adalah kontrol, manipulasidari variabel independen, dan observasi dan pengukurankontrol dan pengamatan yang cermat dan pengukuran, metode penelitian ini memberikan bukti dari efek independent variable mempengaruhi dependent variable. dalam eksperimen ada dua variabel yang utama, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas sengaja dimanipulasi oleh peneliti, sedangkan variabel yang diamati sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas adalah variabel terikat.

Untuk mengujinya, dipilih dua buah kelompok sasaran yang keadaannya relatif sama; pada keduanya diberikan pengajaran mengenai materi yang sama di kelompok control digunakan metode pengajaran konvensional yaitu ceramah,atau non-virtual learning , kemudian di kelompok eksperimen dan kontrol diadakan pre tes (untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka homogen atau tidak) dan pos tes (untuk mengetahui penguasaan mereka setelah berakhirnya proses pembelajaran mengenai materi yang telah diterapkan). Sekiranya pengajaran menulis (writing) melalui virtual learning lebih efektif dari metode konvensional (ceramah) atau non-virtual learning , maka rata-rata nilai kelompok eksperimen akan lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai kelompok kontrol Tapi andaikan rata-rata nilai (penguasaan materi) tidak berbeda secara signifikan di antara "kelompok kontrol" dengan "kelompok eksperimen", berarti tidak ada perbedaan efektivitas antara pengajaran menulis melalui virtual learning dengan metode konvensional atau non virtual learning. Rancangan penelitian eksperimen juga merupakan pendekatan dalam penelitian yang dimaksudkan untuk menarik generalisasi; untuk membangun dan me nge mbang kan teori. Karenanya, teknik pengambilan sampel baik untuk kelompok kontrol maupun eksperimen, merupakan persoalan yang harus dipertimbangkan sedemikian rupa, sehingga kekuatan generalisasinya dapat diandalkan. Di samping itu, eksperimen dalam "dunia sosial" juga dihadapkan pada persoalan validitas internal dan validitas eksternal

Menurut Gall dan Borg (2003: 631)" *the experiment is most powerfull quantitative research method for establishing cause and effect relationships between two or more variable".* Eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang paling ampuh untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Menurut Creswell (2012: 295) penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menguji suatu ide, praktek atau prosedur untuk menentukan apakah mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Creswell menjelaskan eksperimen digunakan ketika ingin

membangun kemungkinan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Peneliti mengontrol semuavariabel yang mempengaruhi hasil kecuali untuk variabel independen. Kemudian, ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen, kita dapat mengatakan variabel independen "penyebab" atau "mungkin disebabkan" variabel dependen.

McMillan (2012: 14) mengatakan "*inexperimental research, the researchers can manipulate of factors (variables) that may influence subjects and then see what happens ti the subjects' responses as a result".* Jadi dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat memanipulasi faktor-faktor (variabel) yang mungkin mempengaruhi subjek, kemudian melihat respon dari subjek tersebut sebagai hasilnya. Selanjutnya menurut Gall dan Borg (2003: 633) variabel yang dimanipulasi disebut *experimental treatment*, kadang juga disebut variabel independent (*independent variable,* variabel eksperimental (*experimental variable)*, variabel perlakuan (*treatment variable*), atau intervensi (*intervention*).

a) Menurut Gay (dalam Emzir, 2012: 64), penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.
b) Menurut Sukardi (2013: 179-180), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Ada dua alasan mengapa penelitian eksperimen cocok dilakukan di bidang pendidikan. *Pertama*, metode pengajaran yang lebih tepat di-*setting* secara alami dan dikomparasikan di dalam keadaan yang tidak bias. *Kedua,* penelitian dasar dengan tujuan menurunkan prinsip-prinsip umum teoritis ke dalam ilmu terapan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para penyelenggara sekolah.

Penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimtal peneliti memanipulasi paling sedikit satu variable, mengontrol variable lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variable terikat. Peneliti menentukan "siapa memperoleh apa", kelompok mana dari subjek yang memperoleh perlaakuan mana.Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang didalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti, disertai dengan upaya

control yang ketat terhadap factor-faktor luar, serta melibatkan subjek pembanding.

Dapat disimpulkn bahwa dalam penlitian eksperimeen ada 3 unsur penting yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian ini yaitu control, manipulasi dan pengamatan. Variabel control inilah yang akan menjadi standard dalam melihat apakah ada perubahan maupun perbedaan yang terjadi akibat perbedaan perlakuan yang diberikan sedangkan manipulasi disini adalah perlakuan yang sengaja dilakukan dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini yang dimanipulasi adalah variabel bebas (independent) dengan me;ibatkan 2 kelompok eksperimen dan kelompok control yang diberi perlakuan yang berbeda. Setelah peneliti menerapkan perlakuan eksperimen ia harus mengamati untuk menentukan apakah hipotesis perubahan telah terjadi (observasi)

Dalam beberapa penjelasan di atas secara garis besaar dapat kita simpulkan karakteristik penelitian eksperimental antara lain :

a) Menggunakan sedikitnya dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperiment dan kelompok kontrol.
b) Menggunakan kelompok control sebagai dasar untuk dibandingkan dengan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen)
c) Adanya pengukuran atau observasi terhadap variable-variabel terikatnya dan ada satu variable bebas yang dimanipulasi.
d) Harus mempertimbangkan kesahihan ke dalam (validitas internal)
e) Harus mempertimbangkan kesahihan ke luar (validitas eksternal)

Karakteristik Penelitian EksperimenMenurut Ary (1985), ada tiga karakteristik penting dalampenelitian eksperimen, anatara lain:

a) Variabel bebas yang dimanipulasi. Memanipulasi variabel adalah tindakan yang dilakukanoleh peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah. Perlakuan tersebut dapatdipertanggungjawabkan secara terbuka untuk memperoleh perbedaan efek dalam variabel yang terkait.
b) Variabel lain yang berpengaruh dikontrol agar tetap konstan. Menurut Gay(1982*), control is an effort on the part of researcher to remove the influence of any variable other than the independent variable that ought affect performance on a dependent variable* Dengan kata lain, mengontrol merupakan usaha peneliti untuk memindahkan pengaruh variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel terkait. Dalam pelaksanaan eksperimen,

group eksperimen dan group kontrol sebaiknya diatur secara intensif agar karakteristik keduanya mendekati sama.

c) Observasi langsung oleh peneliti
Tujuan dari kegiatan observasi dalam penelitian eksperimen adalah untuk melihat dan mencatat segala fenomena yang muncul yang menyebabkan adanya perbedaan diantara dua group.

F. Seleksi Homogen

Metode lain yang dapat membuat kelompok cukup sebanding pada variabel asing adalah memilih sampel yang homogen mungkin pada variabel tersebut yang disebut homogen. Jika eksperimen mencurigai bahwa usia variabel yang mungkin mempengaruhi variabel dependen, ia hanya akan memilihanak dari usia tertentu. Dengan memilih anak hanya berusia 6 tahun, eksperimen akan mengontrol untuk efek usia sebagai variabel independen asing. Demikian pula, jika intelijenkemungkinan akan variabel yang mempengaruhi bergantungvariabel penelitian, maka pelajaran akan dipilih dari anak-anak yang IQ Skor berada dalam contoh range-untuk dibatasi, 100 untuk 110. Prosedur ini memilikidengan demikian mengendalikan efek dari IQ. Dari dihasilkan populasi homogen ini,eksperimen secara acak menugaskan individu untuk kelompok dan bisa berasumsi bahwa merekasebanding pada IQ. Dimulai dengan kelompok yang homogen pada yang relevanvariabel menghilangkan kesulitan mencoba untuk mencocokkan subyek pada variabel tersebut.Pemilihan kelompok yang homogen adalah cara yang efektif untuk mengendalikan variabel asing (pengganngu) ,

Analisis kovarians (ANCOVA) adalah teknik statistik yang digunakan untukmengendalikanpengaruh variabel asing yang diketahui berkorelasi dengan variabel terikat . Sebagai contoh,pertimbangkan sebuah eksperimen untuk mempelajari efek dari duametode pengajaran pada kemampuan membaca , variabel terikat .kemampuan membaca subyek 'sebelum percobaan akan menjadi variabel yang pasti akan berhubungan dengan variabel bebas dari penelitian ini. Peneliti dalam hal ini akan mengharapkanbahwa mereka yang pembaca yang baik untuk memulai dengan skor baik pada posttest, sedangkan mereka yang berkemampuan pembaca rendah akan cenderung mendapat nilai lebih rendah. .Setelah secara acak menugaskan setengah dari subyek untuk metode A dan setengah untuk metode B, peneliti akan mengelola hasil pretest kemampuan membaca untuk kedua kelompok. Pada akhir uji coba , statistik ANCOVA akan menyesuaikan rata-rata skor posttest kemampuan membaca perbengan berdsar perbedaan awal hasil pretest. Teknik ANCOVAmeniadakan bagian skor posttest setiap subjek yang

sama dengannyaatau skor pretest nya. Nilai F yang dihasilkan kemudian dapat diperiksa untuk signifikansi statistik. Variabel yang digunakan dalam ANCOVA untuk mengatur skor (dalam hal ini, nilai pretest kemampuan membaca) disebut kovariat. (Ary, 1985)

Pada akhir eksperimen , statistik ANCOVA akan menyesuaikan nilai rata rata pretest kemampuan membaca yang mana dari awal pengambilan sample terdapat perbedaan nilai pretes antara kelompok eksperimen dan control. Variabel yang digunakan dalam ANCOVA untuk menyesuaikan nilai (dalam hal ini nilai pretes pada kemampuan membaca disebut kovariat dan korelasi antara pretest-posttest. Capaian nilai pretest sering digunakan sebagai kovariat.Kovariat harus berkorelasi dengan variabel terikat.

Bagaimana kita melakukan Pemilihan sample awal bisa juga mengancam validitas khususnya pada rancangan eksperimen semu. Namun nilai pretest bisa membantu peneliti untuk melihat kesamaan apakah kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mempunyai kesamaan kemampuan terhadap variabel terikat sebelum eksperimen dimulai Jika tidak ada perbedaan yang signifikan pada pretest, peneliti dapat terhindar dari ancaman validasi internal pada seleksi sample dan bisa dilanjutkan dengan menggunakan uji T.Jika ada perbedaan dari hasil nilai pretes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol maka peneliti dapat menggunakan statistik Ancova untuk menyesuaikan nilai posttest dengan nilai hasil pretest yang berbeda.

Menggunakan teknik ini, peneliti tidak mempertimbangkan skor posttest subjek per se.Sebaliknya, peneliti menganalisis perbedaan antara skor posttest dan apa yang peneliti lakukanmengharapkan skor posttest untuk, mengingat skor pada pretest dan korelasiantara pretest dan posttest.

G. Manipulasi (Manipulation)

Manipulasi terhadap variable bebas dilakukan oleh peneliti pada kelompok experimen. Manipulasi dilakukan dengan cara memberi perlakuan strategi pembelajaran yang sedang diuji keefektifannya atau dengan kata lain member perlakuan sesuai dengan variable bebas dalam penelitian. Manipulasi adalah kata lain untuk manipulasi eksperimentalvariabel bebas. (Ary, 1985) Kondisi perlakuan berbeda diberikan kepadasubyek dalam eksperiment. adalah tingkat variabel independen Kelompok kontrol juga diberi perlakuan namun perlakuan tidak dengan menggunakan perlakuan strategi pembelajaran yang sedang diuji keefektifannya

Variabel independen dimanipulasi oleh peneliti atau eksperimenter dengan membuat minimal dua kondisi yang berbeda.

Secara tradisional biasanya satu kondisi dikenakan pada partisipan kelompok eksperimen dan satu kondisi yang lain dikenakan pada partisipan kelompokkontrol. variabel independen, sepertisebagai metode yang berbeda misalnya, mengajar (ceramah vs diskusi) atau instruksi yang berbeda yang diberikan kepada subyek penelitian. (ary. 1985) Kedua kondisi itu disebut sebagai level perlakuan atau treatment pada variabel bebas (independen) yang lebih lazim disebut sebagai kondisi eksperimen.

Observasi dan Pengukuran (Observation and measurement)

Tujuan dari kegiatan observasi dalam penelitian eksperimen adalah untuk melihat dan mencatat segala fenomena yang muncul yang menyebabkan adanya perbedaan diantara dua group.Setelah menerapkan perlakuan pada kelompok eksperimen , peneliti mengamati untuk memutuskan alternative hipotesis diterima atau ditolak. Beberapa perubahan hasil perlakuan dapat diamati secara langsung namun perubahan –perubahan yang lainnya diukur secara tidak langsung. Pembelajaran, contohnya dalam variable terikat .peneliti hanya dapat memperkirakan pembelajaran melalui nilai pada test hasil belajar atau pengukuran lainnya sesuai dengan definisi operasional.(Ary, 1985)

H. Penelitian Eksperimen di Bidang Pendidikan

Penelitian eksperimen di bidang pendidikan, kita perlu memahami bentuk-bentuk penelitian eksperimen itu sendiri. Dalam Sugiyono (2010) dijelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat berbentuk sebagai berikut.

a. Pre-experimental design yaitu penelitian eksperimen yang belum dilakukan dengan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat.
b. Quasi experimental design yaitu penelitian eksperimen yang dikembangkan karena adanya kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang dapat berfungsi sepenuhnya di dalam mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen.
c. True experimental design yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi kegiatan eksperimen.
d. Factorial experimental design yaitu penelitian eksperimen yang dikembangkan dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan terhadap hasil.

Dari keempat bentuk penelitian eksperimen tersebut, maka yang dapat digunakan di bidang pendidikan tidaklah semuanya. Penelitian di bidang pendidikan sebagian besar yang diteliti adalah manusia dalam hal

ini dapat dilaksanakan pada siswa maupun guru. Berbeda dengan penelitian sain yang dapat dengan mudah dikotrol sepenuhnya, maka penelitian pendidikan yang termasuk ranah penelitian sosial tidak dapat dilakukan kontrol secara penuh. Subjeknya adalah manusia yang tidak dapat dikontrol secara penuh karena kecenderungan dan karakteristik manusia yang khas serta berbeda satu sama lain dalam menanggapi sesuatu.

Oleh sebab itu, dalam penelitian di bidang pendidikan dapat dipastikan pelaksanaan true experimental design sangat sulit dilaksanakan, namun bukan berarti tidak dapat dilakukan. Hanya saja perlu pengkondisian ekstra ketat dan tertentu supaya kelompok kontrol dapat berfungsi sepenuhnya. Namun hal tersebut juga sangat sulit dilaksanakan, misal kita hendak melakukan pengambilan sampel secara acak (*random*) terhadap populasi siswa yang terdiri dari 55 siswa kelas A dan 50 siswa kelas B untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memenuhi syarat 2 kelas dengan karakteristik yang sama. Dalam kasus ini, bisa saja siswa yang dulunya di kelas A harus berpindah di kelas B atau sebaliknya demi mendapatkan kesamaan kelas. Pada anak-anak ketika mereka sadar dibeda-bedakan maka akan timbul pengaruh psikologis dalam diri yang justru dapat mengganggu kegiatan eksperimen. Ingat bahwa subjek penelitian berupa manusia memiliki kecenderungan psikologis yang berbeda-beda terhadap suatu perlakuan yang dianggap diskriminasi. Oleh sebab itu, dalam true experimental design di bidang pendidikan dibutuhkan skill yang tanggap dan cermat dalam menghadapi situasi dan kondisi yang bisa saja terjadi.

Pre experimental design sangat tidak disarankan dilakukan di dalam penelitian ilmiah terutama dalam penyelesaian tugas akhir karena bentuk penelitian eksperimen tersebut dianggap tidak layak karena belum sungguh-sungguh menyentuh substansi dari penelitian eksperimen yang mengharuskan adanya kontrol terhadap kegiatan eksperimen yang dilakukan. Factorial experimental design juga sangat langka di dalam penelitian pendidikan karena design ini diperuntukan jika muncul variabel moderator.

Dalam beberapa penelitian pendidikan paling banyak dipilih adalah bentuk quasi experimental design karena bentuk penelitian eksperimen ini paling cocok dengan kasus penelitian bidang pendidikan yang subjeknya adalah manusia (siswa atau guru) yang sulit untuk dikontrol secara penuh. Quasi experimental design digunakan untuk menjawab kesulitan didalam melakukan kotrol akibat tidak berfungsinya kelompok kotrol dalam mengontrol adanya variabel luar yang berpengaruh di dalam eksperimen.

Selain itu quasi experimental design juga didisain untuk t pengambilan sampel secara tidak acak *(non random*) demi mendapatkan 2 kelompok yang sama, hampir sama atau disamakan. Quasi experimental design dapat dilaksanakan dengan bentuk yaitu time series design, nonequivalent control group design dan beberapa kasus penelitian juga menggunakan pretest-postest control group design yang dimodifikasi. Untuk menelaah lebih dalam tentang masing-masing bentuk maka akan dibahas lebih lanjut tentang quasi experimental design pada kesempatan selanjutnya.

Jenis –Jenis Eksperimental Design adalah sebagai berikut :

a. Eksperimental Lemah (Pre Experimental)
b. Eksperimental Semu (Quasi Experimental)
c. Eksperimental Murni (True Experimental)
d. Desain Faktorial (Facrorial Design)

a. Pre Eksperimental

Berikut adalah desain yang diklasifikasikan sebagai pre-experimental. adalah eksperiment yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau control. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen awal adalah (1) kelompok tsb diberi test awal atau pre test, (2) kemudian kelompok tsb diberi perlakuan atau ekperiment (3) kemudian kelompok tsb diberikan test akhir/ post test. Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil test awal dan test akhir dibandingkan dengan uji hipotesis statistic dan jika hasilnya lebih tinggi post test maka disimpulkan bahwa perlkuan atau treatment yang diberikan efektif dan jika nilai pre tet lebih tinggi disbanding post test maka dapat disimpulkan perlakuan atau treatment yang diterapkan tidak efektif.

Desain ini dikategorikan desain eksperimen yag paling lemah karena tidak ada kelompok pengontrolnya dari variable asing. Dan peneliti tidak disaarankan menggunakan desain ini Namun, kita menyadari bahwa desain pre eksperimental masih kadang-kadang digunakan dalam penelitian pendidikan asalkan diberikan juga alasan yang siginifikan dan ilmiah. Jika peneliti menyadari sumber-sumber kelemahan dalam desain, penelitiseharusnya dapat menghindari desain ini.

Ary (1985: 226) menjelaskan bahwa

> We do not recommend these designs; however, we realize they are still sometimes used in educationalresearch. We include these weak designs in our discussion simply because theyillustrate quite well the way that extraneous variables may operate to jeopardizethe internal validity of a design. If you become aware of

these sources of weakness in a design, you should be able to avoid them.

Ciri utama dalam desain ini adalah sebagai berikut :

Rancangan dengan menggunakan eksperimental lemah (pre experimental) mempunyai karakteristik sbb :

a) hanya satu kelompok (kelompok eksperimental)
b) tidak ada kelompok Kontrol

Yang termasuk desain eksperimental (Pre experimental)adalah sebagai berikut:

a. Desain studi kasus sekali tes (*one shot case study)*
b. Desain Kelompok Tunggal dengan Pre test – Perlakuan- Post Test
c. Desain rangkaian waktu tanpa kelompok kontrol (***Time series design without control***).

1. Desain studi kasus sekali tes (*one shot case study)*

Desain studi kasus sekali test merupakan jenis desain pre-eksperimen. Pada jenis ini tidak terdapat kelompok kontrol dan hanya satu kelompok yang diukur dan diamati gejala-gejala yang muncul setelah diberi perlakuan (postes). Desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain 1 studi kasus sekali tes (*one shot case study)*

Perlakuan	Postes
X	Y

2. Desain Kelompok Tunggal dengan Pre test – Perlakuan- Post Test

Langkah-langkahnya sbb:

1. Memilih kelompok subyek untuk sample
2. Mengadakan pretes
3. Memberikan perlakuan
4. Memberikan postes setelah perlakuan
5. Mencari rata- rata skor dansimpangan baku, baik dari pre test maupun post test membandingkan keduanya
6. Menguji perbedaan rata-rata dengan uji t

Table 3.3 Desain 2 kel. tunggal dengan pre test – perlakuan- post test

Pretes	Perlakuan	Postes
Y1	X	Y2

3. Desain rangkaian waktu tanpa kelompok kontrol (*Time series design without control*)

Ciri desain rangkaian waktu (time series) adalah kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara acak atau random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahi dengan jelas, maka baru diberi perlakuan.

Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik adalah O1 = O2 = O3 = O4 dan hasil perlakuan yang baik adalah
O5 = O6 = O7 = O8. Besarnya pengaruh perlakuan adalah = (O5 + O6 + O7 + O8) – (O1 + O2 + O3 + O4).

kemungkinan hasil penelitian dari desain ini ditunjukkan pada gambar berikut. Dari gambar terlihat bahwa, terdapat berbagai kemungkinan hasil penelitian yang menggunakan desain *time series*.

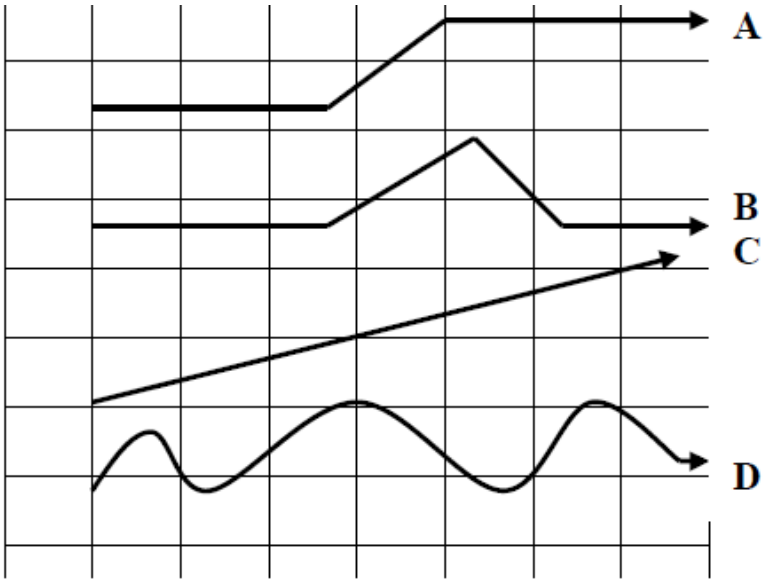

Gambar Grafik 3.1 Desain time series adapted (Ary, 2012)

Hasil penelitian yang paling baik adalah ditunjukkan pada grafik A. Hasil pretest menunjukkan keadaan kelompok stabil dan konsisten (O1 = O2 = O3 = O4) setelah diberi perlakuan keadannya meningkat secara konsisten (O5 = O6 = O7 = O8). Grafik B memperlihatkan ada pengaruh perlakuan

terhadap kelompok yang sedang dieksperimen, tetapi setelah itu kembali lagi pada posisi semula. Jadi pengaruh perlakuan hanya sebagai contoh: pada waktu penataran, pengetahuan dan keterampilannya meningkat, tetapi setelah kembali ke tempat kerja kemampuannya kembali seperti semula. Grafik C memperlihatkan pengaruh luar lebih berperan daripada pengaruh perlakuan, sehingga grafiknya naik terus. Grafik D menunjukkan keadaan kelompok tidak menentu.

Rancangan rangkaian waktu seperti ini adalah lebih jelas dalam memerinci rancangan One Group Pretest-Postest dengan cara kelompok berulang-ulang mendapat tes (T-1 sampai T-8) diantara pemberian perlakuan (X). Pengaruh perlakuan akan ditunjukan perbedaan antar tes, yaitu dengan membandingkan skor-skor pengukuran. Analisis yang cocok untuk dipergunakan pengolahan data jenis ini adalah analisis varian. Kelemahan rancangan ini tidak dapat mengontrol validitas internal : latarbelakang sample yang diteliti dan penggunaan alat pengukuran ; serta validitas eksternal : interaksi tes awal.

Disain rangkaian waktu tanpa kelompok kontrol mirip dengan disain pre eksperimental , karena disain ini menggunakan ukuran sebelum dan sesudah perlakuan eksperimental serta tidak mempunyai kelompok pengendali. Namun disain ini mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan disain pre eksperimental , yang membuat disain ini lebih bermanfaat dalam penelitian pendidikan. Pengujian berganda dapat memberikan pengawasan terhadap ancaman umum bagi validitas internal.

Kelemahan utama disain ini adalah ketidakmampuannya mengendalikan pengaruh sejarah (history) artinya kita harus mengesampingkan kemungkinan bahwa bukan X, melainkan kejadian simultanlah yang menyebabkan terjadinya perubahan yang diamati itu. Fakto-faktor seperti perubahan musim atau perubahan cuaca atau faktor alat sekolah seperti ujian, mungkin dapat menjadi penyebab perubahan itu.

Kita harus mempertimbangkan validitas eksternal disain rangkain waktu ini. Karena adanya tes berulang-ulang itu, mungkin ada semacam efek interaksi pengujian yang akan membatasi generalisasi hasil penyelidikan itu hanya pada populasi yang telah diberi tes berulang-ulang saja. Akan tetapi, sepanjang pengukuran itu mempunyai sifat yang biasa digunakan secara rutin di sekolah, hal itu tidak mungki menjadi kelemahan yang serius. Selanjutnya interaksi antara X bisa juga terjadi, terutama jika peneliti memilih kelompok tertentu yang mungkin tidak utuh.

Data penelitian rangkaian waktu dapat menjadi masalah khusus bagi interpretasi statistik. Karena setiap skor dan mean setelah berbeda

setelah rangkaian waktu tertentu, maka kita cenderung mengkaitkan perubahan ini pada perlakuan X, padahal mungkin sebenarnya hal itu disebabkan oleh variabel lain. Tes signivikansi yang biasa pun mungkin tidak sesuai dengan disain rangkaian waktu ini.

Tabel 3.4 Desain 3, rangkaian waktu tanpa kelompok kontrol

Kelompok Percobaan	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Perlakuan	Tes 5	Tes 6	Tes 7	Tes 8

Langkah- langkahnya sbb:

1. menentukan satu sampel kelompok eksperimen
2. mengadakan serangkaian tes dalam serangkaian waktu terhadap kelompok eksperimen sebelum maupun sesudah eksperimen;
3. mencatat data (skor) dalam bentuk tabel rangkaian waktu;
4. mencari rata-rata dari masing-masing skor baik sebclum maupun sesudah eksperimen dari kelompok eksperimen;
5. Mencari DM dari kelompok eksperimen(DMe);
6. Membandingkan rata-rata hasil rangkaian tes sebelum diberi perlakuan (eksperimen) dengan sesudah diberi perlakuan (eksperimen) apakah secara statistik perbedaan itu signifikan atau tidak.

b. Eksperimental Semu (Quasi Experimental)

Ekperimental semu (Quasi) ini merupakan pengembangan dari True eksperimental design yang sulit dilaksanakan khususnya di bidang sosial maupun pendidikan.desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre- eksperimen desain. Experimental semu merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperiment dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimental semu adalah (1) kelompok tersebut diberi perlakuan .kelompok eksperiment diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya dan kelas control juga diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada .(2) kemudian dua kelompok tersebut diberi test akhir atau post test. Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil test akhir kelompok eksperiment dan kelompok kontrol dibandingkan dengan uji hipotesis statistic dan jika hasilnya lebih tinggi post test maka disimpulkan bahwa perlakuan atau treatment yang diberikan efektif dan jika nilai preteslebih

tinggi disbanding post test maka dapat disimpulkan perlakuan atau treatment yang diterapkan tidak efektif.

Rancangan dengan menggunakan eksperimental semu (quasi experimental) mempunyai karakteristik sbb :

a) diberikan Perlakuan
b) Kelompok dimanipulasi
c) sample tidak acak (non random)

Yang termasuk desain eksperimental semu (Quasi experimental)adalah sebagai berikut :

1. Desain pretes-postes menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random **(*Nonequivalent control group design*).**
2. Desain rangkaian waktu dengan kelompok kontrol (***Time series design with control)***
3. Desain kontrabalans ***(Counterbalance)***

1. Desain pretes-postes menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random (*Nonequivalent control group design*).

Desain ini hampir sama dengan dengan pre-test and post test control group design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibndingkan namun sample diambil secara tidak acak. Dua kelompok yang ada diberi pre test kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberi post test.

Tabel 3.5 Desain 4 pretes-postes menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random (*Nonequivalent control group design*).

Pengambilan Sample	Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Non Random	Eksperimen	Y1	X	Y2
Non Random	Control	Y1	……..	Y2

Langkah-langkahnya sbb:

1. Memilih subjek yang mempunyai latar belakangsama (homogen) meialui pemilihan secara non- random.
2. Secara random, setiap subjek ditugaskan dimasukkan ke kelompok eksperimen atau ke kelompok kontrol
3. Memberikan pretes untuk memperoleh skor Y1 pada kelompok eksperimen dan kontrol .
4. Memberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen misalnya diberi perlakuan dengan metode baru yang diekspримenkan.
5. Memberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol dapat dilakukan pengajaran dengan materi yang sama dengan metode lain yang

digunakan biasanya oleh guru kelas tersebut tanpa memberikan metode baru, bukan dengan metode yang sedang dieksperimenkan.

6. Memberikan Postes untuk memperoleh skor Y2 baik kelompok eksperimen maupun kontrol.
7. Dengan menggunakan metode statistika dicari perbedaan antara rata-rata nilaii pre-test, skor Y1 dan skor Y2 dari post-test baik dari kelompok eksperimental maupun kelompok control (misalnya: menggunakan analisis kovariansi).
8. Untuk memperbesar ketelitian pelaksanaan experimen, penggunaan desain ini dapat dimodifikasi dengan menggunakan lebih dari satu kelompok eksperimen.

2. Desain Rangkaian Waktu dengan Kelompok Kontrol(Time series Design)

Merupakan penggunaan desain rangkaian waktu sebagai kelompok eksperimen dan membandingkan dengan hasil analisis terhadap kelompok kedua sebagai kelompok kontrol.Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara acak. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre test sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas maka baru diberi treatment atau perlakuan.

Tabel 3.6 Desain 5 rangkaian waktu dengan kelompok kontrol

Kel. Percobaan	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Perlakuan	Tes 5	Tes 6	Tes 7	Tes 8
Kel. Kontrol	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Perlakuan	Tes 5	Tes 6	Tes 7	Tes 8

Langkah- langkahnya sbb:

- menentukan sampel baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol;
- mengadakan serangkaian tes dalam serangkaian waktu baik terhadap kelompok eksperimen maupun kontrol baik sebelum maupun sesudah eksperimen;
- mencatat data (skor) dalam bentuk tabel rangkaian waktu;
- mencari rata-rata dari masing-masing skor baik sebclum maupun sesudah eksperimen; baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok control;
- mencari DM baik dari kelompok eksperimen(DMe) maupun kelompok kontrol (DMk).

- Membandingkan DMe dengan DMk apakah secara statistik perbedaan itu signifikan atau tidak.

3. Desain kontrabalans (Counterbalance)

Rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis kontrabalans adalah cara terbaik untuk menghindari kelemahan design yang dalam pengambilan sample tidak acak tetapi menggunankan non random. Jumlah kelompok yang digunakan dalam design ini minimal dua kelompok atau lebih dan setiap kelompok diberi perlakuan beberapa kali sesuai jumlah perlakuan yang diberikan secara bergantian. Sehingga masing-masing kelompok mengalami setiap jenis perlakuan.

Jenis kontrabalans yg paling sederhana adalah mengukur rancangan yang digunakan ketika ada dua jenis treatment yang berbeda (model, method, strategy atau teknik), misalkan treatment / perlakuan dengan menggunakan strategy A dan B. Peneliti membagi dua kelompok dan masing-masing kelompok mendapat dua perlakuan strategi yang berbeda yaitu strategi A dan B. Kelompok pertama diawal diberi perlakuan strategy A, dan kemudian diberi perlakuan strategi B sedangkan kelompok kedua diawal diberi perlakuan strategi B kemudian diberi perlakuan strategi A.

a. Tabel 3.7 Desain 6 kontrabalans dua kelompok

Perlakuan Percobaan (*eksperimental treatment*)		
Replikasi	**Xa**	**Xb**
Kelompok	1	2
kelompok	2	1
	Rata-rata kolom	Rata-rata kolom

Atau dengan menggunakan bagan sebagai berikut:

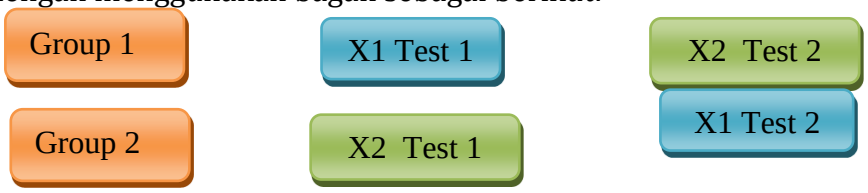

b. Table 3.8 Desain 7 kontrabalans empat kelompok

Perlakuan Percobaan (experimental treatmen)				
Replikasi	**Xa**	**Xb**	**Xc**	**Xd**
Kelompok	1	2	3	4
Kelompok	2	4	1	3
kelompok	3	1	4	2
Kelompok	4	3	2	1
	Rata-rata kolom	Rata-rata kolom	Rata-rata kolom	Rata-rata kolom

Atau dengan menggunaka bagan berikut :

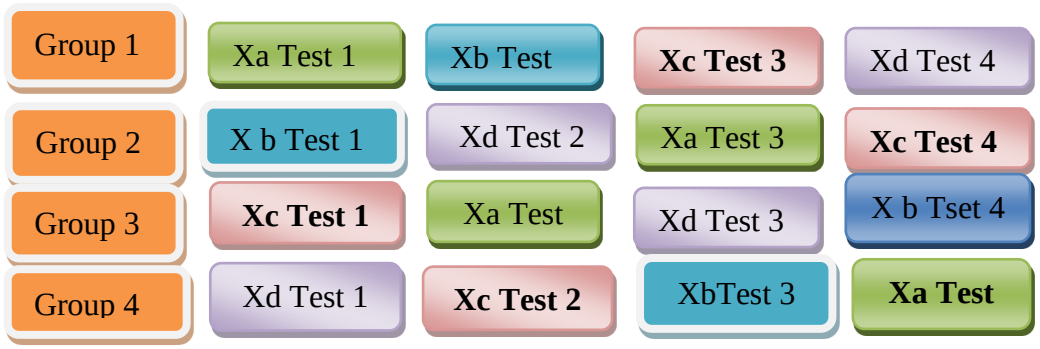

Gambar 3.3 Bagan Kountrabalans Empat Kelompok

Langkah-langkah design counterbalance adalah sebagai berikut

1. menetapkan dua kelompok atau lebih untuk dieksperimen. Misalnya eksperimen tentang efektivitas dua macam metode mengajar, tiap metode dieksperimenkan masing-masing dua kali, sekali padakelompok pertama dan sekali pada kelompok kedua;
2. melakukan eksperimen dengan cara seperti yang dijelaskan pada nomer 1;
3. Memberikan tes setiap kelompok setelah diberi setiap jenis perlakuan;
4. Mencari rata-rata dari setiap kelompok yang mengalami tiap jenis perlakuan;
5. Mencari perbedaan rata-rata, kemudian dilihat apakah perbedaan itu signifikat atau tidak.
6. Setelah dilakukan tes terhadap setiap kelompok sebagaimana digambarkan pada bagan di atas;
7. selanjutnya dicari rata-rata dari tiap kelompok;

8. kemudian dicari perbedaan rata-rata dari masing-masing skor, untuk menetapkan suatu jenis metode yang terbaik di antara keempat metode di atas.

Untuk meningkatkan kontrol terhadap validitas desain ini, dapat digunakan lebih dari dua kelompok.
• Misalkan akan diteliti empat macam metode mengajar
(a. *Suggestopedia* , b. *brain-based learning* , c. *brain-based targeted teaching* , dan accelerated learning).
• Dengan Counterbalance, setiap kelompok akan mengalami eksperimen dari keempat macam metode tersebut; sehingga bagan desain akan berkembang menjadi seperti berikut:

Dalam rancanangan ini semua kelompok (A, B C dan D) menerima semua perlakuan (X-1, X-2 X-3 dan X4) tetapi dengan pelaksanaan yang berbeda, seperti digambarkan dalam bagan di atas. Rancangan ini melibatkan serangkaian replikasi, dalam setiap replikasi kelompok ditukar sehingga pada akhir eksperimen setiap kelompok telah menerima samua jenis perlakuan

Kelemahan utama rancangan ini adalah kemungkinan terjadinya pengaruh pindahan (carry over effect) dari satu perlakuan keperlakuan berikutnya, atau perlakuan tertentu mempengaruhi perlakuan yang lain. Analisis statistik dengan menggunakan analisis varian.

c. Eksperimental Murni (True experimental)

Dalam eksperimen murni (*true experimental*) pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.Subjek-subjek yang diteliti dalam kedua kelompok tersebut (juga pada masing-masing kelompok) diambil secara acak. Pengambilan sampel secara acak, hanya mungkin apabila subjek-subjek tersebut memiliki karakteristik yang sama. Dalam pelaksanaan penelitian, kesamaan karakteristik subjek tersebut memang dibuat sama atau disamakan. Penyamaannya dilakukan melalui pengujian kecerdasan, bakat, kecakapan, latar belakang pengetahuan, ketahanan fisik dll.

Pengujian tersebut dalam bidang sosial termasuk bidang pendidikan, seringkali tidak bisa dilakukan terhadap semua karakteristik dan kemampuan.Apabila tidak bisa dilakukan pengujian, maka kesamaan (penyamaan) karakteristik tersebut didasarkan atas asumsi atau keyakinan peneliti.Asumsi tersebut diambil berdasarkan alasan atau argumentasi yang kuat, yang diambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu, fakta-fakta atau alasan logis yang kuat.

Rancangan dengan menggunakan eksperimental murni (true experimental)mempunyai karakteristik sbb :

1. pemilihan sample secara acak
2. terdiri dari kelompok eksperimental dan kontrol
3. kedua kelompok diberi perlakuan berbeda

Yang termasuk desain True experimental adalah sebagai berikut :

1. Desain Dengan Kelompok Kontrol Hanya Post Test Tanpa Pre Tes (Post Test Only Control Design)
2. Desain Pretes- Postes Menggunakan Kelompok Kontrol (Pre Test – Post Test Control Group Design)
3. Desain Solomon

1. Desain Kelompok Kontrol Hanya Post test Tanpa Pre Tes (Post Test Only Control Design)

Desain postes kelompok kontrol subjek random Desain ini menggunakan pemilihan subjek secara acak dan melibatkan dua kelompok subjek (kelompok eksperimen dan kontrol) tanpa pretes.Penggunaan desain ini hanya melakukan postes baik terhadap kelompok experimen maupun terhadap kelompok kontrol Penempatan subjek dalam kelompok masing - masing dilakukan dengan penugasan acak atau random.

Langkah-langkahnya sbb :

1) Menugaskan setiap subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak atau random.
2) Melaksanakan eksperimen terhadap kelompok eksperimen.
3) Mengadakan tes baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding.
4) Mencari perbedaan rata-rata antara skor post test kelompok eksperiment dan kelompok kontrol dengan metode statistika; untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Table 3.9 Desain 8 kelompok kontrol hanya post test tanpa pre tes (post test only control design)

Pengambilan Sampel	Kelompok	perlakuan	Postes
Random	Eksperimen	X	Y2
Random	Kontrol	----------	Y2

2. Desain Pretes- Postes menggunakan Kelompok Kontrol (Pre test – Post test Control Group Design)

Pada rancangan ini terdapat dua kelompok yang masing –masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimental dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai group eksperimen tidak berbeda secara signifikan.Bagan dari desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Table 3.10 Desain 9 pretes-postes menguunakan kelompok kontrol

Pengambilan Sampel	Kelompok	pretes	perlakuan	postes
Random	Eksperimen	Y1	X	Y2
Random	kontrol	Y1	-------	Y2

Langkah –langkahnya sebagai berikut :

1. Memilih subjek yang mempunyai latar belakangsama (homogen) meialui pemilihan secara random.
2. Secara random, setiap sample dimasukkan ke kelompok eksperimen atau ke kelompok kontrol.
3. Memberikan pretes kepada kelompok eksperiment dan kelompok control untuk mem
4. peroleh skor test awal kelompok eksperiment dan kontrol .
5. Memberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen misalnya diajar dengan metode baru yang diekspримenkan.
6. Member perlakuan terhadap kelompok kontrol dapat dilakukan pengajaran dengan materi yang sama dengan metode lain, bukan dengan metode yang sedang dieksperimenkan.
7. Mengadakan Postes untuk memperoleh skor baik post test kelompok eksperiment maupun kontrol.
8. Dengan menggunakan metode statistika dicari perbedaan antara rata-rata hasil pre test dan post test baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (misalnya:menggunakan analisis kovariansi).

9. Untuk memperbesar ketelitian pelaksanaan experimen, penggunaan desain ini dapat dimodifikasi dengan menggunakan lebih dari satu kelompok eksperimen.

3. Desain Solomon

Desain ini dapat menjawab kelemahan validitas eksternal dan internal dalam penelitian eksperimen. Desain Solomon digunakan untuk mengurangi pengaruh pretes terhadap kelompok percobaan dan mengurangi error interaksi antara pretes dengan perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok percobaan (*eksperimental group*) sehingga dalam desain salomon dibentuk dua kelompok lain yang tidak diberi pretes.

Unit percobaan dalam desain ini dibagi 4 kelompok:
1. kelompok perlakuan dengan pretesting,
2. kelompok kontrol dengan pretesting,
3. kelompok perlakuan tanpa pretest,
4. kelompok kontrol tanpa pretest.

Rancangan Solomon dengan menggunakan empat kelompok adaalah menggabungkan dua kelompok percobaan (eksperimental group) dengan dua kelompok kontrol. Pada kedua kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan pada kedua kelompok kontrol tidak. Pada satu pasangan kelompok eksperimen dan kontrol diawali dengan pratest, sedangkan pada pasangan yang lain tidak. Setelah pemberian perlakuan selesai diadakan pengukuran atau postest pada keempat kelompok.Peneliti dapat menekan sekecil mungkin sumber-sumber kesalahan karena adanya empat kelompok yang berbeda.

Tabel 3.11 Desain 10 Solomon 4 kelompok

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Kelompok Perlakuan	Yi	X	Y2
Kelompok Kontrol	Yi	----------	Y2
Kelompok Perlakuan	----------	X	Y2
Kelompok control	----------	----------	Y2

Dalam desain Solomon empat kelompok ini dimana pengambilan sample dilakukan secara acak atau random. Desain ini memungkinkan untuk mengontrol pretesting dan juga pengaruh interaksi antara pretest dengan perlakuan. Begitu juga halnya dengan pengaruh kombinasi antara histori dan maturasi dapat diketahui dengan membandingkan rerata kelompok kontrol tanpa pretesting pada Y2 dan rerata pada Y1

Langkah-langkahnya sbb:

1. Dilakukan menggunakan empat kelompok.
2. Dua kelompok pertama terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mendapat pretes
3. sedangkan dua kelompok terakhir tidak diadakan pretes,baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
4. Penempatan subjek pada masing masing dilakukan dengan penugasan random.
5. Analisis statistik dilakukan untuk mencari perbedaan rata-rata (D) antara Test awal dan post test ,baik dari kelompok experimen pertama maupun kelompok dua.
6. Sedangkan dari kelompok ketiga dan keempat diperoleh dengan cara menghitung perbedaan antara test awal dan post test , di mana test awal kelompok ketiga da keempat diperoleh dari test awal pada dua kelompok pertama, dengan catatan jumlah subjek pada keempat kelompok itu sama.
7. Hal ini dipertimbangkan, karena pengambilan sampel dilakukan secara random, maka diduga skor test awal pada kelompok pertama dan kedua akan sama dengan skor test awal yang mungkin akan diperoleh dari kelompok ketiga dan keempat, meskipun dua kelompok yang terakhir ini tidak mendapatkan test awal.
8. Hasil perhitungan terhadap perbedaan rata rata selanjutnya dilakukan pengujian statistik, seperti menggunakan uji t untuk variable terikat .
9. Maksud pengujian itu adalah untuk membuat perbandingan D1-D2,D3-D4, dan (D1-D2)-(D3–D4).
10. Desain ini, bila temyata perbandingan antara (D1-D2)-(D3-D4) itu ada perbedaan yang signifikan, maka diasumsikan perbedaan itu disebabkan karena efek interaksi testing dan X.
11. Bila tidak, maka berarti perlakuan (X) telah memberi pengaruh kepada variabel terikat.

d. **Desain Faktorial**

Eksperimen factorial adalah salah satu jenis pengembangan desain eksperimental yang terdiri atas dua atau lebih *variable independen* dengan memperhatikan kemungkinan adanya variable moderator yang mempengaruhi perlakuan atau *treatment* variable terhadap hasil atau *dependent variable*

Bila terdapat dua *variabel independen* maka bentuk perlakuannya disebut faktorial 2 faktor, bila terdapat tiga *variabel independen* maka bentuk perlakuannya disebut faktorial 3 faktor, dan seterusnya. Suatu eksperimen dilambangkan dengan 3x2 adalah eksperimen faktorial yang terdiri dari 3 faktor yang masing-masing terdapat 2 level. Ini berarti eksperimen factorial ini dilakukan dengan 6 perlakuan (variable bebas) yang terdiri dari X1, X2, dan X 3 yang masing-masing X terdapat dua level perlakuan.

Contoh percobaan faktorial, ada sebuah penelitian yang bertujuan ingin membandingkan pengaruh dua metode suggestopedia dan brain targeted teaching model terhadap kemampuan pemahaman membaca mahasiswa yang dilihat dari tingkat motivasi memmbaca mahasiswa (motivasi tinggi, sedang dan rendah). Factorial desain dalam contoh ini adalah menggunakan faktoral desain 2 x 3)

Dalam percobaan faktorial, dikenal istilah pengaruh utama (main effect) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama adalah pengaruh yang ditimbulkan secara langsung oleh dua atau lebih *variabel independen* terhadap *variabel dependen.* Pengaruh Interaksi adalah kombinasi dua variabel independen atau lebih dalam mempengaruhi satu variabel dependen. Atau dengan kata lain, Interaksi berarti bahwa adanya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen, bergantung pada taraf atau tingkat variabel bebas lainnya.

Perbedaan antara pengaruh utama dan pengaruh interaksi dapat digambarkan lewat contoh sederhana berikut. Bila diketahui kemampuan akademik seorang siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu: metode belajar dan tingkat motivasi yang diberikan, maka dalam contoh kasus ini: pengaruh utama (*main effect*) adalah metode belajar atau motivasi ; sedang pengaruh interaksi (*interaction effect*) adalah perpaduan antara metode belajar dan tingkat motivasi membaca mahasiwa yang mengakibatkan adanya variasi nilai akademik siswa. Keuntungan percobaan faktorial adalah memungkinkan kita meneliti pengaruh utama (*main effect*) dan juga pengaruh interaksi (*interaction effect*) antar perlakuan secara bersamaan, yang mana pengaruh interaksi ini tidak dapat dideteksi bila seorang peneliti hanya menggunakan percobaan faktor tunggal.

Tujuan dari desain ini adalah untuk menentukan apakah efek suatu variabel eksperimental dapat digeneralisasikan melalui semua level dari suatu variabel kontrol atau apakah efek suatu variabel eksperimen tersebut khusus dari variabel kontrol selain itu juga dapat digunakan untuk menunjukan hubungan yang tidak dapat dilakukan oleh desain eksperimental variabel tunggal.

Dibawah ini adalah contoh rumusan masalah untuk rancangan factorial

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang diajar dengan metode suggestopedia dan brain targeted teaching model ?,
2. Apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa yang bermotivasi tinggi dengan yang bermotivasi rendah ?
3. Apakah ada interaksi antara penerapan metode suggestopedia dan brain targeteded teaching model dengan tingkat motivasi membaca mahasiswa terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa?

Ciri-ciri Desan Rancangan Faktorial

Eksperimen faktorial mempunyai ciri-ciri khusus, diantaranya:

1. Terdiri dari beberapa faktor (perlakuan).
2. Setiap faktor terdiri dari beberapa taraf.
3. Setiap faktor diselidiki secara bersamaan.
4. Penamaan rancangan dengan cara menambahkan perkalian antara banyak taraf faktor yang satu dengan banyak taraf faktor yang lain.

Tabel 3.12 Desain 11 faktorial 2 x2 dengan jumlah 4 perlakuan

Moderator variable Motivation	**Suggestopedia Method**	**Brain targeted Teaching Method**
	Pretes-Postes X1	Pretes-Postes X2
High A	X1 A	X2 A
High B	X1 B	X2 B

Tabel 3.13 Desain 12 faktorial 3 x2 dengan jumlah 6 perlakuan

Moderator Variable	Suggestopedia Method	Brain targeted Teaching Model	Accelerated Learning Method
	Pretes-Postes X1	Pretes-Postes X2	Pretes-Postes X3
High A	X1 A	X2 A	X3 A
High B	X1 B	X2 B	X3 B

Keterangan :

X1 A Kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata kuliah Critical Reading kelas eksperimen I dengan menggunakan metode pembelajaran Jsuggestopedia yang memiliki motivasi membaca tinggi.

X1 B Kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata kuliah Critical Reading kelas eksperimen I dengan menggunakan metode pembelajaran Jsuggestopedia yang memiliki motivasi membaca rendah .

X2 A Kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata kuliah Critical Reading kelas eksperimen II dengan menggunakan metode pembelajaran Brain targeted Teaching Model yang memiliki motivasi membaca tinggi.

X2 B Kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata kuliah Critical Reading kelas eksperimen II dengan menggunakan metode pembelajaran Brain targeted Teaching Model yang memiliki motivasi membaca rendah.

X3 A Kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata kuliah Critical Reading kelas eksperimen III dengan menggunakan metode pembelajaran Model Accelerated Learning yang memiliki motivasi membaca tinggi.

X3 B Kemampuan pemahaman membaca siswa pada mata kuliah Critical Reading kelas eksperimen III dengan menggunakan metode pembelajaran Model Accelerated Learning yang memiliki motivasi membaca rendah. .

Rancangan factorial diterapkan dengan kondisi sebagai berikut

- Apabila pada desain sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu,penelitian hanya memperhatikan dan menganalisis variable eksperimen (X), baik menggunakan kelompok kontrol ataupun tidak menggunakan kelompok control
- Pada desain faktorial memungkinkan dapat digunakan, diamati serta dianalisis berbagai pengaruh dari dua atau lebih variable seeara bersamaan.
- Hal ini dapat memungkinkan untuk dilihat sesuatu proses lebih mendekati keadaan yang sebenarnya; sehingga dapat dinilai seeara serentak berbagai akibat dari setiap X (variabel eksperimen).
- Desain faktorial di samping dapat digunakan dalam kuasi eksperimen, juga dapat digunakan dalam eksperimen murni .Bila desain ini

digunakan pada eksperimen murni, maka dilakukan penugasan random.

- Untuk melihat sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam sesuatu bidang studi tertentu.
-

Desain Faktorial yang digunakan dalam eksperimental murni (True Eksperimental) .

Langkah-Iangkah eksperimen adalah sebagai berikut:

- Memilih subjek untuk sampel penelitian sebanyak empat kelompok yang diambil secara acak (random).
- Setiap kelompok diberi perlakuan, masing-masing dengan satu jenis variabel eksperimen X (kelompok dengan X1 pendekatan Task based 100 menit; kelompok dua dengan X2 – pengajaran dengan pendekatan komunikatif 90 menit; kelompbk tiga dengan· X3 - pengajaran dengan pendekatan task based 100 menit; dan kelompok empat dengan X4 pengajaran dengan pendekatan komunikatif 90 menit
- Setelah eksperimen, diadakan tes untuk memperoleh skor dari setiap subjek dalam kelompoknya masingmasing, sesuai dengan jenis variabel X-nya.
- Membuat analisis statistik faktorial (analisis variansi R.A.Fisher), dengan terlebih dahulu mencata factorial data dalam bentuk table melalui Model tabel pengolahan Skor Test Desain Faktorial.

I. Non Eksperimental

a. Ex Post Facto

Penelitian dengan rancangan ex post facto sering disebut dengan *after the fact*.Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam pengertian yang lebih khusus, Ary (1979) menguraikan bahwa penelitian ex post facto adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variable bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian komparatif (*ex post facto*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi perbedaan antara dua kelompok atau lebih dengan cara mengkaji suatu fenomena yang ada, kemudian melacak data-data

yang relevan yang dimungkinkan dapat menjelaskan terjadinya fenomena tersebut.

Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melihat kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.Hal penting dalam rancangan ex post facto adalah tidak adanya manipulasi terhadap variabel. Dalam hal di atas, dapat didekati dengan ex post facto dengan melihat situasi kelas A dan B yang sebelumnya tidak diadakan manipulasi. Artinya, kelas tersebut berjalan secara alami. Misalnya, hasil ujian kelas A dan B menunjukkan perbedaan dari satu siswa ke siswa lainnya. Dari hasil tersebut, dilakukan klasifikasi antara siswa yang memiliki nilai tinggi dengan siswa yang memiliki nilai rendah.Kemudian dihubungkan antara kecemasan dngan hasil nilai.Misalnya ditemukan kesimpulan bahwa nilai di atas rata-rata dikerjakan oleh siswa yang memiliki kecemasan.Oleh karena itu, pengaruh kecemasan siswa memang berpengaruh terhadap hasil ujian, yaitu menjadi lebih baik.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan ini tentu saja memiliki kekurangan.Dari kasus di atas dapat terlihat satu celah kelemahan bahwa bisa jadi adanya faktor ketiga selain kecemasan yang membuat nilai ujian meningkat.Hal ini dimungkinkan adanya faktor ketiga, yaitu kecerdasan.Selain kecemasan, bisa dimungkinkan bahwa kecemasan adalah situasi lain, sedangkan kecerdasan menjadi penunjang utama.Contoh lain , penelitian ex-post facto dgn rumusan masalah sbb: apakah siswa yang orangtuanya berprofesi sebagai guru bahasa inggris akan lebih baik nilai bahasa Inggrisnya dibanding siswa yang orangtuanya bukan guru bahasa Inggris ? jenis rancangan ini tidak memungkinkan kita melakukan manipulasi variabel karena tidak mungkin kita menukar profesi orangtua untuk menjadi guru bahasa Inggris. Misalkan hasil temuannya menunjukan nilai bahasa Inggris diatas rata-rata diperoleh oleh kelompok siswa yang orangtuanya bukan guru bahasa Inggris atau sebaliknya, maka hal ini dimungkinkan adanya factor luar yang mempengaruhi (confounding factors), misalnya factor latarbelakang kemampuan bahasa Inggris antar siswa yang berbeda, motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, dsb. Sehingga factor factor luar tersebut juga akan mempengaruhi hasil temuan.

Perbandingan Antara Ex post Facto dengan Eksperimen

Dalam beberapa hal, penelitian ex post facto dapat dianggap sebagai kebalikan dari penelitian eksperimen. Sebagai pengganti dari pengambilan dua kelompok yang sama kemudian diberi perlakuan yang

berbeda. Studi ex post facto dimulai dengan dua kelompok yang berbeda kemudian menetapkan sebab-sebab dari perbedaan tersebut.S tudi ex post facto dimulai dengan melukiskan keadaan sekarang, yang dianggap sebagai akibat dari faktor yang terjadi sebelumnya, kemudian mencoba menyelidiki ke belakang guna menetapkan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya.

Penelitian *ex post facto* memiliki persamaan dengan penelitian eksperimen. Logika dasar pendekatan dalam ex post facto sama dengan penelitian eksperimen, yaitu adanya variabel x dan y. Kedua metode penelitian tersebut membandingkan dua kelompok yang sama pada kondisi dan situasi tertentu. Perhatiannya dipusatkan untuk mencari atau menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel dalam data penelitian.Dengan demikian, banyak jenis informasi yang diberikan oleh eksperimen dapat juga diperoleh melalui analisis ex post facto.

Dalam penelitian eksperimen, pengaruh variabel luar dikendalikan dengan kondisi eksperimental.Variabel bebas yang dianggap sebagai penyebab dimanipulasi secara langsung untuk meminimalkan pengaruh terhadap variabel terikat.Melalui eksperimen, peneliti dapat memperoleh bukti tentang hubungan kausal atau hubungan fungsional di antara variabel yang jauh lebih menyakinkan daripada yang dapat diperoleh menggunakan studi ex post facto.

Peneliti dalam penelitian ex post facto tidak dapat melakukan manipulasi atau pengacakan terhadap variabel-variabel bebasnya.Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel-variabelnya sudah terjadi.Peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang diamati tersebut.Furchan (383:2001) menyatakan bahwa dengan tidak adanya kemungkinan peneliti untuk melakukan manipulasi atau pengacakan.

Macam-Macam *Ex Post Facto*

Penelitian ex post factodapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. **Causal research (penelitian korelasi)** adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya, yaitu:(a)Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan penelitian tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen;(b)Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyatadan (c)Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang significant.

2. **Causal compararative research (penelitian kausal komparatif)** adalah pendekatan dasar kausal komparatif melibatkankegiatan peneliti yang diawali denganmengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Atau dengan kata lain dalam penelitian kausal komparatif peneliti berusaha mencermati pertanyaan penelitian what is the effect of X? Sebagai contoh, apa pengaruh yang terjadi, jika seorang anak tanpa mengikuti sekolah taman kanak-kanak, kemudian langsung masuk kelas satu sekolah dasar? Dalamkasus pendidikan apa yang terjadi bila mahasiswa baru yang berasal dari SMU, tanpa melalui kuliah matrikulasi langsung mengambil mata kuliahteknik, sebagaihalnya mahasiswa dari SMK?

Karakteristik Penelitian Ex Post Facto

- Data dikumpulkan setelah semua peristiwa terjadi.
- Variabel terikat ditentukan terlebih dahulu, kemudian merunut ke belakang untuk menemukan sebab, hubungan, dan maknanya.
- Penelitian deskriptif yaitu menjelaskan penemuannya sebagaimana yang diamati.
- Penelitian korelasional, mencoba menemukan hubungan kausal fenomena yang diteliti.
- Penelitian eksperimental, dan ex post facto dasar logika yang digunakan dan tujuan yangingin dicapai sama yaitu menentukan validitas empiris. Contoh: jika x maka y. Perbedaan antara penelitian eksperimen dan ex post facto adalah tidak ada kontrol langsung variable bebas dalam penelitian ex post facto.

Penelitian ex post facto dilakukan jika dalam beberapa hal penelitian eksperimen tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut adalah:

- Jika tidak mungkin memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang diperlukan untuk meneliti hubungan sebab akibat secara langsung.
- Jika kontrol semua variable tidak realistik dan artificial, maksudnyakesulitanmencegah interaksi yang normal dengan variable lain yang mempengaruhi.
- Jika kontrol secara laboratori untuk beberapa tujuan tidak praktis, baik dari segi biaya maupun etika.

Langkah-langkah penelitian Ex Post Facto

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditetapkan harus mengandung sebab bagi munculnya variabel dependen, yang diketahui berdasarkan hasil-hasil

penelitian yang pernah dilakukan atau penafsiran peneliti terhadap hasil observasi fenomena yang diteliti.Masalah penelitian ini dapat berbentuk pernyataan hipotesis atau tujuan.Rumusan hipotesis digunakan jika sifat dasar perbedaan dapat diprediksi oleh peneliti sebelum data dikumpulkan.Sedangkan rumusan pernyataan tujuan digunakan bila peneliti tidak dapat memprediksi perbedaan antar kelompok subjek yang dibandingkan dalam variabel tertentu.

2.Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, peneliti harus mampu mengidentifikasikan tandingan atau alternatif yang mungkin dapat menerangkan hubungan antar variabel independen dan dependen.

3.Pengelompokan Data

Penentuan kelompok subjek yang akan dibagi, pertama-tama kelompok yang diplih harus memiliki karakteristik yang menjadi konsen penelitian. Selanjutnya Peneliti memilih kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut atau berbeda tingkatannya.

4.Pengumpulan Data

hanya data yang diperlukan yang kumpulkan, baik yang berhubungan dengan variabel dependen maupun berkenaan dengan faktor yang dimungkinkan munculnya hipotesis tandingan. Karena penelitian ini menyelidiki fenomena yang sudah terjadi, sering kali data yang diperlukan sudah tersedia sehingga peneliti tinggal memilih sumber yang sesuai.Disamping itu berbagai instrumen seperti les, angket, interview, dapat digunakan untuk mengumpul data bagi peneliti.

5.Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, serupa dengan yang digunakan dalam penelitian diferensial maupun eksperimen.Di mana perbandingan nilai variabel dependen dilakukan antar kelompok subjek atas dasar faktor yang menjadi konsen.Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analaisi uji-T, independen atau ANOVA, tergantung dari jumlah kelompok dari faktor tersebut.Apapun teknik analisis statistik inferensial yang digunakan, biasanya analisis tersebut diawali dengan perhitungan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi untuk mengetahui antar kelompok secara deskripitif.

6.Penafsiran Hasil

Pernyataan sebab akibat dalam penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati. Kualitas hubungan antar variabel independen dan

dependen sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk memilih kelompok perbandingan yang homogen dan keyakinan bahwa munculnya hipotesis tandingan dapat dicegah.Untuk menjelaskan bagaimana prosedur penelitian ex post facto dilaksanakan, berikut iniditulis sebuah contoh:Peneliti ingin melihat pengaruh atau hubungan motivasi belajar terhadap atau dengan prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin siswa. Variabel motivasi belajar siswa telah ada pada diri siswa itu sendiri hanya tinggal mengukurnya.Artinya, telah terjadi sebelumnya tanpa harus dilakukan manipulasi oleh peneliti. Jenis kelamin siswa
telah jelas, tinggal memilih dan mengelompokkan menjadi dua kategori yaknipria dan wanita.

Prestasi belajar siswa bisa dilakukan pengukuran dan bisa pula menggunakan data prestasi yang telah ada di sekolah, misalnya nilai ulangan atau nilai rapot. Siswa dipilih untuk kelas tertentu sebanyak yang diperlukan dengan jumlah yang sama antara siswa pria dan siswa wanita.Motivasi belajar sebagai variabel bebas, jenis kelamin sebagai variabel kontrol, dan prestasi belajarsebagai variabel terikat.

Table 3.14 Desain 13 , Ex Post Facto

Variabel Bebas (X)	**Motivasi Belajar**	
Variable control (jenis kelamin	Pria (X1)	Wanita (X2)
Variabel Terikat (Prestasi Belajar)	Y1	Y2

Analisis hubungan dapat dilakukan dengan melihat skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar X dengan rata-rata skor hasil pengukuran prestasi belajar Y. Lebih lanjut peneliti dapat melakukan analisis hubungan antara skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar siswa pria (X1) dengan skor rata-rata hasil pengukuran prestasi belajar siswa pria (Y1). Hal yang sama juga terhadap siswa wanita, yakni hubungan antara X2dan Y2. Di samping itu peneliti dapat juga membandingkan motivasi belajar siswa pria dan wanita (X1dengan X2) dan perbedaan prestasi belajar siswa pria dengan wanita (Y1dengan Y2).

Kelebihan Penelitian *Ex Post Facto*

- Sesuai untuk keadaan yang tidak dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen.

- Informasi tentang sifat fenomena apa yang terjadi, dengan apakejadiannya, di bawah kondisi apa fenomena terjadi, dan dalam sekuensidan pola seperti apa fenomena terjadi.
- Kemajuan dalam teknik statistik membuat desain *ex post facto* lebihbertahan.

Kelemahan Penelitian *Ex Post Facto*

- Kurang kontrol terhadap variable bebas
- Sulit memastikan apakah faktor-faktor penyebab telah dimasukkan dan diidentifikasi.
- Tidak ada faktor tunggal yang menjadi sebab suatu akibat, tetapi beberapa kombinasi dan interaksi faktor-faktor berjalan bersama di bawah kondisi tertentu menghasilkan akibat tertentu.
- Suatu fenomena mungkin bukan saja hasil dari sebab yang banyak, tetapi juga dari satu sebab dalam satu hal dan dari sebab yang lain.
- Jika hubungan antara dua variable ditemukan, sulit menemukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
- Kenyataan yang menunjukkan bahwa dua atau lebih faktor berhubungan tidak mesti menyatakan hubungan sebab akibat. Semua faktor bisa jadiberhubungan dengan suatu faktor tambahan yang tidak dikenal atau tidak diamati.
- Mengklasifikasikan subyek ke dalam kelompok dikotomi (misalnya yangberprestasi dan yang tidak berprestasi) untuk tujuan komparasi penuhdengan masalah, karena kategori seperti ini adalah samar-samar, dapatbervariasi, dan sementara.
- Penelitian komparatif dalam situasi yang alami tidak memberikan seleksi subyek yang terkontrol. Sulit menempatkan kelompok subyek yang sama dalam segala hal kecuali pemaparan mereka terhadap satu variable

e. Penelitian Survey

Menurut Latif (2010: 147) penelitian dengan rancangan survey digunakan untuk menggambarkan opini, sikap, persepsi, pilihan populasi yang diteliti. Populasi yang dipilih biasanya dalam jumlah besar sehingga diperlukan pengambilan sampel secara acak. Instrument yang digunakan bisa berupa angket, tes, observasi, kadang-kadang diikuti wawancara.

Penelitian survey merupakan cara suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner namun tidak menutup kemungkinan bisa juga didukung dengan observasi atau wawancara sebagai instrument pendukung yang diajukan pada responden dalam

berbentuk sample dari sebuah populasi. Dalam penelitian survey peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.

Dalam penelitian survey, biasanya digunakan rumus statistic sederhana untuk menganalisa data yaitu antara lain **Mean (M)** menunjukan rata-rata , **Median (Med**) menunjukan nilai tengah dalam satu distribusi nilai, mode menunjukan nilai yang paling banyak muncul, **Standard Deviasi(SD)** menunjukan rata-ratadeviasi masing-masing nilai dari mean**,** dan **Prosentase** (%) menunjukan proporsi kelompok tertentu dalam populasi (Borg, W.R., Gall, J.P., Gall M.D1993: 220)

Penelitian survey adalah proses untuk menggambarkan lima komponen informasi ilmiah dengna menggunakan beberapa langkah adalah (1) teori, (2) hipotesis, (3) observasi, (4) generalisasi empiris/ kesimpulan dari data yang yang telah disederhanakan, (5) penerimaan atau penolakan hipotesis.

Karakteristik Penelitian Survai

Adapun karakteristik dari penelitian survei, yaitu:

- Tujuan utama survei adalah untuk menghasilkan statistik, deskriptif kuantitatif, atau deskripsi dalam angka tentang berbagai aspek populasi yang diteliti.
- Cara utama dalam pengumpulan informasi adalah dengan mengajukan pertanyaan kepadaorang yang jawabannya kemudian merupakan daya yang akan dianalisis.
- Biasanya informasi itu dikumpulkan dari sebagian saja dari populasi atau sampel, bukandariseluruh subyek yang menjadi anggota populasi.

Ciri-ciri penelitian deskripsi (survai), (Masyhuri & Zainuddin, 2008):

- Memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena
- Menerangkan hubungan (korelasi)
- Menguji hipotesis yang diajukan
- Membuat prediksi (*forcase*) kejadian
- Memberikan arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti. Jadi penelitian deskripsi mempunyai cakupan yang lebih luas.

<u>Langkah-langkah penelitian survey :</u>

1. menentukan rumusan pertanyaan penelitian
2. membuat desain survey
3. mengembangkan instrument survey

4. menentukan sample
5. melakukan pre- test
6. mengumpulkan data
7. mengedit data
8. pengujian hipotesis
9. menyimpulkan teori-teori yang ada dengan dakta-fakta yang empiris
10. penyusunan atau formulasi konsep
11. membuat kesimpuklan dan rekomendasi

Contoh dalam penelitian survey :

Menurut Latif (2010: 147) , topic yang biasa diteliti dengan survey antara lain,

a) Tanggapan para siswa, guru, dan orang tua siswa di Jombang terhadap kebijakan pemerintah melakasanakan program RSBI
b) Penilaian para siswa terhadap kualifikasi para guru di tingkat SMP dan SMA di Jawa Timur.
c) Pembelajaran bahasa Inggris di TK dan SD di Jawa Timur.
d) Pilihan orang tua dalam menyekolakan anak-anak mereka ke Taman Kanank-Kanak.
e) Penilaian para dosen di Malang terhadap UAN.
f) Persoalan pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP dan SMA di kota Malang.
g) Sikap siswa SD di kota Malang terhadap penggunaan Bahasa Jawa di lingkungan sekolah.

Penelitian tentang karakteristik guru bahasa Inggris yang efektif di Indonesia bisa dilakukan dengan survey. Langkah pertama untuk survey adalah memilih guru Bahasa Inggris yang memenuhi kualifikasi sebagai guru yang efektif melalui (1) data hasil UAN bahasa Inggris para siswa yang diajar oleh guru, (2) penghargaan yang telah diterima oleh guru, (3), penilaian kinerja guru oleh pengawas atau kepala sekolah. Setelah kepala sekolah efektif terpilih data kepribadian tentang guru tersebut bisa dikumpulkan dengan beberapa cara, misalnya (1) memberi tes kemampuan berbahasa Inggris untuk melihat kemampuan mereka, (2) tes kemampuan pedagogi, (3) tes kemampuan komunikasi, (4) tes kepribadian, (5) menyebarkan angket kepada kolega para guru tersebut untuk mendapatkan penilaian tentang kepribadian para guru tersebut dari para kolega dan (6) melakukan pengamatan mereka ketika mengajar (Borg, W.R, J.P., Gall, M.D. 1993: 220)

Rumusan masalah bisa dirumuskan dengan " Apa karakteristik yang dimiliki oleh para guru efektif pada umumnya ? tujuan bisa dirumuskan dengan " untuk mempelajari karakteristik yang dimiliki pada

umumnya oleh para guru efektif". Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah guru-guru yang efektif memiliki karakteristik yang berlaku bagi semua yang bisa dipelajari oleh peneliti. Guru efektif pasti menggunakan strategi pembelajaran efektif menjadi guru yang efektif. Tidak ada guru ya ng efektif secara kebetulan. Hukum itu lah yang ingin diungkap dalam penelitian ini.Dalam analisisnya , karakteristik yang unik untuk guru tertentu dieliminassi, sedangkan karakteristik yang dimiliki oleh semua guru yang terpilih sebagai guru efektif menjadi karakteristik bersama dan menjadi temuan penelitian.

Kelebihan Penelitian Survai

Kelebihan dari penelitian survai, yaitu:

a) Penelitian survai bersifat sebaguna (versatility), dapat digunakan untuk menghimpun data hampir dalam setiap bidang dan permasalahan.
b) Penggunaan survei cukup efisien (efficiency) dapat menghimpun informasi yang dapat dipercaya dengan biaya yang relatif murah.
c) Survai menghimpun data tentang populasi yang cukup besar dari sampel yang relatif kecil.
d) Dapatdigunakanberbagaiteknikpengumpulan data sepertiangket, wawancara, danobservasi.

Kelemahan Penelitian Survai

Adapun kekurangan dari penelitian Survai, yaitu:

a) Mutu informasi sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan responden untuk bekerjasama, khususnya jika topik yang sedang diteliti terlalu sensitif
b) Terlalu sering para responden merasa diharuskan mengajukan opini padahal mereka tidak memilikinya, sehingga keabsahan jawaban menjadi sulit
c) Para responden juga bisa menerjemahkan pertanyaan atau konsep secara berbeda dari yang dimaksud oleh peneliti

f. Penelitian Korelasi

Penelitian korelasional adalah penelitian nonexperimental yang hampir sama dengan penelitian ex post facto. Persamaannya adalah baik ex post fakto dan korelasi keduanya menggunakan data yang berasal dari variabel yang sudah ada sebelumnya. Tidak ada manipulasivariabel di kedua jenis penelitian. Perbedaanya bahwa dalam penelitian ex post facto,variabel yang dipilih digunakan membuat perbandingan antara dua atau lebih kelompok yang ada,sedangkan penelitian korelasional menilai hubungan antara dua atau lebih variabel kelompok tunggal.

Kelebihan dari penelitian korelasional adalah bahwa hal itumemberikan informasi tentang kekuatan hubungan antaravariabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.Metode yang biasa digunakan adalah korelasi atau regresi.Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan hubungan, meramalkan data dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variable yang dihubungkan dimana pada metode regresi yang dihubungkan adalah variable terikat dan bebas. Penelitian korelasional berguna dalam berbagai penelitian. Yang paling bergunaaplikasi korelasi adalah (1) mengkaji hubungan, (2) menilai konsistensi, dan (3) prediksi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana variasi dalam suatu faktor berkaitan dengan variasi di dalam satu atau beberapa faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Tuckman, B.W. (1978) berpendapat bahwa penelitian korelasional pada prinsipnya hanya mencari hubungan atau korelasi (r) antar variabel. Dalam penelitian korelasional ada dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (independent variable), Variabel bebas berfungsi untuk mempengaruhi variabel terikat atau keberadan variabel terikat bergantung pada variabel bebes. Umumnya variabel bebas disimbolkan dengan notasi dengan huruf (X) dan variabel terikat dinotasikan dengan huruf (Y). Misalnya mencari hubungan antar interaksi verbal (X) kemahiran berbicara (Y) atau tingkat kecemasan (X) dengan kualitas menulis bahasa kedua (Y). Berikut adalah pola hubungan korelasional dalam penelitian korelasi.

Creswell (2008) berpendapat penelitian korelasi adalah penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor atau capaian tertentu karena adanya skor atau capaian yang lain dan menerangkan hubungan antar variabel. Berdasarkan pernyataan di atas ada dua kata kunci dalam penelitian korelasional, yaitu hubungan (correlation) dan prediksi atau ramalan (prediction). Suatu korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua (atau lebih) variabel atau dua set data bervariasi secara konsisten.

Perbedaan penelitian korelasi dengan penelitian eksperimen dapat dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian, misalnya " apa hubungan antara kemampuan memahami membaca siswa dan penguasaan kosa kata siswa ?"bukan apakah membaca menyebamembadapat dipahami dengan mudah kalau disandingkan meningkatnya pengusaan kosa kata pada siswa? Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasikan hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistic.

Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan (Zechmester, 2000). Secara khusus, tujuan penelitian korelasional adalah: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/significant) atau tidak berarti (*insignificant*).

Contoh penelitian korelasi

Korelasi antara prestasi membaca pemahaman dengan penguasaan terhadap kosa kata; Suatu kajian untuk memprediksi keberhasilan studi di perguruan tinggi berdasarkan pola interkoneksi antara kualitas perguruan tinggi dan kualitas SLTA.

Mengukur Korelasi

Metode penelitian korelasional digunakan untuk menilai hubungan dan pola hubungan antara variabel dalam satu kelompok mata pelajaran. Misalnya, penelitian korelasional digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: Apakah adahubungan antara bakat matematika dan prestasi dalam bahasa Inggris ?Apa arah dan kekuatan hubungan ini, jika ada? Anda akan palingmungkin memprediksi bahwa hubungan positif akan ditemukan antara skor padates bakat matematika dan nilai bahasa Inggris . Sebuah studi korelasional akanmengetahui sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut.Berikut ini adalah contoh tambahan dari pertanyaan yang dapat diteliti dalam studi korelasional: Apakah ada hubungan antara bakat musik danprestasi matematika antara anak usia 6 tahunan ? dan Apa hubunganantara menonton kekerasan media dan agresi pada anak-anak?Dalam beberapa penelitian korelasional, peneliti mungkin dapat menyatakan hipotesistentang hubungan yang diharapkan.

Koefisien korelasi mungkin sederhana untuk menghitung, tapi bisa rumit untukmenafsirkan. Ini mungkin salah satu yang paling sering disalahartikan danstatistik yang tersedia untuk peneliti. Berbagai pertimbangan perlu diambil ketika mengevaluasi kegunaan praktis dari korelasi. Pentingnyanilai numerik dari korelasi tertentu dapat dievaluasi dalam empat cara:(1) mengingat sifat dari populasi dan bentuk distribusinya, (2)hubungannya dengan korelasi lain dari variabel yang sama atau serupa, (3) sesuai dengan ukuran mutlak dan validitas prediktif, atau (4) dalam hal makna statistikPearson korelasi product momentkoefisien,dilambangkan r, yang merupakan yang paling banyak digunakan statistik deskriptifkorelasi. Ingat bahwa koefisien Pearson

sesuai untuk digunakan ketikavariabel berkorelasi biasanya didistribusikan dan diukur pada intervalatau skala rasio.

Mengukur Korelasi Statistiknya Menurut Latif (2010: 147) Data dalam penelitian korelasi dianalis dengan formula korelasi statistik yang menghasilkan kooefesien korelasi yang menunjukan tingkat korelasinya (seberapa besar). Koefesien korelasi disimbulkna dengan huruf r dan tingkat korelasinya dinyatakan dalam bentuk angka antara -1 dan + 1, ketika r= -1, ke dua variabelnya memiliki hubungan korelasi sempurna tetapi negativf (semakin baik nilai siswa di variable X semakin rendah nilai siswa tersebut pada variable Y), ketika r= +1, dua variablenya memiliki hubungan korelasi sempurna positif (semakin baik nilai siswa pada variable X semakin baik pula nilai siswa tersebut pada variable Y). ketika r= 0, dua variabelnya tidak memiliki korelasi (Schmidt, S.R. 2009, Davies, , J. 2009)

Manfaat Hasil Penelitian Korelasi

Salah satu manfaat penelitian korelasi adalah untuk memprediksi tingkat satu variable dari variable lain yang memiliki hubungan korelasi tinggi dan positif.Jika misalnya hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan korelasional antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa SMP tinggi dan positif, maka nilai kemampuan membaca bisa digunakan untuk memprediksi nilai kemempuan menulis.Dan semakin tinggi koefesien korelasi semakin kuatlah prediksinya.

Karakteristik Penelitian Korelasi

Menurut Sukardi (2004:166) penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya.Tiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Macam Penelitian Korelasional

a) Penelitian Hubungan

Penelitian hubungan, relasional, atau korelasi sederhana (seringkali hanya disebut korelasi saja) digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan

tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Lebih lanjut, penelitian jenis ini seringkali menjadi bagian dari penelitian lain, yang dilakukan sebagai awal untuk proses penelitian lain yang kompleks. Misalnya, dalam penelitian korelasi multivariat yang meneliti hubungan beberapa variabel secara simultan pada umumnya selalu diawali dengan penelitian hubungan sederhana untuk melihat bagaimana masing-masing variabel tersebut berhubungan satu sama lain secara berpasangan.

Tujuan dilakukan analisis korelasi adalah (1) untuk membuktikan apakah ada atau tidak hubungan interaksi antar variable, (2) untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variable jika terdapat hubungan interaksi antar variable, (3) untuk memperoleh kejelasan apakah hubungan tersebut berarti atau signifikan atau tidak signifikan.

Dalam penelitian korelasi sederhana ini hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Nilai koofisien korelasi merupakn suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Nilai koefisien bervariasi dari -1,00 sampai +1,00 diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu sesuai dengan karakter dari data masing-masing variabel.

Pada dasarnya, desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, yakni hanya dengan mengumpulkan skor dua variabel dari kelompok subjek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti menentukan sepasang variabel yang akan diselidiki tingkat hubungannya. Pemilihan kedua variabel tersebut harus didasarkan pada teori, asumsi, hasil penelitian yang mendahului, atau pengalaman bahwa keduanya sangat mungkin berhubungan.

b) Penelitian Prediktif

Dalam pelaksanaan di bidang pendidikan, banyak situasi yang menghendaki dilakukannya prediksi atau peramalan. Pada awal tahun ajaran baru, misalnya, setiap sekolah karena keterbatasan fasilitas, seringkali harus menyeleksi para pendaftar yang akan diterima menjadi calon siswa baru.Penelitian korelasi jenis ini memfokuskan pada pengukuran terhadap satu variabel atau lebih yang dapat dipakai untuk memprediksi atau meramal kejadian di masa yang akan datang atau variabel lain (Borg & Gall dalam Abidin, 2010). Penelitian ini sebagaimana penelitian relasional, melibatkan penghitungan korelasi antara suatu pola tingkah laku yang kompleks, yakni variabel yang menjadi sasaran prediksi atau yang diramalkan kejadiannya (disebut kriteria), dan variabel lain yang diperkirakan berhubungan dengan kriteria, yakni variabel yang dipakai untuk memprediksi (disebut prediktor). Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel

tersebut adalah teknik analisis regresi yang menghasilkan nilai koefisien regresi, yang dilambangkan dengan R.

Perbedaan yang utama antara penelitian relasional dan penelitian jenis ini terletak pada asumsi yang mendasari hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian relasional, peneliti berasumsi bahwa hubungan antara kedua variabel terjadi secara dua arah atau dengan kata lain, ia hanya ingin menyelidiki apakah kedua variabel mempunyai hubungan, tanpa mempunyai anggapan bahwa variabel yang muncul lebih awal dari yang lain. Oleh karena itu, kedua variabel biasanya diukur dalam waktu yang bersamaan.Sedang dalam penelitian prediktif, di samping ingin menyelidiki hubungan antara dua variabel, peneliti juga mempunyai anggapan bahwa salah satu variabel muncul lebih dahulu dari yang lain, atau hubungan satu arah.Oleh karena itu, tidak seperti penelitian relasional, kedua variabel diukur dalam waktu yang berurutan, yakni variabel prediktor diukur sebelum variabel kriteria terjadi, dan tidak dapat sebaliknya.

c) Korelasi Multivariat

Teknik untuk mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih disebut teknik korelasi multivariat. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, dua diantaranya yang akan dibahas di sini adalah: *regresi ganda* atau *multiple regresion* dan *korelasi kanonik*.

Regresi ganda.Memprediksi suatu fenomena yang kompleks hanya dengan menggunakan satu faktor (variabel prediktor) seringkali hanya memberikan hasil yang kurang akurat. Dalam banyak hal, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin akurat prediksi yang dapat dibuat (Mc Millan & Schumaker dalam Abidin, 2010), yakni dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih variabel prediktor, prediksi terhadap variabel kriteria akan lebih akurat dibanding dengan hanya menggunakan masing-masing variabel prediktor secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, penambahan jumlah prediktor akan meningkatkan akurasi prediksi kriteria.

d) Korelasi kanonik***.***

Pada dasarnya teknik ini sama dengan regresi ganda, dimana beberapa variabel dikombinasikan untuk memprediksi variabel kriteria. Akan tetapi, tidak seperti regresi ganda yang hanya melibatkan satu variabel kriteria, korelasi kanonik melibatkan lebih dari satu variabel kriteria.Korelasi ini berguna untuk menjawab pertanyaan, bagaimana serangkaian variabel prediktor memprediksi serangkai variabel kriteria? Dengan demikian, korelasi kanonik ini dapat dianggap sebagai perluasan

dari regresi ganda,dan sebaliknya, regresi berganda dapat dianggap sebagai bagian dari korelasi kanonik (Pedhazur dalam Abidin, 2010). Seringkali korelasi ini digunakan dalam penelitian eksplorasi yang bertujuan untuk meentukan apakah sejumlah variabel mempunyai hubungan satu sama lain yang serupa atau berbeda.

J. Rancangan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional mempunyai berbagai jenis rancangan. Shaughnessy dan Zechmeinter (dalam Emzir, 2009:48-51), yaitu:

a) Korelasi Bivariat

Rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel.Hubungan antara dua variabel diukur.Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antar -1,00 dan +1,00, yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1,00 atau +1,00, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem (Emzir, 2009:48).

Arah hubungan diindikasikan olh simbol "-" dan "+". Suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin rendah pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya (Emzir, 2009:48).

b) Regresi dan Prediksi

Jika terdapat korelasi antara dua variabel dan kita mengetahui skor pada salah satu variabel, skor pada variabel kedua dapat diprediksikan.Regresi merujuk pada seberapa baik kita dapat membuat prediksi ini. Sebagaimana pendekatan koefisien korelasi baik -1,00 maupun +1,00, prediksi kita dapat lebih baik.

c) Regresi Jamak *(Multiple Regresion)*

Regresi jamak merupakan perluasan regresi dan prediksi sederhana dengan penambahan beberapa variabel.Kombinasi beberapa variabel ini memberikan lebih banyak kekuatan kepada kita untuk membuat prediksi yang akurat.Apa yang kita prediksikan disebut variabel kriteria (*criterion variable*). Apa yang kita gunakan untuk membuat prediksi, variabel-variabel yang sudah diketahui disebut variabel prediktor (*predictor variables*).

d) Analisis Faktor

Prosedur statistik ini mengidentifikasi pola variabel yang ada.Sejumlah besar variabel dikorelasikan dan terdapatnya antarkorelasi yang tinggi mengindikasikan suatu faktor penting yang umum.

e) Rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan kausal

Terdapat dua rancangan yang dapat digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan tentang sebab dan akibat menggunakan metode korelasi. Rancangan tersebut adalah rancangan analisis jalur (*path analysis design*) dan rancangan panel lintas-akhir (*cross-lagged panel design*).Analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya.Sedangkan desain panel lintas akhir mengukur dua variabel pada dua titik sekaligus.

f) Analisis sistem *(System Analysis)*

Desain ini melibatkan penggunaan prosedur matematik yang kompleks/rumit untuk menentukan proses dinamik, seperti perubahan sepanjang waktu, jerat umpan balik serta unsur dan aliran hubungan.

Langkah-Langkah Penelitian Korelasional

Pada dasarnya penelitian korelasioanal melibatkan perhitungan korelasi antara variabel yang komplek (variabel kriteria) dengan variabel lain yang dianggap mempuyai hubungan (variabel prediktor). Langkah-langkah tesebut penelitian ini antara lain secara umum menurut Mc Milan dan Schumaker (2003), yaitu penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan penelitian dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, simpulan.

1. Penentuan masalah

Dewey (dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:42) menyatakan masalah dalam penelitian merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada atau sesuatu yang dijadikan target yang telah ditetapkan oleh peneliti, tetapi target tersebut tidak tercapai. Disetiap penelitian langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan masalah penelitian yang akan menjadi fokus studinya. Ciri-ciri permasalahan yang layak diteliti adalah yang dapat diteliti *(researchable)*, mempunyai kontribusi atau kebermanafaatan bagi banyak pihak, dapat didukung oleh data empiris serta sesuai kemampuan dan keinginan peneliti (Sukardi, 2004:27-28).Dalam penelitian

korelasional, masalah yang dipilih harus mempunyai nilai yang berarti dalam pola perilaku fenomena yang kompleks yang memerlukan pemahaman.Disamping itu, variabel yang dimasukkan dalam penelitian harus didasarkan pada pertimbangan, baik secara teoritis maupun nalar, bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan tertentu.Hal ini biasanya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

2. Peninjauan Masalah atau Studi Kepustakaan

Setelah penentuan masalah, kegiatan penelitian yang penting adalah studi kepustakaan yang menjadi dasar pijakan untuk memperoleh landasan teori, kerangka pikir dan penentuan dugaan sementara sehingga peneliti dapat mengerti, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Macam-macam sumber untuk memperoleh teoriyang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah dan narasumber.

3. Rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan subjek penelitian yang akan dipilih dan menentukan cara pengolahan datanya. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini harus dapat diukur dalam variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.Subyek tersebut harus relatif homogen dalam faktor-faktor di luar variabel yang diteliti yang mungkin dapat mempengaruhi variabel terikat.Bila subyek yang dilibatkan mempunyai perbedaan yang berarti dalam faktor-faktor tersebut, korelasi antar variabel yang diteliti menjadi kabur.Untuk mengurangi heterogenitas tersebut, peneliti dapat mengklasifikasikan subyek menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat faktor tertentu kemudian menguji hubungan antar variabel penelitian untuk masing-masing kelompok.

4. Pengumpulan data

Berbagai jenis instrumen dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data masing-masing variabel, seperti angket, tes, pedoman interview dan pedoman observasi, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan.Data yang dikumpulkan dengan instrumen-instrumen tersebut harus dalam bentuk angka. Dalam penelitian korelasional, pengukuran variabel dapat dilakukan dalam waktu yang relatif sama. Sedang dalam penelitian prediktif, variabel prediktor harus diukur selang beberapa waktu sebelum variabel kriteria terjadi. Jika tidak demikian, maka prediksi terhadap kriteria tersebut tidak ada artinya.

5. Analisa Data

Analisa data pada penelitian korelasi dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil pengukuran antar variable. Metode korelasi Pada dasarnya, analisis dalam penelitian korelasional dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil pengukuran suatu variabel dengan hasil pengukuran variabel lain. Metode Korelasional: regresi dan korelasi (sederhana dan ganda). Dalam penelitian korelasional, teknik korelasi bivariat, sesuai dengan jenis datanya, digunakan untuk menghitung tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Sedang dalam penelitian prediktif, teknik yang digunakan adalah analisis regresi untuk mengetahui tingkat kemampuan prediktif variabel prediktor terhada variabel kriteria.Namun demikian, dapat pula digunakan analisis korelasi biasa bila hanya melibatkan dua variabel.Bila melibatkan lebih dari dua variabel, misalnya untuk menentukan apakah dua variabel prediktor atau lebih dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria lebih baik dari isis *kanonik* dapat digunakan.Hasil analisis tersebut biasanya dilaporkan dalam bentuk nilai koefisien korelasi atau koefisien regresi serta tingkat signifikansinya, disamping proporsi variansi oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Interpretasi data pada penelitian korelasional adalah bila dua variabel hubungkan maka akan menghasil koefisen korelasi dengan simbol (*r*). Hubungan variabel tersebut dinyatakan dengan nilai dari -1 samapai +1. Nilai (-) menunjukan korelasi negatif yang variabelnya saling bertolak belakang dan nilai (+) menunjukkan korelasi positif yake arah yang sama (Syamsudin dan Vismaia, 2009:25).

6 Kesimpulan

Berisi tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hal yang diteliti dengan menggunakan mudah dipahami pembaca secara ringkas.

Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional mengandung kelebihan-kelebihan, antara lain: kemampuannya untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (simultan); dan Penelitian korelasional juga dapat memberikan informasi tentang derajat (kekuatan) hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Abidin, 2010). Selanjutnya, Sukardi menambahkan kelebihan penelitian ini adalah penelitian ini berguna untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, ekonomi, sosial.Dengan penelitian ini juga memungkinkan untuk menyelidiki beberapa variabel untuk diselidiki secara intensif dan penelitian ini dapat melakukan analisis prediksi tanpa memerlukan sampel yang besar.

Sedangkan, kelemahan penelitian korelasional, antara lain: Hasilnya cuma mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat ka usal; Jika dibandingkan dengan penelitian eksperimental, penelitian korelasional itu kurang tertib- ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas; Pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur; ering merangsang penggunaannya sebagai semacam*short-gun approach*, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna. (Abidin, 2010

CONTOH-CONTOH JUDUL KARYA ILMIAH PENELITIAN KUANTITATIF.

1. **The Relationships between English Language Acquisition of Young Children in a Korean Private Kindergarten and Their Gender, Teacher–Student Relationship, Temperament, and Intrinsic Motivation.** (Hee Jun Choi & Octavia Mantik, *The Asian EFL Journal Professional Teaching Articles May 2017, Issue 100)*. (Judul & rumusan masalah**Desain korelasi**)

   Research questions :
   - Is English language acquisition of young children in a Korean private kindergarten correlated with their gender, teacher–student relationship, temperament, and intrinsic motivation?
   - Which variables have a significant impact on English language acquisition of young children in a Korean private kindergarten over and above other variables?

2. **Pengaruh Model Treffinger Berorientasi Kearifan Lokal Berbantuan Tugas Berjenjang Terhadap *Self Efficacy* Matematika Siswa SMP (**Ni Putu Meina Ayuningsih, Ni Made Dwijayani (2019). Jurnal Matematika Kreatif-Inovati http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kr) (Desain Experimental semu (quasi)

   Rumusan masalah :

   Apakah efikasi diri matematika siswa yang diajar oleh model Treffinger yang berorientasi pada pembelajaran tugas berjenjang kearifan lokal lebih baik atau tidak dari self efficacy siswa yang mendapat pembelajaran konvensional ?

3. **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Dalam Mata Pelajaran Ips Di Smp N 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.**

(Septian Kurnia & Sugeng Muslimin, *Jurnal Edunomic Vol. 5, No. 01, Tahun 2017*) (Rancangan penelitian Survey kuantitatif)

Rumusan masalah :
Apakah ada pengaruh antara latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMP N 1 Lemahabang kab. Cirebon tahun pelajaran 2016/2017

IV RINGKASAN

Penelitian kuantitatif pendidikan adalah suatu metode yang tujuannya adalah untuk menguji teori, strategi atau teknik pembelajaran yang kemudian hasil temuannya dapat digeneralisaikan. Metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat postivisme dan bersifat obyektif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (tes, angket terstruktur dan wawancara tertutup) dan analisa data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua jenis yaitu eksperimental dan non eksperimental. Eksperimental adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif dimana diperlukan perlakuan pada group eksperimental, misalnya pra eksperimental (*pre experimental*), eksperimental semu (*quasi experimental*), dan eksperimental murni (*true eksperimental*). Sedangkan non eksperimental adalah penelitian dimana peneliti tidak memberikan perlakuan (treatment) yang terdiri dari *ex post facto,* korelasi, dan survey.

V SOAL

1. Pengamatan sekilas menunjukkan bahwa mahasiswa yang kos cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak kos. Untuk meyakinkan hal itu, Anda melakukan penelitian. Anda memilih 30 mahasiswa yang kos dan 30 mahasiswa yang tidak kos. Prestasi belajar mereka pada akhir semester dibandingkan

2. Seorang peneliti ingin menguji pembelajaran membaca dengan menerapkan kombinasi antara suggestopedia method dan Brain Teaching Targeted model dengan menggunakan moderator variable tingkat motivasi membaca siswa. Peneliti ingin yakin betul apakah kombinasi suggestopedia method dan Brain Teaching Targeted model adalah benar-benar efektif dengan

membandingkan tiga kelas eksperimental yaitu kelas ekperimental 1 dengan diberi treatmen suggestopedia method, kelas eksperimental 2 dengan diberi treatmen Brain based teaching model dan kelas eksperimental 3 dengan diberikan treatmen kombinasi antara suggestopedia method dan Brain Teaching Targeted model. Kemudian ketiga kelas eksperimental tersebut dibandingkan dan dilihat mana yang paling efektif.

3. Seorang peneliti akan menguji suatu strategi task based yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika. Peneliti tersebut hanya menggunakan satu kelas uji coba (*experimental class*) tanpa menggunakan kelas kontrol. Peneiti akan menerapkan rancangan *pre test -treatment – treatment-post test.* Karena peneliti tahu bahwa desain ini sangat lemah maka peneliti melakukan 4 kali tes sebelum uji coba (*treatment*) untuk melihat kestabilan kemampuan kelompok eksprimental tersebut dan setelah diberikan treatmen akan dilakukan 4 kali test pula untuk melihat keajegan hasil tes setelah diberi perlakuan (*treatment*).

Pertanyaan:

1. Formulasikan judul penelitian
2. Rumuskan masalah penelitian
3. Buatlah kerangka berpikir dan hipotesis
4. Jelaskan jenis penelitian
5. Jelaskan metode penelitian
6. Jelaskan jumlah dan nama variabelnya
7. Jelaskan teknik samplingnya
8. Jelaskan teknik pengambilan data
9. Jelaskan teknik analisis data
10. Kemukakan kemungkinan simpulan penelitiannya

KEPUSTAKAAN

Ary, D., Jacobs, L., C., Razavieh, A. (1985).*Inteoduction to Researchin Education.*(2nd Ed.).Halt,Rinehart and Winston

Abidin, Muhammad Zainal.(2008). Penelitian Korelasional*. (artikel)*. http://www.Muhammad

Zainal Abidin Personal Blog.htm.di akses tanggal 25 September 2010.

Borg, W.R. Gall,J.P.,Gall,M.D.(1993).*Applying Educational Research: A practical Guide*(3rd Ed) White Plains: Longman Publishing Group.

Campbell, Donald Tand Julian C. Stanley,(1996). *Experimental and Quasi Experimental Design For Research.* Chicago: Rand Mc. Nally,

Cohen, L., and manion,L.(1994).*Research Methods in Education* (4th Ed)

New York:Routledge.
Davies, J. (2009). *Correlational Research Methods* http://clem.mscd.edu/ davisi/corel.html\accecced february 10,2015
Ebel, R.L., Frisbie, D.A. (1986) Essentials of Educational Measurement (4th Ed) PrecenticeHal Inc. Enflewood Cliffs, New Jersey
Emzir.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pergoda.
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.(2010). *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*: Skripsi, Tesis,Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian, (5rd Ed) Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.
Graziano Anthony M. (2004). Research Methods: A Process of Inquiry, 8th Edition State University of New York Buffalo
Grondlund, N.E. (1985). *Measurement an Evaluation in Teaching* (5th Ed.) Macmillan Publishing Company, New York.
Latief, M.A.(2010).*Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS)
Masyhuri, & Zainuddin, M. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif.*Bandung: PT Refika Aditama
McMilan, J dan Schumacher, S.(2003). *Research in Education*. New York: Longman.
Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti.(2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Schmidt, S.R.(2000). *Research Methods in Education* (4th Ed) Newyork: Routledge.
Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2010).*Penelitian dan Penilaian Pendidikan.*Bandung: Sinar BaruAlgensindo
Sukardi.(2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Suryabrata, Sumadi.(2011).*Metodologi Penelitian.*Jakarta: Rajawali Pers
Surapranata Sumarna.(2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interprestasi Hasil Test*. (4 Ed): Rosda

4

Penelitian Kualitatif Pendidikan

I TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mempelajari bagian 4 ini tentang Penelitian Kualitatif Pendidikan, kemampuan yang diharapkan adalah :

1. menjelaskan pengertian penelitian kualitatif
2. menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif
3. menjelaskan kapan menggunakan penelitian kualitatif
4. melaksanakan penelitian kualitatif dengan benar.
5. Menjelaskan fungsi penelitian kualitatif di bidangPendidikan
6. Menjelaskan proses bagaimana merancang penelitian kualitatif
7. Menjelaskan triangulasi data
8. Menjelaskan perbedaan dan jenis penelitian qualitatif
9. Menjelaskan penelitian analisis isi (content analysis research)
10. Menjelaskan penelitian studi kasus (case study research)
11. Menjelaskan penelitian etnografi (ethnography research)
12. Menjelaskan penelitian Grounded theory research
13. Menjelaskan penelitian narasi (narrative research)
14. Menjelaskan penelitian fenomenologi (fenomenology research)

II POKOK BAHASAN

A. Pengertian Penelitian Kualitatif
B. Karakteristik Penelitian Kualitatif
C. Triangulasi Data
D. Perbedaan dan Jenis Penelitian Qualitative
E. Penelitian Analisis Isi (Content Analysis Research)
F. Penelitian Studi Kasus (Case Study Research)
G. Penelitian Etnografi (Ethnography Research)

H. Penelitian Grounded Theory Research
I. Penelitian Narasi (Narrative Research)
J. Penelitian Fenomenologi (Fenomenology Research)

III INTISARI BACAAN

A. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar bearti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena pada umumnya pada jenis penelitian ini ,peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher,2003).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama oleh karena itu, peneliti harus memiliki framework teori dan wawasan yang luas jadi bisa menganalisis, mengkritisi dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembagan maka seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan brain, skill/ability, bravery atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga networking, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar (huge curiosity) dan pikiran yang terbuka (open minded).

Peneliti kualitatif adalah peneliti yang mencoba untuk memahami fenomena dengan fokus pada penggambaran secara totaldisbanding hanya focus pada variabel. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggambaran fenomena secara holistik dankedalaman pemahaman daripada menganalisis numerik data. Sebagai contoh, peneliti di bidang pendidikan telah mengamati bahwa perbedaan latar belakang gaya belajar siswa tidak memperhitungkan siswa yang berkemampuan rendah dalam

dominasi siswa berkemampuan tinggi dan sedang. Peneliti bisa memunculkan pertanyaan "Bagaimana siswa yang berkemampuan rendah memandang gaya belajar mereka di suatu lingkungan yang didominasi siswa berkemampuan tinggi dan sedang ?" menggunakan metode kualitatif. Para peneliti akan fokus pada siswa yang minoritas berkemampuan rendah diantara siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang secara mayoritas dan belajar merekamelalui observasi dan wawancara mendalam. Jenis-jenis penelitian kualitatif dibahasdalam teks ini termasuk etnografi, studi kasus, analisis isi, penelitian fenomenologis, studi grounded theory, dan analisis narasi. Tiga instrument yang palingbanyak digunakan metode pengumpulan data kualitatif adalah observasi, interview dan document.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.Penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, instrospeksi, riwayat hidup (biography), wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual. Penelitian dianggap selesai setelah ada data yang dianggap baru atau peneliti mencapai titik jenuh. Adapun pengertian penelitian kuliatatif dapat dilihat dari beberapa teori berikut ini:

a) Creswell (2008) menyebutkan:"Qualitaive research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analizes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting".
b) Meleong (2004) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk

memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti

c) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitaif (Saryono, 2010: 1).
d) Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kulitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitaif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Memaknai definisi di atas,maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan pemahaman yang mendalam dan tuntas dari makna suatu subjek penelitian. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis katakata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah.Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Intisari dari Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalian dokumen.metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi ***obyek yang alamiah***, (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana *peneliti adalah sebagai instrumen kunci*, teknik pengumpulan data dilakukan secara t*rianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif, paling kurang, memiliki lima ciri utama, yaitu**:**

- ***Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.*** Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Kajian utama dalam penelitian kualitatif yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Penelitian dilakukan ketika berinteraksi langsung di tempat kejadian. Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Hasil yang diperoleh segera disusun saat itu juga. Apa yang telah diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkahlaku itu berlangsung.
- ***Memiliki sifat deskriptif analitik.*** Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, bukan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungannya, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (bukan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pemaparan data tersebut umumnya adalah menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.
- ***Penekanananya pada proses bukan hasil.*** Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses dan bukan hasil dari suatu kegiatan. Pertanyaan menuntut gambaran keadaan sebenarnya tentang kegiatan, tahap-tahap, prosedur, alasan-alasan dan interaksi yang terjadi dimana dan pada saat dimana proses itu berlangsung.

- ***Bersifat induktif.*** Penelitian kualitatif diawali mulai dari lapangan yaitu fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses penemuan yang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses berlangsungnya penelitian tersebut. Hasil temuan penelitian dari lapangan dalam bentuk konsep, prinsip, teori dikembangkan bukan dari teori yang telah ada. Penelitian kualitatif menggunakan proses induktif artinya dari data yang terpisah-pisah namun saling berkaitan erat.
- ***Mengutamakan Makna.***
  Makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa yang akan diteliti tersebut. Contoh: penelitian yang dilakukan tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru. Peneliti memfokuskan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya, mencari informasi dan pandangan kepala sekolah tentang keberhasilan dan kegagalannya membina guru, apa saja yang dialami dalam membina guru, mengapa gurunya gagal dibina, dan kenapa hal itu terjadi. Selain mencari informasi kepada kepala sekolah, peneliti mencari informasi dari guru sebagai bahan perbandingan supaya dapat diperoleh pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat dan sahih.

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Moleong atas hasil dari mensintesakan pendapatnya Bog dan Biklen dengan Lincoln dan Guba ada sebelas ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (enity).
- Penelitian kualitatif intrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.
- Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif.
- Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.

- Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtantif yang berasal dari data.
- Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka.
- Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitian nya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam peneltian.
- Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas di versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
- Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara).
- Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa **penelitian kualitatif** dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori.Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya.

Dalam dunia pendidikan, penelitian kualitatif **bertujuan** untuk menggambarkan suatu proses kegiatan pendidikan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya ;menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan; menyusun hipotesis yang berkenaan dengan prinsip dan konsep pendidikan didasarkan pada data dan informasi yang terjadi di lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan apabila masalah peneliti menuntut penelitian untuk :

- Meneliti pandangan subyek yang akan diteliti.
- Mementingkan proses (makna) selama proses penelitian.
- Mengeneralisasi teori-teori berdasarkan pandangan subyek yang diteliti.

- Mendapat informasi rinci mengenai beberapa orang atau tempat penelitian.

C. Jenis –Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis Penelitian Kualitatif

a. Analisis isi (Content analysis)
b. Studi kasus (case Study)
c. Etnografi (Ethnography)
d. Grounded Theory
e. Penelitian Narasi (Narrative Research)
f. Fenomenologi (Fenomenology)

Table 4.3 Perbedaan dasar 6 pendekatan kualitatif

Aspek Dasar	Analisis Isi (content analysis)	Studi kasus (Case study)	Phenomenologi (phenomenology)	Ethnografi (Ethnography)	Naratif (Narrative research)	Grounded Theory
Pendekatan focus penelitian (*Research focus of approach*)	menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis dokumen, perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih	Mengembangkan dan menganalisa suatu kasus atau beberapa kasus secara mendalam.	Memahami substansi dari pengalaman	Menggambarkan dan menginterprestasi pola hidup dan interaksi kelompok sosio-kultura (a culture sharing group)	Mengeksplorasi kehidupan seseorang.	Mengembang kan sebuah teori yang diambil dari data empiris
Analisis unit (*unit analysis*)	meneliti dokumentasi yang data berupa teks, gambar, simbol, dan , video clip, pidato sebagainya.	meneliti suatu event, program atau aktivitas individu atau kelompok.	Meneliti beberapa orang yang telah menceritakan pengalamannya	Mempelajari suatu grup yang terlibat dalam satu lingkungan atau budaya (*culture- sharing group*)	Meneliti satu orang atau lebih	Meneliti suatu proses, tindakan atau interaksi yang melibatkan banyak orang.
Bentuk pengumpulan data (	Pengkodean dan pengkategorian data berupa teks maupun	Menggunakan beberapa sumber data ,	Menggunakan interview dengan beberapa subyek	Menggunakan observasi partisipatoris	Menggunakan interview	Menggunakan interview

***forms of data collection*)**	symbol.	misalnya, interview,observ sidokumen & *artifact*	penelitian.	dan interview tp mungkin bisa meanmbah sumber lain ketika berada di lapangan	dan dokumen.	dengan 20-60 orang.
Perekaman informasi	protokol pengkodean	Field note, interview dan observasi protocol	Interview, beberapa kali interview dengan subyek yang sama	Catatan lapangan (Field note,) interview dan observasi protokol	Catatan (Notes) , interview protocol	Catatan lapangan (field note), dan observasi protokol
Bentuk kesimpulan (Concluding format)	menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikasi dan relevansinya	Mempertegas hasil studi kasus tersebut dan menemukan pola skema dari kasus yang diteliti	Menggambarkan pengalaman subyek penelitian	Menggambarkan bagaimana *culture-sharing group* berlangsung sesuai dengan wacana sebuah lingkungan budaya.	Menginter prestasi arti dari pola cerita kehidupan atau pengalaman individu	Menghasil kan teori baru hasil dari temuan data empiris.

a. Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Berelson (1952), yang kemudian diikuti oleh Kerlinger (1986), analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistemik, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Richard Bud, dalam bukunya *Content Analysis* ini communication research mengemukakan analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis dokumen, perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Dokumen dalam analisis isi (content analysis) kualitatif merupakan wujud dari representasi simbolik yang dapat di rekam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisa.

Analisis isi adalah rancangang penelitian kualitatif yang mempunyai tiga pendekatan, yaitu pendekatan konvensional (conventional), terarah(directed), dan gabungan (summative). Semua dari ketiga pendekatan digunakan untuk menginterprestasikan dari jenis data teks pada analisis isi. Perbedaan yang mencolok antara tiga pendekatan itu adalah dilihat dari analisis isi dari skema pengkodean, originalitas pengkodean dan ancaman terhadap kepercayaan isi sebuah teks (threats to trustworthiness)

Menurut Berelson (1952), analisis isi dengan pendekatan konvensional pengkategorian koding berasal langsung dari data teks, sedangkan analisis isi dengan pendekatan terarah (directed), analisis dimulai dengan teori atau temuan penelitian yang relevan sebagai pedoman untuk pengkoodean awal, yang terakhir adalah analisis isi dengan pendekatan gabungan (summative) adalah analisis isi data teks yang menggunakan perhitungan dan perbandingan yang kemudian diikuti interprestasi isi dari data teks maupun data visual misalnya, foto, grafis, film, video, kartun, microfilm, dan slide.

Sumber data yang dapat digunakan dalam analisis isi pun beragam.Pada prinsipnya, apapun yang tertulis dapat dijadikan sebagai data dan dapat diteliti dalam analisis isi. Sumber data yang utama adalah media massa, dapat pula coretan-coretan di dinding.

Analisis isi juga dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi pada level kata atau kalimat.

Karakteristik Penelitian Analisis Isi

1. Penelitian analisis isi menggunakan media sehingga praktis hanya terjalin dalam hubungan antara peneliti dan objek non manusia yang ditelitinya. Peneliti tidak dapat mengintervensi objek yang diteliti. Ini berbeda dengan metode riset yang lain, misalnya wawancara dan observasi.
2. Penelitian dengan metode analisis isi bisa dilakukan oleh peneliti di tempat kerjanya berada. Peneliti tidak harus turun ke lapangan karena semua bahan penelitian dapat dihadirkan atau dikumpulkan di tempat peneliti. Dengan pertimbangan tempat yang demikian, penelitian dengan metode analisis isi memiliki keleluasaan waktu dalam pengerjaannya.
3. Penelitian metode analisis isi hanya berkait dengan data terdokumentasi yang secara eksplisit terekam indera manusia. Data yang demikian cenderung tidak akan berubah dan bebas terhadap intervensi peneliti.
4. Riset analisis isi berbiaya lebih murah dibanding dengan metode penelitian yang lain dan sumber data lebih mudah diperoleh.
5. Analisis isi dapat digunakan ketika penelitian survey tidak dapat dilakukan. Analisis isi memiliki prosedur yang spesifik, yang agak berbeda dengan metode penelitian yang lain.
6. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi menekankan pada:
    - Keajegan dari isi komunikasi secara kualitatif.
    - Pemaknaan isi komunikasi
    - Arti simbol-simbol
    - Pemaknaan isi interaksi simbolis dalam komunikasi.

Langkah-Langkah Penelitian Analisis Isi

1. Perumusan Masalah: Analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik, misalnya bagaimana kualitas pemberitaan surat kabar di Indonesia?
2. Pemilihan Media (Sumber Data): peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Suatu observasi yang mendalam terhadap perpustakaan dan berbagai media massa seringkali akan membantu penentuan sumber data yang relevan. Penentuan periode waktu dan jumlah media yang diteliti (sample), bila jumlahnya berlebihan, juga penting untuk ditentukan pada tahap ini.

3. Definisi Operasional: definisi operasional ini berkaitan dengan unit analisis. Penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Pelatihan Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas: kode dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama kategori. Idealnya, dua atau lebih coder sebaiknya meneliti secara terpisah dan reliabilitasnya dicek dengan cara membandingkan satu demi satu kategori.
5. Analisis Data dan Penyusunan Laporan: data kuantitatif yang diperoleh dengan analisis isi dapat dianalisis dengan teknik statistik yang baku. Penulisan laporan dapat menggunakan format akademis yang cenderung baku dan menggunakan prosedur yang ketat atau dengan teknik pelaporan populer versi media massa atau buku. Data dianalisis juga dalam bentuk Coding Sheets.

Atau dengan singkat kata langkah-langkah analisis isi adalah sebagai berikut :

1. Menemukan fenomena komunikasi teramati
2. Memilih unit analisis
3. Untuk data komunikasi verbal disebutkan waktu dan tempat, serta alat komunikasi yang digunakan
4. Untuk pesan komunikasi perlu identifikasi media pengantar pesdannya.
5. Coding terhadap istilah, kata, kalimat yang relevan dengan tujuan penelitian, berdasar kategori dan klasifikasinya.
6. Mendiskripsikan hasil analisis terhadap hubungan makna antar kategori

The Effect of Using Discourse Analysis Method on Improving Cognitive And Affective Skills In Language And Literature Teaching

Dilek Ünveren Kapanadzeii
Assist. Prof. Dr.,

European Journal of Education Studies
Volume 4 Issue 5 2018

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan metode analisis wacana pada keterampilan membaca pemahaman, analisis tekstual, membuat wacana dan penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, model tes otentik dengan kelompok kontrol pre-test dan post-test digunakan untuk menentukan perbedaan prestasi akademik antara kelompok eksperimen, dengan mana metode analisis wacana dalam pengajaran sastra digunakan dan kelompok kontrol, di mana tradisional metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, pendapat dan pemikiran siswa tentang penggunaan metode analisis wacana dalam pengajaran sastra juga dikumpulkan. Dalam analisis data kuantitatif, rata-rata aritmatika, standar deviasi, frekuensi, uji-t untuk sampel dependen dan uji-t untuk sampel independen digunakan. Pendapat dan pemikiran siswa tentang penggunaan metode **analisis wacana** dalam pengajaran bahasa dan sastra dikumpulkan melalui perekaman video dan ditranskripsi untuk dianalisis melalui pendekatan analisis deskriptif dan konten. Kelompok studi penelitian terdiri dari siswa kelas 11 Sekolah Laboratorium Bilkent Erzurum pada tahun akademik 2014-2015, 20 (11 / A) siswa kelompok eksperimen dan 24 (11 / B) siswa kelompok kontrol. Data penelitian dikumpulkan melalui tes prestasi, rekaman video, identifikasi siswa dan observasi kelas; dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam lingkup ini, test tes prestasi ‘untuk mengevaluasi tingkat kesiapan siswa; a form formulir identifikasi siswa ‘untuk mendapatkan informasi tentang siswa dan wawancara untuk mengidentifikasi pendapat siswa tentang penggunaan metode **analisis wacana** dalam pengajaran literatur dilakukan. Sebagai hasil dari penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa dalam kelompok eksperimen, yang menggunakan metode analisis wacana, keterampilan membaca pemahaman, analisis tekstual dan penggunaan bahasa ditingkatkan selain keberhasilan akademik mereka. Ketika proses penerapan metode analisis wacana dan

temuannya diperiksa, dapat disimpulkan bahwa metode ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, analisis tekstual, penggunaan bahasa, pemikiran kritis, pemikiran evaluatif, analisis dan sintesis dan menyediakan lingkungan di mana pembelajaran yang bermakna dan permanen dapat dicapai, dapat ditransfer ke dan digunakan di bidang lain. Selain itu, ini sangat efektif pada siswa, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pelajaran dengan membuat pelajaran lebih menyenangkan, mendukung pengembangan pribadi siswa dengan berkontribusi pada keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dengan demikian, perkembangan kognitif dan afektif siswa dikembangkan, yang menyediakan pendekatan holistik untuk praktik pendidikan.

Challenges in the Use of Discourse Markers in English as Second Language (ESL) Writing: Evidence from Selected Grade Twelve Pupils in Kitwe District Zambia

Clara Mulenga Mumbi
Mpelembe Secondary School

John Simwinga
University of Zambia, Department of Literature and Languages, Zambia

International Journal Of Humanities And Cultural Studies, Vol 5 issue 2, 2018

Peran penanda wacana (DM) dalam produksi dan pemahaman teks bahasa Inggris telah lama diakui sejauh di Zambia, di mana bahasa Inggris diajarkan dan digunakan sebagai bahasa kedua (ESL), entitas linguistik ini merupakan topik pengajaran / pembelajaran khusus di kedua SMP dan tingkat Sekolah Menengah Atas di negara ini. Harapannya adalah bahwa pada akhir siswa Sekolah Menengah Atas dapat menggunakan unit-unit ini secara kompeten yang menghasilkan produksi wacana yang koheren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tantangan yang dialami dalam penggunaan DM dalam penulisan komposisi oleh sampel 150 siswa kelas dua belas (G12) ESL yang dipilih dari tiga sekolah menengah di distrik Kitwe, Zambia pada tahun akademik 2014. Data dikumpulkan dari 300 skrip yang terdiri dari dua sampel wacana tertulis yang diproduksi oleh masing-masing dari 150 siswa. Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan **analisis teks**

sebagai pendekatan penelitian khusus berdasarkan perspektif wacana tertulis sebagai objek terstruktur aturan atau produk dari aktivitas yang selesai. Pendekatan kualitatif empat tahap diterapkan dalam analisis data, dipandu oleh taksonomi penanda wacana Fraser (1999), yang melibatkan penandaan dan penilaian 20 masing-masing dari 300 skrip, menempatkan DM yang digunakan dalam masing-masing 300 skrip, mengklasifikasikan masing-masing DMS sesuai dengan fungsi komunikatifnya baik sebagai proposisional atau non-proposisional dan, akhirnya, identifikasi dan katalogisasi contoh-contoh penggunaan DM yang tidak sesuai sebagai refleksi dari tantangan yang dialami. Temuan menunjukkan bahwa peserta mengalami beragam tantangan dalam penggunaan DM. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi khusus untuk pedagogi dan penelitian lebih lanjut.

Peran penanda wacana (DM) dalam produksi dan pemahaman teks bahasa Inggris telah lama diakui sejauh di Zambia, di mana untuk menghasilkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan **analisis teks** sebagai pendekatan penelitian khusus berdasarkan pada perspektif wacana tertulis sebagai objek terstruktur aturan atau produk dari aktivitas yang selesai (Hyland, 2016). Masing-masing dari 150 peserta didik diminta untuk menulis dua lembar komposisi dalam bahasa Inggris: satu menjadi tipe narasi gaya bebas dan yang lainnya menjadi tipe komparatif / kontras. Dua tugas itu ditentukan sesuai dengan persyaratan kurikulum sekolah di mana peserta didik ESL di tingkat senior diminta untuk menulis dua lembar komposisi di Kertas 1, masing-masing dari Bagian 1 dan yang lain dari Bagian 2, masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan mengharuskan peserta untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa yang terjadi secara alami seperti yang diharapkan dalam lingkungan kelas berdasarkan format ujian Komposisi Bahasa Inggris Kelas Dua Belas akhir yang dijadwalkan akan ditulis siswa pada akhir tahun itu. Bahasa Inggris diajarkan dan digunakan sebagai bahasa kedua (ESL), entitas linguistik ini merupakan topik pengajaran / pembelajaran khusus di tingkat SMP dan SMA di negara ini. Harapannya adalah bahwa pada akhir siswa Sekolah Menengah Atas dapat menggunakan unit-unit ini secara kompeten yang menghasilkan produksi wacana yang koheren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tantangan yang dialami dalam penggunaan DM dalam penulisan komposisi oleh sampel 150 siswa kelas dua belas (G12) ESL yang dipilih dari tiga sekolah menengah di distrik Kitwe, Zambia pada tahun akademik 2014. Data

dikumpulkan dari 300 skrip yang terdiri dari dua sampel wacana tertulis yang diproduksi oleh masing-masing dari 150 siswa. Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan analisis teks sebagai pendekatan penelitian khusus berdasarkan perspektif wacana tertulis sebagai objek terstruktur aturan atau produk dari aktivitas yang selesai. Pendekatan kualitatif empat tahap diterapkan dalam analisis data, dipandu oleh taksonomi penanda wacana Fraser (1999), yang melibatkan penandaan dan penilaian 20 masing-masing dari 300 skrip, menempatkan DM yang digunakan dalam masing-masing 300 skrip, mengklasifikasikan masing-masing DMS sesuai dengan fungsi komunikatifnya baik sebagai proposisional atau non-proposisional dan, akhirnya, identifikasi dan katalogisasi contoh-contoh penggunaan DM yang tidak sesuai sebagai refleksi dari tantangan yang dialami. Temuan menunjukkan bahwa peserta mengalami beragam tantangan dalam penggunaan DM. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi khusus untuk pedagogi dan penelitian lebih lanjut

b. Studi Kasus (Case Study)

Penelitian dalam rancangan study kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu/subyek yang diteliti. Penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil, lebih mementingkan konteks dari pada suatu variabel khusus, lebih ditunjukan untuk menemukan sesuatu dari pada kebutuhan konfirmasi. Penelitian ini menganalisa bagaimana keadaan individu peserta didik, dalam persoalan sosialnya maupun pola kehidupannya baik dalam hal pergaulan maupun sikap di dalam masyarakat.

Merupakan jenis penelitian di mana di dalamnya peneliti menganalisa secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Bogdan dan Bikien (1982)studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu .Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Ary, Jacobs, menjelasan bahwa dalam studi kasus

hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalarn. Peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Yin (2014) menyatakan bahwa desain studi kasus lebih tepatnya jika rumusan masalah diawali dengan kata tanya " bagaimana" atau " mengapa" Penjelasan ini menjadi landasan bahwa studi kasus memiliki karakteristik penelitian kualitatif yakni adanya latar alamiah. Penelitian studi kasus merupakan suatu rancangan yang memerlukan multidata (Yin, 2008). Yin (2009) menegaskan bahwa walaupun penelitian studi kasus termasuk desain kualitatif menurut beberapa pakar misalkan, Cresswell, 2012 namun penelitian dengan menggunakan rancangan studi kasus bisa menggunakan mix data yaitu data kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitiannya. Yin (2009) stated that "some case studies go beyond a type of qualitative data by using a mix quantitative and qualitative data".

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan konteksnya masing-masing dengan maksud untuk mernahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.Kasus pada studi kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya adalah, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahanya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subyektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.

Karakteristik Studi Kasus

a) Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus kepala sekolah yang tidak disiplin dalam bekerja.

b) Peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu cukup lama. Mendalam, artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek.
c) Focus utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apayang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
d) Menggunakan multi metode pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan angket terbuka
e) Bisa menggunakan mix data yaitu data kuantitatif , misalnya kuesioner tertutup, dan data kualitatif,misalnya wawancara, observasi, dokumen dan artefak.

Studi kasus dalam pendidikan dapat dilakukan dengan berdasarkan investigasi mendalam dari individu, kelompok, lembaga sosial yang terkait dengan dunia pendidikan atau peristiwa tunggal untuk mengeksplorasi sebab-akibat. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data kualitatif seperti dokumen, catatan arsip, wawancara, dan observasi langsung .

Studi kasus dalam pendidikan dapat difokuskan pada perkembangan sesuatu di bidang pendidikan.Misalnya, pengaruh didirikan kursus gratis bahasa Inggris di daerah pedesaan; studi longitudinal tentang perkembangan kemampuan bahasa asing dengan siswa berkemampuan rendah.

Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus

Contoh kasus : mahasiswa bahasa Inggris yang mengalami kesulitan belajar di salah satu Perguruan Tinggi di Jawa Timur.

1. Tahap awal meliputi:
   - Kajian pustaka
   - Observasi kondisi objektif
   - Merumuskan masalah
   - Menetukan metode penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam proses pelaksanaannya yaitu mengamati , misalnya, mahasiswa berkesulitan belajar, dan mengumpulkan data, berupa transkrip nilai. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang diambil melalui pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

3. Tahap akhir

Setelah kegiatan-kegiatan di atas terlaksana, selanjutnya mengolah data yang nantinya akan menjadi data yang sudah direduksi

atau disaring dipilih menurut kebenarannya di lapangan selanjutnya dianalisis yaitu mengetahui gambaran kondisi internal dan eksternal mahasiswa angkatan 2016, dan diverifikasi, selanjutnya akan mendapatkan kesimpulan, dari kesimpulan tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat diuraikan dan dapat dipaparkan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah mengenai studi kasus kesulitan belajar mahasiswa.

1) Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive). Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masvarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapatn diselesaikan dengan batas waktu dan sumbersumber yang tersedia;
2) Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalarn pengumpulan data, tetapi yanglebih dipakai dalarn penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi serta bisa menggunakan data kuantitatif atau mix data kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian agar lebih dalam untuk menggali datanya. Peneliti sebagai instrurnen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak;
3) Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
4) Perbaikan (refinement): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada;
5) Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, rnudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga rnernudahkan

pembaca untuk mernahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehiclupan seseorang atau kelompok.

Menurut Yin (2014), ada 4 macam studi kasus berdasarkan tujuan penelitiannya, yaitu :

a. ***Exploratory case study*** yaitu untuk menghasilkan suatu pandangan teori baru untuk menghasilkan ide baru atau hipotesis.
b. ***Explanatory study*** yaitu untuk menjelaskan suatu situasi, biasanya dalam bentuk hubungan sebab akibat. (didahului dengan desain survey atau exsperimen)
c. ***Descriptive case study*** yaitu untuk memotret dengan teliti kasus yang sedang diteliti.
d. ***Confirmation case study*** yaitu untuk mengevaluasi, menolak atau memodifikasi teori atau hasil research terdahulu.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MULTIPLE INTELLIGENCES*: STUDI KASUS DI SEKOLAH INTERNASIONAL

Fibriani Endah Widyasari
Universitas Widya Dharma, Jl. Ki. Hajar Dewantoro,Klaten_Utara,_Klaten.
Email: fienwi@unwidha.ac.id
JURNAL EDUTAMA, *Vol 3, No. 1 Januari 2016*

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode *Multiple Intelligences*: Studi Kasus di Sekolah Internasional. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan metode kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah internasional yang fokus pada strategi pembelajaran dan aktifitas belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *Multiple Intelligenges* di sekolah internasional. Data diperoleh dengan pengamatan dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah internasional mengacu pada pengembangan *Multiple Intelligences* yang didukung dengan kurikulum, materi pembelajaran, sumber daya manusia dan proses pembelajaran yang telah disesuaikan tanpa meninggalkan kurikulum

Nasional dan dikombinasi dengan kurikulum internasional. Aktifitas belajar bahasa Inggris di sekolah internasional dirancang untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa dan kemampuan berbahasa (berbicara, menulis, mendengar, membaca) secara bersama-sama dengan kegiatan yang sangat bervariasi, menyenangkan dan kreatif.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, aktifitas belajar, bahasa Inggris, *Multiple Intelligences*

c. Etnografi (Ethnography)

Etnografi adalah jenis metode penelitian yang diterapkan untuk mengungkap makna sosio-kultural dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok sosio-kultural (culture-sharing group) tertentu dalam ruang atau konteks yang spesifik. Seorang etnografer tak hanya mengamati namun juga berupaya untuk menyatu dalam kehidupan kultural suatu kelompok masyarakat yang diteliti. Seorang etnografer cenderung melihat pola-pola yang ada dalam kelompok sosio-kultural yang diteliti. Pola-pola tersebut meliputi **pola perilaku, sistem keyakinan, bahasa dan nilai kultural** yang dianut dalam kehidupan atau lingkungannya sehari-hari.

Cresswell berpendapat bhwa etnografi adalah suatu desain kualitatif dimana seorang peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan pola nilai, perilaku, keyakinan dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh suatu kelompok budaya. Suwartono (2014:121-122) mengatakan bahwa studi etnografi biasanya meneliti sekelompok masyarakat dengan fokus pada kultur yang berlangsung disana.

Penelitian dilakukan harus berurusan dengan antropologi, budaya, etnik, ras, bahasa dan sejenisnya. Aktivitas sehari-hari yang berlangsung di kelas, sekolah, atau pondok pesantren pun bisa menjadi objek kajian etnografi. Dengan demikian, studi etnografi membidik pikiran dan pola-pola perilaku manusia yang sebagian dapat diamati melalui kegiatan hidupnya. Menurut Cresswell etnografi berfokus pada keseluruhan kelompok. Seorang etnografer meneliti pola yang diikuti satu kelompok misalnya oleh sejumlah lebih dari 20 orang, jumlah yang lebih besar daripada yang biasa diteliti dalam *grounded theory.* Namun bisa juga lebih sedikit misalnya sejumlah guru dalam suatu sekolah namun tetap dalam lingkup keseluruhan kelompok besar (dalam hal ini sekolah). Penelitian etnografi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan untuk memahami pola hubungan

antar guru disebuah sekolah, proses pengajaran dengan menggunakan metode atau media tertentu (seperti pengajaran kosa kata dengan metode *Total Physical Response)*, atau prosedur pelaksanaan kegiatan tertentu, seperti program.

Rancangan penelitian etnografik merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan menginterprestasi pola prilaku, kepercayaan, dan bahasa bersama dari sekelompok budaya yang berkembang, misalkan dalam lingkungan pendidikan penelitian ini dirancang untuk meneliti tentang bagaimana kurikulum yang diterapkan, serta metode apa yang digunakan guru untuk mengajar. Tujuan rancangan penelitiaan etnografi adalah adalah untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam deskripsi objek penilitiannya. Penggalian data pada desain etnografi dikembangkan melalui eksplorasi dari beberapa sumberdata seperti observasi partisipan, wawancara mendalam , dokumen, surat kabar, artikel majalah atau artefak. Hasil studi etnografi adalah ringkasan dari kegiatan yang diamati, atau identifikasi pola objek yang diteliti.

Dalam menjalankan penelitiannya seorang etnografer harus membangun hubungan yang dekat dengan partisipan dari objek komunitas penelitiannya. Seperti contoh etnografer Jonathan Kozol , untuk meneliti komunitas kulit hitam di Bronx, dia juga ikut tinggal di sana selama beberapa bulan untuk bisa menyelami kehidupan mereka. Mereka pun mulai percaya pada Kozol dan mau berbagi mengenai perasaan terdalam mereka dan pandangan mereka tentang kemiskinan dan perbedaan warna kulit.

Penelitian etnografi meneliti suatu proses dan hasil akhir dari objek yang diteliti. Akhir dari penelitian adalah membuat tulisan yang kaya akan gambaran detail dan mendalam mengenai objek penelitan (*thick description)* Sebagai seorang etnografer melakukan *observasi langsung* (observation participant)yang mana seorang peneliti melakukan eksplorasi terhadap kegiatan hidup sehari-hari dari objek kelompoknya, melakukan pengamatan dan mewawancarai anggota kelompok dan terlibat di dalamnya. Participant obeservation juga berarti bahwa peneliti ikut terlibat dan ikut berperan dalam pengamatan. Untuk keperluan penelitian ini seorang etnografer memelukan seorang *key informant atau gatekeeper* yang bisa membantu menjelaskan dan masuk ke dalam kelompok tersebut. Selain itu seorang etnografer harus mempunyai sensitivitas tinggi terhadap partisipan yang sedang ditelitinya, karena bisa jadi peneliti belum familiar terhadap karakteristik mereka.

Studi etnografi tidak bisa dilakukan secara instan karena penyatuan kultural tersebut memerlukan waktu yang tidak sebentar.

Tidak ada ketentuan berapa lama riset etnografi dilakukan. Hal yang paling penting adalah bagaimana peneliti berhasil *immersed* dengan kultur sehari-hari masyarakat setempat. Selain observasi partisipatoris, wawancara mendalam juga sering kali menjadi bagian dari teknik pengumpulan data studi etnografis. Wawancara ini dilakukan terutama kepada informan kunci yang memiliki peran sosio-kultural signifikan dalam kelompoknya. Bila etnografer meneliti suatu organisasi, maka pemimpin organisasi atau aktor yang senior bisa menjadi informan kunci.

Dapat disimpulkan bahwa etnografi merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu karakteristik pada individu atau masyarakat mengenai sosial budaya, bahasa, kebiasaaan, hubungan antar manusia, dan lain-lain. Penelitian ini bersifat mendalam dan peneliti bersingunggan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Etnografi menjadi metode untuk menggali makna terhadap suatu realitas. Metode etnografi dapat berhasil apabila tahapan-tahapan penelitian dilakukan dengan baik. Sebagai instrument, peneliti harus mampu dan menguasai hal-hal yang akan diteliti dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan tersebut.Dalam bidang pendidikan bahasa, etnografi dapat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena dan karakteristik dari suatu kelompok yang sedang mempelajari suatu bahasa asing.

Karakteristik Penelitian Etnografi

Berikut ini aspek atau karakteristik etnografi baik yagn dirangkum dari Wolcott dan Gay, Mills dan Airasian.

a) Berlatar alami bukan eksperimen di laboratorium
b) Peneliti meneliti tema-tema budaya tentang peran dan kehidupan sehari-hari seseorang.
c) Interaksi yang dekat dan tatap muka dengan partisipan.
d) Peneliti sebagai participant observer dan immerse di lingkungan subyek yang diteliti.
e) Mengambil data utama dari pengalaman di lapangan
f) Menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, dokumen, artifak dan material visual.
g) Peneliti menggunakan deskripsi dan detail tingkat tinggi
h) Peneliti menyajikan ceritanya secara informal seperti seorang pendongeng

i) Menekankan untuk mengekplorasi fenomena sosial bukan untuk menguji hipotesis.
j) Format keseluruhannya adalah deskriptif, analisis dan interpretasi

menurut Gall (2003:486) mengidentifikasi tiga karakteristik utama dari penelitian etnografi,

1. Fokus dalam menemukan pola budaya dalam perilaku manusia
2. Fokus pada perpektif emic dari partisipan/budaya
3. Fokus mempelajari setting alami di mana budaya diwujudkan

Jenis Penelitian Etnografi

Menurut Creswell, para ahli banyak menyatakan mengenai beragam jenis penelitian etnografi, namun Creswell sendiri membedakannya menjadi 3 bentuk yang paling popular yaitu Etnografi realis, studi kasus dan etnografi kritis. Penjelasannya sbb

- Etnografi realis

Etnografi realis mengemukakan suatu kondisi objektif suatu kelompok dan laporannya biasa ditulis dalam bentuk sudut pandang sebagai orang ke -3. Seorang etnografi realis menggambarkan fakta detail dan melaporlan apa yang diamati dan didengar dari partisipan kelompok dengan mempertahankan objektivitas peneliti. Ada tiga ciri khas etnografi realis menurut Creswell (2008:475), yaitu

1. peneliti sebagai peliput fakta hanya mengungkapkan laporan penelitiannya melalui pandang orang ketiga berdasarkan data yang diperolei melalui pengamatan atas partisipan dan pandangan-pandangan mereka,
2. peneliti memaparkan data-data obyektif dalam bentuk informasi yang terukur dan bebas serta mengikutsertakan data-data tentang kehidupan sehari-hari para partisipan yang disusun dalam kategori-kategori standar penggambaran kultural,
3. peneliti mengungkapkan pandangan para partisipan melalui kutipan-kutipan penuturan mereka yang diedit tanpa merubah makna tentang gambaran budaya yang diteliti pada bagian akhir laporan.

- Etnografi studi kasus

Studi kasus etnografi ebagai sebuah bentuk etnografi didefinisikan sebagai *"an in-depth exploration of a bounded system (e.g. an activity, event, process, or individuals) based on extensive collection"* (Creswell, 2008:476). Istilah "bounded" atau "terbatas" dalam definisi ini berarti

bahwa 'kasus' yang diteliti terpisah dari hal-hal lain dalam dimensi waktu, tempat, dan batas-batas fisik tertentu. Artinya, hasil penelitian yang diperoleh hanya berlaku bagi objek yang diteliti dan tidak dapat digeneralisasi pada objek.

Objek yang biasanya diteliti dengan prosedur ini memiliki karakteristik; kasus bisa berbentuk individu tunggal, beberapa individu , sebuah program, peristiwa-peristiwa yang berhubungan erat, atau aktivitas-aktivitas. Jadi, dalam konteks pendidikan kasus yang diteliti bisa berbentuk "Intervensi Bahasa Ibu dalam Pelafalan Bahasa Inggris oleh Siswa-Siswa Berkebangsaan Jepang di Sekolah Internasional Global Jakarta", "Upaya-Upaya Kelompok Dosen Bahasa Inggris di STKIP PGRI Jombang dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa", "Proses Penulisan Buku Ajar Reading Comprehension di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi, STKIP PGRI Jombang ", " Proses Pembelajaran Berbasis Otak dalam Pembelajaran Bahasa Asing di Perguruan Tinggi, STKIP PGRI Jombang.

- Etnografi kritis

Dewasa ini populer juga etnograi kritis. Pendekatan etnografi kritis ini penelitian yang mencoba merespon isu-isu sosial yang sedang berlangsung.misalnya dalam masalah jender/emansipasi, kekuasaan, status quo, ketidaksamaan hak, pemerataan dsb. Menurut Creswell (2008:478) ciri khas etnografi kritis adalah etnografer kritis mempelajari isu-isu sosial (kekuasaan, pemberdayaan, ketidakadilan, dominasi, represi, hegemony, dan penindasan), penelitian diarahkan urtuk menghentikan marginalisasi terhadap individu-individu yang diteliti (dengan cara bekerjasama, berpartisipasi aktif, menegosiasikan laporan akhir dengan para partisipan, dan memberikan bantuan atau perhatian ketika memasuki dan meninggalkan lapangan penelitian)

Langkah-Langkah Penelitian Etnografi

Menurut Creswell, walau tidak ada satu cara saja dalam menititi etnografi namum secaraumum prosedur penelitian etografi adalah sbb

1. Menentukan apakah masalah penelitian ini adalah paling cocok didekati dengan studi etnogafi. Seperti telah kita bahas di atas bahwa etnografi menggambarkan suatu kelompok budaya dengan mengekloprasi kepercayaan, bahasa dan perilaku (etnografi realis); atau juga mengkritisi isu-isu mengenai kekuasaan, perlawanan dan dominansi (etnografi kritis).
2. Mengidentifikasi dan menentukan lokasi dari kelompok budaya yang akan diteliti. Kelompok sebaiknya gabungan orang-orang

yang telah bersama dalam waktu yang panjang karena disini yang akan diteliti adalah pola perilaku, pikiran dan kepercayaan yang dianut secara bersama.

3. Pilihlah tema kultural atau isu yang yang akan dipelajari dari suatu kelompok. Hal ini melibatkan analisis dari kelompok budaya.
4. Tentukan tipe etnografi yang cocok digunakan untuk memlajari konsep budaya tersebut. Apakah etnografi realis ataukah etnografi kritis.
5. Kumpulkan informasi dari lapangan mengenai kehidupan kelompok tersebut. Data yang dikumpulkan bisa berupa pengamatan, pengukuran, survei, wawancara, analisa konten, audiovisual,pemetaan dan penelitian jaringan. Setelah data terkumpul data tersebut dipilah-pilah dan dianalisa.
6. Yang terahir tentunya tulisan tentang gambaran atau potret menyeluruh dari kelompok budaya tersebut baik dari sudut pandang partisipan maupun dari sudut pandang peneliti itu sendiri.

Keberhasilan sebuah penelitian etnografi bisa dipengaruhi beberapa faktor.

- Salah satu faktor adalah informan.
  Pemilihan seorang informan sangat penting karena ia yang akan diajak bekerja sama untuk mengumpulkan data. Banyak peneliti mula yang tidak berhasil karena kegagalannya dalam menemukan informan yang baik, yaitu seorang yang membantu etnografer dalam mempelajari budaya informan yang pada waktu yang sama juga belajar mengenai keterampilan mewawancarai. Informan yang dipilih harus memenuhi syarat agar menghasilkan data yang baik. Spradley (1997:11) mengemukakan bahwa persyaratan minimal untuk memilih informan yang baik yaitu enkulturasi penuh, keterlibatan langsung, suasana budaya yang tidak dikenal, cukup waktu, dan nonanalitis.
- Kedua, pengajuan pertanyaan utama yang diajukan pada saat observasi adalah: "Siapa yang ada di latar penelitian?", "Apa yang mereka lakukan?" dan "Apa latar fisik situasi sosial tersebut?". Setelah itu, peneliti melanjutkan observasinya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terfokus.
- Ketiga, pengumpulan data dilakukan dengan prosedur beragam (multiple procedures), dan intensitas prosedur-prosedur itu bervariasi sesuai tipe etnografi yang dilakukan. Dalam penelitian

etnografi realis, peneliti tinggal bersama dengan para partisipan dalam waktu yang relatif lama. Peneliti membuat catatan-catatan lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan kebudayaan para partisipan, dan pengamatan atas artifak, dan simbol-simbol. Dalam penelitian studi kasus, sesuai dengan tujuan untuk memeroleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau atau kasus, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, dokumen, dan rekaman-rekaman audio visual. Sedangkan, dalam penelitian etnografi kritis, pengumpulan data lebih terfokus pada kolaborasi antara peneliti dan partisipan dengan agenda meningkatkan pemahaman para partisipan tentang situasi tertentu dalam hidup mereka dan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk memperbaiki situasi itu.

- Keempat, data etnografi yang diperoleh melalui berbagai prosedur tersebut direkam dan diorganisasikan sebaik mungkin sesuai dengan jenis dan bentuknya. Sebagian data dapat direkam dalam bentuk catatan lapangan. Sebagian lagi direkam dalam bentuk foto, peta, video, dan cara-cara lain.
- Kelima, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, karena salah satu tujuan analisis data adalah untuk menemukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang jawabannya dicari dalam rekaman-rekaman data yang sudah ada atau dalam pengumpulan data berikutnya. Seiring dengan diperolehnya jawaban atas pertanyaan tersebut maka pengembangan deskripsi, analisis tema-tema, dan penginterpretasian makna informasi juga telah berlangsung. Dilihat dari tahapannya, data dianalisis melalui empat bentuk: (1) analisis domain (memperoleh gambaran umum atau pengertian menyeluruh tentang objek penelitan atau situasi sosial), (2) analisis taksonomi (menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya), (3) analisis komponensial mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar elemen), dan (4) analisis tema kultural (mencari hubungan diantara domain dan hubungan keseseluruhan).

Hanifah (2010:19) menambahkan validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara

akademik maupun logistik. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, sertai kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitan sederhana, yang diharapkan melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun di lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Contoh Penelitian Etnografi

LEARNING ENGLISH
Ethnographic Studies at SMAN 81 East Jakarta

Rifari Baron
STIKOM PROSIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 81 Jakarta Timur tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan kajian dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis Spradley dengan menggunakan analisis domain, taksonomi, komponensial dan analisis tema budaya.Temuan budaya menunjukan bahwa: 1) bentuk tujuan pembelajaran diarahkan pada penguasaan kompetensi komunikatif; 2) Silabus yang dikembangkan adalah silabus proporsional yang memberikan penekanan seimbang pada struktur, fungsi, proses serta pengalaman memperoleh bahasa; 3) Pendekatan menggunakan pendekatan literasi yang berdasarkan pada teori bahasa fungsional dan interaksional serta teori belajar bahasa konstruktivisme, humanisme, behaviorisme dan kognitivisme; 4) sistem penilaian yang digunakan antara lain; tes tertulis, tes penampilan, portofolio, produk atau proyek.Hasil penelitian tentang proses pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 81 menunjukan sangat baik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi dalam

penguasaan bahasa Inggris karena semua proses pembelajaran yang dilakukan dibuat berdasarkan suatu perencanaan yang matang. Selain itu, proses pembelajaran yang baik tersebut juga di dukung oleh siswa yang termotivasi untuk belajar dan para guru yang senantiasa bersemangat untuk terus melakukan inovasi diri serta sarana pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Kualitatif, Etnografi, Pendekatan Litera

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi karena akan mendeskripsikan karakteristik suatu kelompok atau masyarakat sebagai subjek yang diteliti. Jadi penelitian ini mengkaji perilaku manusia dalam seting alamiah yang dilihat dari perspektif budaya. Spradley berpendapat bahwa etnografi cenderung menggambarkan budaya dan aspek-aspeknya. Kemudian pengetahuan yang diperoleh manusia itu digunakan untuk menginterpretasikan dan menimbulkan perilaku. Perilaku disini menurut (Spradley,1980) adalah perilaku subjek yang diteliti terutama guru dan siswa yang sedang terlibat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.Dengan penelitian etnografi penulis melakukan studi dengan mencoba menjelaskan proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang terjadi di SMAN 81 Jakarta Timur. Untuk itu peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, serta kajian dokumen. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu natural, deskriptif, penekanan proses, induktif, dan penekanan makna. Sifat natural adalah peneliti sebagai instrumen dan sumber data langsung. Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan akan berupa kata-kata atau gambar. Sifat penekanan proses karena memang lebih menekankan proses daripada hasilnya. Bersifat induktif karena cara menganalisis datanya secara induktif dan tidak termaksud membuktikan sebuah hipotesis. Sifat penekanan makna karena ingin menjelaskan situasi-situasi yang terjadi di dalam seperti melihat perspektif guru ketika menggunakan teknik atau metode mengajar bahasa Inggris di dalam kelas.

Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografi pada Sekolah Internasional AIScho BSD City)

Arif Rahman

Tujuan penelitian tersebut untuk mengkaji strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris oleh siswa pada SMP Internasional AIScho BSD City. Terdapat 27 siswa SMP kelas VII Program Internasional AIScho BSD City Kota Tangerang Selatan sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dan mengumpulkan data melalui pengamatan dengan menggunakan audio recorder, catatan lapangan, dan wawancara tidak formal. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis performansi yaitu melakukan analisis berdasarkan tuturan yang terjadi secara alamiah dan kompetensi linguistik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa SMP kelas VII Program Internasional AIScho BSD City Kota Tangerang Selatan menggunakan dua strategi komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa siswa menggunakan strategi komunikasi dengan dua karakteristik yaitu untuk dapat mempertahankan jalannya komunikasi, untuk menyatakan maksud tertentu dan untuk menguasai kompetensi bahasa dan menguasai bentuk-bentuk tertentu sebagai kompetensi strategis.

Laporan penelitian yang ditulis oleh Arif Rahman menggambarkan jelas bahwa pada kelompok siswa SMP tersebut menggunakan strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan teori Creswell (2008: 475), dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini termasuk jenis etnografi studi kasus karena objek yang diteliti memiliki karakteristik adanya sebuah program dalam aktivitas pembelajaran bahasa Inggris di suatu kelompok siswa. Dari contoh hasil penelitian tersebut, Suwartono (2010) menambahkan bahwa banyak cara yang dapat ditempuh untuk mempraktikkan atau berlatih menggunakan bahasa asing, bergantung pada profesionalisme guru (untuk konteks pendidikan formal) dan motivasi serta strategi pemelajar sendiri dalam menggali cara-cara yang dinilai paling mangkus bagi dirinya.

d. Grounded Theory (Teoretisasi Data)

Rancangan teori grounded merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematik dimana peneliti melakukan generalisasi satu teori yang menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi mengenai suatu topik pada level konseptual yang luas. *Grounded research* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan teori. Sumber teorinya adalah data tersebut. Dengan demikian, teori disebut *grounded* karena berdasarkan data.

Metode *grounded research* menghasilkan teori yang disebut *grounded theory.* Dalam metode ini, digunakan pendekatan *grounded theory,* yaitu suatu pendekatan kualitatif yang memiliki maksud pokok untuk mengembangkan teori berdasarkan data empiris, bukan membangun teori secara deduktif logis (Muhadjir, 2000:121). Istilah grounded theory sering digunakan untuk merujuk pada pendekatan yang membentuk gagasan teoritis yang dimulai dari data. Tujuan grounded theory yaitu untuk menentukan kondisi yang memunculkan sejumlah tindakan/interaksi yang berhubungan dengan suatu fenomena dan akibatnya. Karena itu dapat dikatankan bahwa teori yang grounded adalah teori yang diperoleh secara induktif dari fenomena yang sedang diteliti. Jika teori tsb sesuai dengn kenyataaan berarti teori itu relevan dengan kajian tersebut.

Grounded theory adalah bentuk induktif dari penelitian kualitatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Glaser dan Strauss (1967). Ini adalah pendekatan penelitian di mana teori ini dikembangkan dari data, bukan dengan cara pengumpulan dan analisis. Data lainnya secara sadar digabungkan, dan analisis data awal digunakan untuk membentuk melanjutkan pengumpulan data. Strauss dalam perselisihan dengan Glaser mengembangkan pendekatan lebih memberikan deskripsi yang lebih pragmatis dan sistematis langkah analitik, seperti empat fase yang berbeda dari coding: terbuka, aksial, selektif dan coding teoritis. penelitian sosiologis telah sangat dipengaruhi oleh Grounded theory dan metode pengkodean berdasarkan perbandingan konstan dan strategi sampling teoritis diterima secara luas.

Dalam dunia pendidikan teori ini digunakan untuk meneliti bagaimana proses kegiatan pengajaran, proses bimbingan, pengelolaan kelas/manajemen kelas, dan bagaimana hubungan antara guru dan siswa di sekolah.Grounded theory adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pola-pola bertingkah laku, berkeyakinan, dan berbahasa yang diyakini bersama oleh sebuah kelompok kultural tertentu yang telah bertumbuh-kembang pada jangka waku yang lama.

Penelitian model GT menawarkan pendekatan yang berbeda dari jenis penelitian kualitatif yang lain, seperti fenomenologi, etnografi, etnometodologi, dan studi kasus. GT tidak berangkat dari teori untuk menghasilkan teori baru, tetapi berupaya menemukan teori berdasarkan data empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis. Teori yang dihasilkan lewat kerja yang sistematik dan sistemik itu disebut grounded theory (GT), dan model penelitiannya disebut grounded research (GR).

Pengertian GR banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Glaser, grounded theory adalah teori yang diperoleh secara induktif dari penelitian tentang fenomena yang dijelaskannya. Karenanya teori ini ditemukan, disusun, dan dibuktikan untuk sementara melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis data yang berkenaan dengan fenomena itu (Strauss & Corbin, 2003 dalam Khair, 2010). Jadi, penekanannya pada pendekatan sistematis ketika mengumpulkan data, penanganan data, serta analisis data

Sementara itu, Sudira (2009: 2) menyimpulkan bahwa GR adalah sebuah metodologi penelitian kualitatif yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan dengan metode induktif (menemukan teori dari sejumlah data), generatif yaitu penemuan atau konstruksi teori menggunakan data sebagai evidensi, konstruktif menemukan konstruksi teori atau kategori lewat analisis dan proses mengabstraksi, dan subjektif, yaitu merekonstruksi penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian berdasarkan konseptualisasi masyarakat yang dijadikan subjek studi.

Jadi, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa GR adalah metode penelitian kualitatif yang mencoba mengonstruksi atau merekonstruksi teori atas suatu fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan data melalui analisis induktif.Dalam penelitian ini, grounded theory memiliki prosedur analisis data yang lebih rumit daripada jenis penelitian kualitatif lainnya. Karena penelitian ini bersifat sitematis dan mengikuti format standar. Dalam Emzir (2010: 210) dijelaskan, dalam penelitian grounded theory perlu diadakannya pengkodean sebelum melakukan proses analisis data.

Peneliti tidak memulai penelitian dari suatu teori tertentu lalu membuktikannya tetapi dari suatu kajian dan hal-hal yang terkait dengan dengan bidang yang diteliti (Strauss& Corbin). Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi lapangan dengan tujuan mendapatkan berbagai perspektif dan fenomena langkah berikutnya peneliti membuat perbandingan kategori dari semua informasi yang diperoleh.

Ciri-Ciri Grounded Research

Nazir (1988: 89-90) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa ciri dari GR, antara lain adalah sebagai berikut :

- Penggunaan data sebagai sumber teori,
- Peranan data dalam penelitian sangat menonjol,
- Pengumpulan data dan analisis dilakukan dalam waktu yang bersamaan,
- Perumusan hipotesis berdasarkan kategori.

Langkah-Langkah Dalam Grounded Research

1. **Merumuskan Masalah Penelitian**

Perumusan masalah pada penelitian grounded research dilakukan secara bertahap, yakni pada tahap awal atau sebelum pengumpulan data, rumusan masalah dikemukakan secara garis besar yang berfungsi sebagai panduan dalam mengumpulkan data data, kemudian data-data yang bersifat umum tersebut dikumpulkan, setelah itu rumusan masalah dipersempit dan difokuskan sesuai sifat data yang dikumpulkan. Rumusan masalah yang kedua ini digunakan peneliti sebagai panduan dalam menyusun teori. Jadi, perlu kita catat bahwa dalam merumuskan masalah pada penelitian GR tidak hanya dilakukan satu kali.

2. Melakukan Penjaringan Data

Grounded research digali dari berbagai fenomena atau perilaku yang sedang berlangsung yang digunakan untuk melihat prosesnya serta untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas/sebab akibat.

3. Menganalisis Data

Tahap-tahap analisis data yakni, (a) open coding atau pengodean terbuka, peneliti membentuk beberapa kategori awal informasi tentang fenomena yang diteliti dengan memilah-milah data ke dalam jenis yang relevan; (b) axial coding atau pengodean poros, peneliti memilih salah satu kategori dan memosisikannya sebagai inti fenomena yang sedang diteliti; (c) selective coding atau pengodean selektif, peneliti menulis teori dari berbagai hubungan dari seluruh kategori dalam tahap axial coding sebelumnya.

4. Menyusun Teori

Proses penyusunan teori meliputi analisis dari hubungan yang terjadi pada keseluruhan kategori yang telah ditemukan sebelumnya. Teori dapat dituliskan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kesalingterkaitan antar kategori.

5. Memvalidasi Teori

Proses validasi ini dilakukan setelah teori selesai dirumuskan dengan cara membandingkannya dengan proses-proses sejenis yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Creswell (2008: 450) mengemukakan bahwa penilai luar, seperti partisipan, juga dapat diminta untuk memeriksa keabsahan teori maupun validitas dan kredibilitas data.

6. Menyusun laporan penelitian

Creswell (2008: 450) mengemukakan bahwa struktur laporan dalam penelitian GR sangat tergantung pada desain yang digunakan.Jika desain yang digunakan adalah pendekatan sistematik, laporan penelitian relatif mirip dengan struktur laporan penelitian kuantitatif, yang mencakup bagian-bagian perumusan masalah, metode penelitian, analisis dan diskusi, dan hasil penelitian.Jika desain yang digunakan adalah pendekatan emerging atau konstruktivis, struktur laporan penelitikan bersifat fleksibel.Sementara itu, Nazir (1988: 90-91) dengan singkat mengemukakan bahwa langkah-langkah pokok dari penelitian Grounded (GR) adalah (a) menentukan masalah yang ingin diselidiki; (b) mengumpulkan data; (c) meng analisis dan memberikan penjelasan; dan (d) membuat laporan penelitian.

Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Grounded (*Grounded Reasearch*)

Pada umumnya, metode pengumpulan data dalam Penelitian Grounded (GR) menggunakan interview /wawancara dan observasi. Hasil interview atau pencatatan/perekaman (audio atau video) interaksi dan atau kejadian dijelaskan atau dituliskan kembali (ditulis dalam format teks atau dalam bentuk identifikasi yang jelas dari sub-elemen). Sebagai contoh, video dapat dianalisis detik per detik. Elemen data kemudian diberi kode dalam kategori apa yang sedang diobservasi. Dalam pengumpulan data, dibedakan antara empiris dengan data.Hanya empiris yang relevan dengan objek dan dikumpulkan oleh peneliti dapat disebut data. Maka diperlukan proses seleksi untuk memilih empiris yang dibutuhkan . Sesudah melakukan observasi atau wawancara, peneliti harus segera membuat catatan hasil rekaman observasi partisipan atau wawancara.

Contoh Kasus

Seorang peneliti tertarik pada suatu pesantren di kota Jombang yang terkenal sebagai kota santri. Dia ingin meneliti pendidikan dan managemen pesantren di sana .Maka sebelum penelitian, dia menentukan langkah-langkah, menggali berbagai informasi, dan

melakukan kajian terhadap tema penelitiannya.Meski telah memiliki beberapa informasi dan kajian sebelumnya, dia harus menyingkirkan semua praduga yang ada sebelum terjun ke lapangan.Artinya, seolah-olah tidak tahu apapun tentang tema penelitiannya. Dia kemudian tinggal bersama santri di pesantren tersebut selama beberapa waktu sekaligus melakukan observasi dan wawancara. Selain itu, dengan tinggal bersama masyarakat tersebut diharapkan dapat lebih memahami kehidupan mereka. Dari observasi dan wawancara itulah data-data penelitian diperoleh.

Setelah data yang dimiliki dirasa cukup, peneliti kemudian melakukan analisis sehingga ter bentuk sebuah asumsi atau teori baru berdasarkan data yang dimiliki.Peneliti kemudian mengembalikan data dan teori tersebut ke lapangan untuk diuji kebenarannya. Pengambilan data, analisis, dan pengembalian data ke lapangan dilakukan secara terus-menerus yang akhirnya membentuk suatu teori yang bisa dipertanggungjawabkan . Hal ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk mengambil ulang, mengonfirmasi, mengolah, dan sebagainya

e. Penelitian Narasi (Naration Analysis)

Dalam rancangan ini, seorang peneliti mendeskripsikan kehidupan individual, mengumpulkan dan menceritakan informasi tentang kehidupan individu-individu, serta melaporkannya secara naratif tentang pengalaman-pengalaman mereka.Dalam bidang pendidikan misalnya, meneliti bagaimana perkembangan psikososial anak didik serta aktifitas-aktifitasnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.Merupakan jenis penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Di akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri.

Senada dengan pendapat Clandinin & Connelly (2000) dalam Cresswell (2003: 14-15) dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi tentang kehidupan individu dan meminta satu atau lebih individu untuk melengkapi cerita tentang kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti ke dalam suatu kronologi naratif. Pada akhirnya naratif mengombinasikan pandangan dari

kehidupan partisipan dengan kehidupan peneliti dalam suatu naratif kolaboratif (dalam Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan, 2010)

Naratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai seorang yang mencoba menceritakan kehidupan subyek penelitian secara mendetail melalui jangka waktu berkepanjangan sehingga mendapatkan detail yang maksimal. Penelitian dilakukan secara skala berkepanjangan dengan mengandalkan berbagai partisipan namun tetap focus pada satu aubyek atau dua lebih (Sharlane and lina, 2003:81). Penelitian narasi tentang cerita dari pengalaman hidup. Peserta penelitian diminta dalam wawancara panjang untuk memberikan laporan rinci dari mereka dan cerita mereka daripada untuk menjawab daftar yang telah ditentukan pertanyaan. Bentuk lain dari data termasuk sejarah kehidupan, jurnal, buku harian, memoar, otobiografi dan biografi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh wawasan pemahaman seseorang dari ofevents makna dalam transkripsi lives.After mereka, narasi dapat dikodekan sesuai dengan kategori yang dianggap secara teoritis penting oleh peneliti (Riesman, 1993). Pendekatan lain adalah analisis sekuensial formal dengan tujuan mengidentifikasi berulang dan teratur bentuk yang kemudian berhubungan dengan mode tertentu pengalaman biografi. Sebagai contoh peneliti mencari tahu bagaimana para perempuan memikirkan setiap kejadian-kejadian selama masa kehamilan. Maka peneliti mengumpulkan berbagai macam cerita dari peempuan-perempuan yang sedang hamil

Karakteristik Kunci Penelitian Narasi

a) Penelitian Narasi berfokus pada pengalaman individu dan kronologi mereka.
b) Penelitian Narasi menggunakan teknik restorying untuk membangun kumpulan narasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.
c) Penelitian Narasi menggabungkan konteks dan tempat dalam cerita.
d) Pembangunan narasi selalu melibatkan menanggapi pertanyaan, "Lalu apa yang terjadi?" (James Schreiber dan Kimberly Asner-Self, 2011)

Salah satu kunci karakteristik yang menonjol dalam penelitian narasi adalah terdapat tujuh

a) *Pengalaman individu.*

Peneliti naratif berfokus pada pengalaman satu individu atau lebih. Peneliti mengeksplorasi pengalaman-pengalaman individu.

Pengalaman yang dimaksud pengalaman pribadi dan pengalaman sosial. Penelitian naratif berfokus memahami pengalaman masa lalu individu dan bagaimana pengalaman itu memberi kontribusi pada pengalaman masa sekarang dan masa depan.

b) *Kronologi pengalaman.*

Memahami masa lalu individu seperti juga masa sekarang dan masa depan adalah salah satu unsur kunci dalam penelitian naratif. Peneliti naratif menganalisis suatu kronologi dan melaporkan pengalaman individu. Ketika peneliti berfokus pada pemahaman pengalaman ini, peneliti memperoleh informasi tentang masa lalu, masa sekarang dan masa depan partisipan. Kronologi yang dimaksud dalam penelitian naratif adalah peneliti menganalisis dan menulis tentang kehidupan individu menggunakan urutan waktu menurut kronologi kejadian

c) *Pengumpulan cerita.*

Peneliti memberi tekanan pada pengumpulan cerita yang diceritakan oleh individu kepadanya atau dikumpulkan dari beragam *field texts*. Cerita dalam penelitian naratif adalah orang pertama langsung secara lisan yang mengatakan atau menceritakan. Cerita biasanya memiliki awal, tengah dan akhir. Cerita secara umum harus terdiri dari unsur waktu, tempat, plot dan adegan. Peneliti naratif mengumpulkan cerita dari beberapa sumber data. *Field texts* dapat diwakili oleh informasi dari sumber lain yang dikumpulkan oleh peneliti dalam desain naratif. Cerita dikumpulkan dengan cara diskusi, percakapan atau wawancara.

d) *Restorying.*

Cerita pengalaman individu yang diceritakan kepada peneliti diceritakan kembali dengan kata-kata sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan ini untuk menghubungkan dan mengurutkannya. *Restorying* adalah proses dimana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisisnya dengan unsur kunci cerita (waktu, tempat, plot dan adegan) dan kemudian menulis kembali cerita itu untuk menempatkannya dalam urutan kronologis Ada beberapa tahap untuk melakukan *restory* :

1. Peneliti melakukan wawancara dan mencatat percakapan dari rekaman suara.
2. Peneliti mencatat data kasar/mentah dengan mengidentifikasi unsur kunci cerita.
3. Peneliti menceritakan kembali dengan mengorganisir kode kunci menjadi suatu rangkaian atau urutan. Rangkaian yang dimaksud adalah latar (*setting*), tokoh atau karakter, tindakan, masalah dan resolusi.
4. Peneliti melakukan wawancara dan mencatat percakapan dari rekaman suara.

5. Peneliti mencatat data kasar/mentah dengan mengidentifikasi unsur kunci cerita.
6. Peneliti menceritakan kembali dengan mengorganisir kode kunci menjadi suatu rangkaian atau urutan. Rangkaian yang dimaksud adalah latar (*setting*), tokoh atau karakter, tindakan, masalah dan resolusi.

e) *Coding tema.*

Peneliti naratif dapat memberi kode dari cerita atau data menjadi tema-tema atau kategori-kategori. Identifikasi tema-tema memberikan kompleksitas sebuah cerita dan menambah kedalaman untuk menjelaskan tentang pemahaman pengalaman individu. Peneliti menggabungkan tema-tema menjadi kalimat mengenai cerita individu atau memasukannya sebagai bagian terpisah dalam suatu penelitian. Peneliti naratif secara khusus memberi tema utama setelah proses *restory*f) *Konteks atau latar.*

Peneliti menggambarkan secara terperinci latar atau konteks dimana pengalaman individu menjadi pusat fenomenanya. Ketika melakukan *restory* cerita partisipan dan menentukan tema, peneliti memasukkan rincian latar atau konteks pengalaman partisipan. Latar atau *setting* dalam penelitian naratif boleh jadi teman-teman, keluarga, tempat kerja, rumah dan organisasi sosial atau sekolah.

g) *Kolaborasi.*

Peneliti dan partisipan berkolaborasi sepanjang proses penelitian. Kolaborasi dalam penelitian naratif yaitu peneliti secara aktif meliput partisipannya dalam memeriksa cerita yang dibukakan atau dikembangkan. Kolaborasi bisa meliputi beberapa tahap dalam proses penelitian dari merumuskan pusat fenomena sampai menentukan jenis *field texts* yang akan menghasilkan informasi yang berguna untuk menulis laporan cerita pengalaman individu. Kolaborasi meliputi negoisasi hubungan antara peneliti dan partisipan untuk mengurangi potensi gap atau celah antara penyampai naratif dan pelapor naratif. Kolaborasi juga termasuk menjelaskan tujuan dari penelitian kepada partisipan, negoisasi transisi dari mengumpulkan data sampai menulis cerita dan menyusun langkah-langkah untuk berbaur dengan partisipan dalam penelitian.

Proses Penelitian Naratif

Menulis narasi adalah kolaborasi antara peserta dan peneliti**.** Hubungan antara peneliti dan peserta harus menjadi salah satu yang saling dibangun yang peduli, hormat, dan ditandai dengan kesetaraan

suara. Peserta jika Penelitian narasi harus merasa diberdayakan untuk menceritakan kisah mereka.

Seorang peneliti narasi pertama mengidentifikasi fenomena untuk mengeksplorasi, memilih seorang individu, mencari izin, dan menimbulkan pertanyaan penelitian awal. Setelah menentukan peran peneliti dan metode pengumpulan data, peneliti dan peserta berkolaborasi untuk membangun narasi, memvalidasi keakuratan cerita, dan menulis narasi. (James Schreiber dan Kimberly Asner-Self, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti Narasi menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang unik, termasuk restorying; sejarah lisan; pemeriksaan foto, kotak memori, dan artefak lainnya; cerita; menulis surat; autobiografi dan menulis biografi. Restorying adalah proses pengumpulan cerita, menganalisis mereka untuk elemen kunci, dan penulisan cerita kembali untuk menempatkan peristiwa dalam urutan kronologis. (James Schreiber dan Kimberly Asner-Self, 2011)

Sumber utama material bagi peneliti naratif adalah wawancara. Tidak seperti wawancara terstuktur yang tradisional, yang memiliki rangkaian terperinci mengenai pertanyaan yang harus dijawab, wawancara naratif dibuat untuk menciptakan kesempatan bagi partisipan untuk memberikan narasi terperinci mengenai suatu pengalaman. Wawancara kisah kehidupan merupakan versi yang paling banyak digunakan dalam wawancara narasi personal.

Tujuan dari wawancara kisah kehidupan adalah mendorong partisipan menyampaikan uraian panjang lebar tentang hidupnya. Peneliti menjelaskan di awal wawancara bahwa tujuan penelitian tersebut adalah mempelajari kehidupan orang. Meskipun terlihat sangat sederhana, namun dalam praktiknya partisipan mungkin bersikap terlalu berhati-hati dan tidak komunikatif pada permulaan wawancara. Dengan alasan itulah pewawancara mungkin perlu menemui sejumlah partisipan dalam beberapa kali kesempatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memberi dorongan pada mereka untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidupnya.

Penting untuk berhati-hati dalam menemukan tata cara wawancara. Peneliti harus melakukan kontak awal dengan para partisipan, menjelaskan tujuan penelitian, dan berusaha mendapatkan persetujuan dari mereka. Pada tahap ini, mereka dapat menyampaikan ketika mereka sebaiknya bertemu lagi untuk melakukan wawancara lebih jauh dan mengklarifikasi dimana tempat yang menurut mereka paling nyaman untuk wawancara. Terkadang para partisipan suka

diwawancarai di rumah, pada waktu yang lain mereka lebih memilih untuk datang ke kantor peneliti atau memilih setting lain. Penting untuk diingat bahwa hal itu adalah pilihan para partisipan dan sebaiknya sebisa mungkin sang peneliti mengakomodir preferensi mereka.

Namun demikian, narasi bukanlah sekedar kisah kehidupan dalam artian umum, melainkan juga kisah-kisah tentang pengalaman, terutama permasalahan hidup sehari-hari. Dalam setting wawancara, kita dapat mendorong partisipan untuk menceritakan kisah mengenai pengalaman-pengalaman perubahan atau gangguan dalam hidup mereka. Pada waktu dan kesempatan demikian, para partisipan sering kali begitu bersedia menyampaikan uaraian narasi yang panjang lebar mengenai pengalaman-pengalaman yang beragam (Jonathan Smith, 2008: 230-234)

Contoh panduan wawancara

Saya ingin Anda menceritakan pada saya tentang diri Anda ... kapan Anda lahir, dimana Anda besar, hal semacam itu. Anda tidak usah memikirkan apa yang Anda katakan, ceritakan saja sebanyak mungkin berbagai hal mengenai diri Anda.

Saya tertarik untuk mengetahui apa yang terjadi selama wawancara seleksi, Anda dapat memulai dari waktu Anda berangkat dari rumah untuk menghadiri pertemuan tersebut dan ceritakan kepada saya sebanyak mungkin Anda dapat mengingatnya.

Tantangan bagi peneliti adalah meyakinkan partisipan bahwa mereka akan tertarik pada uraian narasinya. Dengan demikian peneliti harus merefleksi yang diucapkan partisipan dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk mendapatkan klarifikasi, seperti “Mengapa Anda berpikir demikian?” atau “Dapatkah Anda memberikan contoh tentang hal itu?”

Analisis Data Narasi

Dalam analisis naratif, peneliti mengumpulkan deskripsi peristiwa melalui wawancara dan observasi dan mensintesis mereka ke narasi atau cerita. Analisis naratif adalah sebuah proses di mana peneliti mengumpulkan cerita sebagai data dan analisis tema umum untuk menghasilkan deskripsi yang berlaku untuk semua cerita ditangkap di narasi. (James Schreiber dan Kimberly Asner-Self, 2011)

Analisis uraian narasi dapat dibagi ke dalam dua fase besar yaitu fase pertama bersifat deskriptif dan fase ke dua bersifat interpretatif. Dalam pembacaan narasi, perhatian utama tertuju pada bagaimana

para narator mendeskripsikan berbagai kritis dalam hidup mereka. Bagaimana mereka mendapatkan sumber dukungan dan bagaimana mereka membuat arah kisah pada para pendengar. Masing-masing kisah diperiksa atas elemen-elemen naratif tertentu, bagaimana elemen-elemen narasi terseebut saling terkait, isu-isu apa yang ditekankan dan perumpamaan-perumpamaan apa yang digunakan. (Jonathan Smith, 2008: 237-238)

Ada beberapa bentuk analitis di dalam analisis naratif. Dua bentuk pendekatan dalam analisis naratifyakni pendekatan 'atas-bawah' (top-down) dan pendekatan 'bawah-atas' (bottom-up) membuat perbedaanasumsi tentang organisasi makna kognitif.Pendekatan pertama, atas-bawah sangat berpengaruh pada bidang pendidikan dan psikologi kognitif (Rumelhart,1977; Rumelhartdan Norman, 1981). Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh psikologi kognitif dan ilrnu komputer; analisis seperti ini mungkin dilakukan ketika kapasitas memori dan fleksibilitas komputer dan perangkat lunak yang dipakai dalam penelitian mencukupi.

Aspek kehidupan dan pengalaman nyata terlambat masuk ke dalam analisis naratif. feminisme dan antropologi kontemporer studi tentang kehidupan biasanya ditarik pengalaman sang narator; pengalaman yang dikisahkan tersebut adalah produk bersama-sama narator dengan sang ilmuwan sosial. Cerita itu anggap sebagai kisah nyata yang berpijak realitas sosial yang sebenarnya, sehingga dapat validitas dan reliabilitasnya oleh sosial lain.Pada satu sisi, analisis naratif adalah yang tidak baku, hampir selalu intuitif, dan gunakan terma-terma ciptaan sang peneliti (Riessman, 1993). Analisis naratif biasanya berpijak pada sudut pandang sang pencerita bukan masyarakat.

Jika naratif diartikan sebagai cerita tentang kehidupan seseorang yang mengandaikan awal, tengah, dan akhir, maka naratif bisa mengambil beragam bentuk, diceritakan dalam berbagai latar peristiwa di hadapan beragam khalayak, dan bisa berkaitan dengan peristiwa atau persona-persona nyata. Dengan demikian, tema, metafora, definisi naratif, struktur cerita (awal, tengah, akhir), dan simpulan yang dibuat dapat dituliskan secara puitis dan artistik dan dibatasi oleh konteks-kontek tertentu yang bersifat tertutup. (Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 2009).

langkah-Langkah Penelitian Narasi

1. Mengumpulkan data dan menata file pengalaman dan perjalanan hidup seseorang secara sistematis dan objektif,

mulai dari tahap kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lansia yangditulis secara kronologis. Pengalaman hidup dapat dilihat dari pendidikan, pernikahan, pekerjaan, dan lain-lain baik yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri,pengalaman positif maupun pengalaman negatif,

2. membaca keseluruhan kisah kemudian direduksi dan diberi kode,
3. mengatur dan memilah-milah kisah secara kronologis,
4. mengidentifikasi dan mengkaji makna kisah yang dipaparkan, serta mencari inti sari

dan makna dari kisah tersebut,

5. Mempelajari struktur untuk menjelaskan makna, seperti interaksi sosial di dalam sebuah kelompok, budaya, ideologi, dan konteks sejarah,
6. Memberi interpretasi pada pengalaman hidup individu,
7. Menyusun laporan tentang riwayat hidup responden dalam bentuk narasi yang berfokus pada proses perjalanan hidup individu, teori yang berhubungan dengan pengalaman hidupnya, dan keunikan hidup individu tersebut. (Zinal Arifin, 2014)

A Narrative Analysis Of An English Teacher's Experience In Using Prezi Presentation Software In Teaching Vocabulary

Randy Listiyanto 1 And Adin Fauzi 2

1Student of Post-Graduate Program of English Department, Sebelas Maret University, Jl. Ir. Sutarmi 36A, Surakarta, Central Java, Indonesia

Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University 645 Volume 2 Number 1 2016 ISSN : 25002 – 4124

Penelitian ini menyelidiki penggunaan Prezi Presentation Sofware yang dimasukkan oleh seorang guru bahasa Inggris dalam pengajaran kosa kata di tingkat sekolah dasar. Rancangan penelitian naratif dipilih sebagai desain penelitian untuk mengungkap kisah pengalaman guru bahasa Inggris dalam menggunakan Prezi Presentation Software, dan persepsi siswa terhadap penggunaan Prezi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) alasan mengapa guru menggunakan Prezi adalah kesederhanaan, tata letak yang menarik, dan efektivitas, 2) masalah yang dihadapi oleh guru dalam

menggunakan Prezi terutama adalah fasilitas TIK terbatas, 3) mempersiapkan pengajaran bahan harus dilakukan sebelum menggunakan Prezi, dan 4) siswa menunjukkan sikap positif terhadap Prezi dengan mengakui bahwa Prezi memudahkan mereka untuk belajar kosa kata, meningkatkan motivasi mereka, dan membuat pembelajaran kosa kata lebih menyenangkan. Implikasi dari penelitian ini dimaksudkan untuk berkontribusi terhadap peningkatan integrasi media berbasis TIK dalam pengajaran bahasa Inggris, terutama pengajaran kosa kata.

Penelitian ini menggunakan penelitian naratif untuk mengungkap cerita guru bahasa Inggris dalam menggunakan perangkat lunak presentasi Prezi dalam mengajar kosa kata. Connelly & Clandinin (sebagaimana dikutip dalam Creswell, 2012) menunjukkan bahwa penelitian naratif adalah penelitian yang menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan dan menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan orang, dan menulis narasi pengalaman individu. Kami sengaja memilih guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Gayam 3 karena kami tahu bahwa guru telah menggunakan Prezi dalam mengajar kosa kata dan karenanya kami ingin mengungkap kisah mengapa guru bahasa Inggris memilih Prezi sebagai media pengajaran, dan bagaimana Prezi telah digunakan dalam kelas untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Selain itu, untuk mendukung data, kami juga memilih beberapa siswa untuk diwawancarai untuk mempelajari persepsi mereka terhadap penggunaan Prezi dalam pembelajaran kosa kata. Peneliti mengumpulkan cerita dengan menggunakan beragam pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan materi audiovisual (foto dan video). Kemudian, untuk menganalisis data, kami melakukan pengorganisasian data, reduksi data, deskripsi data, interpretasi data, dan validasi data.

f. Fenomenologis (Phenomenology)

Fenomenologis merupakan jenis penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu

pengalaman-pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang diteliti.

Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

Rancangan penelitian dalam penelitian fenomenologi ini hampir sama dengan rancangan penelitian pada etnografi, tetapi yang membedakan keduanya adalah penekanan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian. Kalau pada etnografi berdasarkan pada suatu kebudayaan lingkungan, sedangkan pada fenomenologi berdasarkan fenomena yang terjadi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan.Sebagai contoh, peneliti sedang meneliti mengenai gaya belajar siswa yang berlatar belakang orangtuanya berpendidikan rendah dilihat dari perspektif motivasi belajar siswa, misalnya, bagaimana cara siswa belajar, bagaimana keantusiasan siswa belajar di rumah dsb.

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia.Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna.Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, etc., 2009: 11). Konsep lain fenomenologis yaitu Intensionalitas dan Intersubyektifitas, dan juga mengenal istilah phenomenologik Herme-neutik yang diperkenalkan oleh Heidegger. Jadi, tujuan dari semua paham fenomenologi yang beragam sifatnya pada dasarnya sama,yakni memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri (Bogdan & Bikken, 1982:24).

Fenomenologi pada dasarnya adalah sebuah tradisi yaitu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini diasumsikan bahwa manusia aktif memahami dunia disekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalamannya tersebut yang dapat disederhanakan bahwa fenomenologi berasumsi bahwa setiap manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman dengan memberikan makna atas suatu yang dialaminya, dengan kata lain pemahaman adalah suatu tindakan kreaif dan bersifat subjektif.

Setiap hari manusia sibuk dengan aktifitas dan aktifitas itu penuh dengan pengalaman.Esensi dari pengalaman dibangun oleh dua asumsi (Smith, etc., 2009: 12).Pertama, setiap pengalaman manusia

sebenarnya adalah satu ekspresi dari kesadaran.Seseorangmengalami sesuatu.Ia sadar akan pengalamannya sendiri yang memang bersifat subyektif. Kedua, setiap bentuk kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu. Ketika melihat mobil melewati kita, kita berpikir siapa yang mengemudikannya, mengharapkan memiliki mobil seperti itu, kemudian menginginkan pergi dengan mobil itu.Sama kuatnya antara ingin bepergian dengan mobil seperti itu, ketika itu pula tidak dapat melakukannya.Itu semua adalah aktifitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sebuah sikap yang natural. Kesadaran diri mere-fleksikan pada sesuatu yang dilihat, dipikirkan, diingat dan diharapkan, inilah yang disebut dengan menjadi fenomenologi

Penelitian fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas (intentionality), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam term fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat \adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu adalah obyek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang “real” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta (Smith, etc., 2009: 12)

Untuk mencapai sikap fenomenologis dalam Smith, etc., (2009: 13)Husserl mengembangkan metode fenomenologi yang direncanakan untukmengidentifikasi struktur inti dan ciri khas (feature) dari pengalaman manusia. Untuk itu, perlu memperhatikan konsekuensi-konsekuensi dari taken-for-granted(menduga untuk pembenaran) dari cara-cara hidup yang familiar, setiap hari alam semesta adalah obyek. Untuk itu perlu kategori untuk taken-for-granted pada suatu obyek (alam semesta) agar memusatkan persepsi kita pada obyek (alam semesta).

Metode fenomenologi Husserl dalam Denny Moeryadi (2009)dimulai dari serangkaian reduksi-reduksi.Reduksi dibutuhkan supaya dengan intuisi kita dapat menangkap hakekat obyek-obyek. Reduksi-reduksi ini yang menyingkirkan semua hal yang mengganggu.

a) Reduksi pertama,menyingkirkan segala sesuatu yang subyektif. Sikap kita harus obyektif, terbuka untuk gejala-gejala yang harus “diajak bicara”.
b) Reduksi kedua menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diselidiki dan diperoleh dari sumber lain.
c) Reduksi ketiga menyingkirkan seluruh reduksi pengetahuan. Segala sesuatu yang sudah dikatakan oleh orang lain harus, untuk sementara dilupakan.

Kalau reduksi-reduksiini berhasil, gejala sendiri dapat memperlihatkan diri, menjadi fenomin (memperlihatkan diri).Menurut Smith, etc., (2009: 14) masing-masing reduksi memberikan perbedaan lensa atau prisma, dan perbedaan cara dalam berpikir dan pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran logis tentang fenomena pada sisi lain. Susunan reduksi direncanakan untuk memandu peneliti jauh dari kebingungan dan salah arah dari asumsi-asumsi dan prekonsepsi-prekonsepsi dan kembali menuju pada esensi dari pengalaman dari fenomena yang telah diberikan.

Karakteristik Penelitian Fenomenologis

Fenomenologi merupakan bagian dari jenis kualitatif yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Seorang fenomenolog sering menempuh cara-cara di bawah ini (Agus Salim, 2006 : 167-168)

- Fenomenolog berkecenderungan untuk menentang atau meragukan hal-hal yang diterima tanpa melalui penelaahan atau pengamatan terlebih dahulu, serta menentang sistem besar yang dibangun dari pemikiran yang spekulatif.
- Fenomenolog berkecenderungan untuk menentang naturalisme (juga disebut sebagai objektivisme atau positivisme), yang tumbuh meluas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan telah menyebar di daratan Eropa bagian utara semenjak zaman Renaissance.
- Secara positif, fenomenolog berkecenderungan untuk membenarkan pandangan atau persepsi (dalam beberapa hal, juga evaluasi dan tindakan) yang mengacu pada apa yang dikatakan Husserl sebagai evidenz, yakni terdapatnya kesadaran tentang kebenaran itu sendiri sebagaimana yang telah terbuka secara sangat jelas, tergas perbedaannya dan menandai sesuatu yang disebut sebagai `apa adanya seperti itu`.
- Fenomenolog cenderung mempercayai perihal adanya, bukan hanya dalam arti dunia kultural dan natural tetapi juga adanya oibjek yang ideal seperti jumlah dan bahkan juga berkenaan dengan kehidupan tentang kesadaran itu sendiri yang dijadikan sebagai bukti dan oleh karenanya harus diketahui.
- Fenomenolog memegang teguh prinsip bahwa periset haurs memfokuskan diri pada sesuatu yang disebut `menemukan permasalahan` sebagaimana yang diarahkan kepada objek dan pembetulannya terhadap objek sebegaimana ditemukan permasalahannya. Terminologi ini memang tidak secara luas

digunakan dan utamanya digunakan utnuk menekankan permasalahan ganda dan pendekatan reflektif yang diperlukan.

- Fenomenoog berkecenderungan untuk mengetahui peranan deskripsi secara universal, pengertian a-priori atau `eiditic` untuk menjelaskan tentang sebab-akibat, maksud atau latar belakang.
- Fenomenolog berkecenderungan untuk memperseoalkan tentang kebenaran atau ketidakbenaran mengenai apa yang dikatakan oleh Husserl sebagai transcendental phenomenological epoche, dan penyederhanaan pengertiannya menjadi sangat berguna dan bahkan sangat mungkin untuk dilakukan.

Analisis Data dalam Penelitian Fenomenologi

Metode fenomenologi ini terrmasuk kedalam metode penelitian kualitatif yang cenderung bersifat deskriptif dimana fenomenologi dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali informasi pengalaman manusia. Dibanding metode lain, salah satu metode yang menggunakan paradigma konstruktifistik ini lebih memberikan fleksibilitas dan kemudahan membangun konstruksi sosial realitas. Metode ini dapat memberikan informasi yang kaya atas realitas yang diteliti, mungkin secara teoritik sulit dipahami akan tetapi sebenarnya lebih mudah untuk dilakukan.

Untuk cara pengumpulan datanya dalam metode fenomenologi dapat dengan melakukan wawancara atau interview mendalam (in-depth interview). Interview mendalam dalam penelitian fenomenologi bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena sisoal dan pendidikan yang diteliti. Pada sisi lain peneliti juga harus memformulasikan kebenaran peristiwa/ kejadian dengan pewawancaraan mendalam. ataupun interview.Data yang diperoleh dengan in-depth interview dapat dianalisis proses analisis data dengan Interpretative .Analisis Fenomenologi sebagaiman ditulis oleh Smith(2009: 79-107). Selain interview mendalam dapat diikuti dengan data sekunder yakni observasi.

Langkah-Langkah Analisis Penelitian Fenomenologi

1. Membaca dan Membaca Ulang (Reading and Re-reading)

Dengan membaca dan membaca kembali peneliti menenggelamkan diri dalam data yang original.Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip interviu dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan.Rekaman audio yang digunakan oleh

peneliti dipandang lebih membantu pendengaran peneliti dari pada transkrip dalam bentuk tulisan. Imaginasi kata-kata dari partisipan ketika dibaca dan dibaca kembali oleh peneliti dari transkrip akan membantu analisis yang lebih komplit. Tahap ini di laksanakan untuk memberikan keyakinan bahwa partisipan penelitian benar-benar menjadi fokus analisis.

2. Analisa Tahap Awal (AnInitial Noting)

Analisis tahap awal ini sangat mendetail dan mungkin menghabiskan waktu.Tahap ini menguji isi/konten dari kata, kalimat dan bahasa yang digunakan partisipan dalam level eksploratori.Analisis ini menjaga kelangsungan pemikiran yang terbuka (open mind) dan mencatat segala sesuatu yang menarik dalam transkrip. Proses ini menumbuhkan dan membuat sikap yang lebih familier terhadap transkrip data. Selain itu tahap ini juga memulai mengidentifikasi secaraspesifik cara-cara partisipan mengatakan tentang sesuatu, memahami dan memikirkan mengenai isu-isu.Tahap 1 dan 2 ini melebur, dalam praktiknya dimulai dengan membuat catatan pada transkrip. Peneliti memulai aktifitas dengan membaca, kemudian membuat catatan eksploratori atau catatan umum yang dapat ditambahkan dengan membaca berikutnya.

3 Mengembangkan kemunculan tema-tema (Developing Emergent Themes)

Meskipun transkrip interviu merupakan tempat pusat data, akan tetapi data itu akan

menjadi lebih jelas dengan diberikannya komentar eksploratori (exploratory commenting) secara komphrehensip. Dengan komentar eksploratori tersebut maka pada seperangkat data muncul atau tumbuh secara substansial. Untuk memunculkan tema -tema peneliti memenej perubahan data dengan menganalisis secara simultan, berusaha mengurangi volume yang detail dari data yang berupa transkrip dan catatan awal yang masih ruwet (complexity) untuk di mapping saling hubungannya (interrelationship), hubungan (connection) dan pola-pola antar catatan eksploratori. Pada tahap ini analisis terutama pada catatatan awal lebih yang dari sekedar transkrip. Komentar eksploratori yang dilakukan secara komprehensip sangat mendekatkan pada simpulan dari transktip yang asli.

4. Mencari hubungan antar tema (Searching For Connection A Cross Emergent Themes)

Partisipan penelitian memegang peran penting untuk mengumpulkan data dan membuat komentar eksploratori. Atau dengan kata lain pengumpulan data dan pembuatan komentar eksploratori di lakukan dengan berorientasi pada partisipan. Mencari hubungan antar tema-tema yang muncul dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat tema-tema dalam transkrip dan tema-tema telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk grafik atau mapping/pemetaan dan memikirkan tema-tema yang bersesuaian satu sama lain. Level analisis ini tidak ada ketentuan resmi yang berlaku.Peneliti didorong untuk mengeksplore dan mengenalkan sesuatu yang baru dari hasil penelitiannya dalam term pengorganisasian analisis. Tidak semua tema yang muncul harus digabungkan dalam tahap analisis ini, beberapa tema mungkin akan dibuang. Analisis ini tergantung pada keseluruhan dari pertanyaan penelitian dan ruang lingkup penelitian.

5. Berpindah Pada Kasus Selanjutnya (Moving The Next Cases)

Tahap analisis 1-4 dilakukan pada setiap satu kasus/partisipan.Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulang proses yang sama.

6. Mencari Pola-pola Yang Muncul (Looking For Patterns Across Cases)

Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema- tema yang ditemukan dalam kasus-kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema. Pada tahap ini dibuat table dari tema tema untuk satu kasus atau kelompok kasus dalam sebuah institusi/ organisasi.

Communicative Language Teaching in Indonesian Higher Education Context: A Phenomenology Study.

Dina Rafidiyah, Ahmad Kailani, ArifGandaNugroho
Muhammadiyah University of Banjarmasin

Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) atau pengajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan komunikatif telah menjadi topik perdebatan panjang khususnya, dalam keberhasilan pengajaran bahasa Inggris. Munculnya CLT didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari fungsinya sebagai alat komunikasi. No Exception, implementasi CLT dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Perguruan Tinggi masih bisa diperdebatkan apakah itu memfasilitasi kemampuan siswa untuk memahami teks ilmiah dalam bahasa Inggris atau kemampuan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi CLT dalam konteks universitas di Indonesia, tantangan yang dihadapi oleh dosen dan kegiatan serta bahan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis digunakan untuk menganalisis secara kritis refleksi diri para dosen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terkait dengan CLT yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk mengembangkan keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan yang produktif (menulis dan berbicara). Responden adalah dosen yang telah menggunakan CLT di kelas mereka. Responden dipilih secara acak berdasarkan mereka dan bersedia memberikan refleksi tentang CLT dalam proses belajar mengajar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada metodologi pengajaran bahasa Inggris, terutama pengajaran bahasa Inggris di tingkat pendidikan tinggi. Strategi pengajaran dapat menjadi input alternatif bagi dosen bahasa Inggris lainnya.

Analisis data yang dikumpulkan menggunakan prosedur yang diperkenalkan oleh Moustakas (1994), yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti menjelaskan pengalamannya sendiri tentang fenomena yang dibahas; (2) Peneliti menemukan pernyataan (melalui wawancara atau sumber lain) tentang fenomena tersebut; (3) Peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara menjadi unit atau tema yang lebih besar; (4) Peneliti menjelaskan apa yang terjadi sehubungan dengan tema (deskripsi tekstur) dan contohnya; (5) Peneliti menjelaskan bagaimana pengalaman terjadi dalam kaitannya dengan pengaturan dan konteks (deskripsi struktural); (6) Peneliti

menggabungkan deskripsi tekstur dan deskripsi struktural, sehingga menggambarkan esensi dari fenomena yang menampilkan aspek puncak dari penelitian fenomenologis.

Contoh-contoh Judul Karya Ilmiah Penelitian Kualitatif.

1) Women and the Glorious Qur'an: An analytical Study on Women-Related Verses of Surah An-Nisa (Gunawan Adnan, Ph.D Dissertation, 2003, George-August University – Germany)
2) Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali (Gunawan Adnan, Journal Islamika, 2013)
3) Penerapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMU Modal Bangsa Aceh (Gunawan Adnan, Penelitian Mandiri, 2012)
4) "Pendidikan Multikultur: suatu keniscayaan di negara multi ras, etnik dan agama seperti Indonesia", Journal Pendidikan Majlis Pendidikan Aceh (MPD), (Gunawan Adnan,2012).
5) *"The True Nature of Tauhid and Its Relation to The Problem of The Muslim in The World",* (Gunawan Adnan: Sebuah artikel dimuat di Jurnal Ilmu Filsafat, *At-Tafkir*,Vol. 4 tahun 2007. Fakultas Ushuluddin, UIN Jakarta
6) *"Collaborative Learning By Employing PPP and Some Alternative Techniques in TeachingGrmmar "* (Rukminingsih, Proceeding Foliter Engaging Linguistics and literature Perspective and insights beyond the Curriculum, UIN Malang. 2015)
7) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SMA Negeri 2 Katingan Hilir). (Wilka & Bulkani, NERACA: jurnal Pendidikan Ekonomi, Palangkaraya, 2019)
8) Pendekatan Komunikatif: Pelaksanaan dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran BahasaInggris (Kajian Etnografi di SMA N Surakarta) (Prof Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. Desertasi. 2000).
9) "A phenomenological study of an international teaching practicum: Pre-service teachers' experiences of professional development" (Muhammad Kamirul Kabilan, Journal of Teaching and Teacher Education, vol.6, 2013)
10) Pre-Service Teacher's Experience As Research Assistant At The Llei: A Narrative Research Report. (Mg. Manuel Ricardo Medina Tellez. Research report presented as a requirement for the title in Bachelor of Education in Teaching English as a Foreign Language. 2019).

11) "Integrating Neurodidactics Stimulation Into Blended Learning In Accomodating Students English Learning In EFL Setting" (Rukminingsih, Proceeding of The Asian Conference on Education 2018 Official Conference Proceedings. Tokyo-Japan, 2018)

IV RINGKASAN

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengahasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain.Hasil penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur di atas berupa deskripsi analitik, yakni uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Temuan-temuan penelitian berupa konsep-konsep bermakna dari data dan informasi dikaji dan disusun untuk menyusun proposisi-proposisi ilmiah atau teori-teori dan hipotesis.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dapat digunakan yaitu observasi, wawancara, angket , *forum group discussion* dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan dan setelah dilapangan. Setelah mengumpulkan data maka dilakukan triangulsi. Dengan Triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Temuan atau data qualitative yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

V SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Berikan penjelasan kapan anda harus memecahkan masalah pendidikan dengan metode kualitatif , berikan sifat, cirri-cirinya dan contoh focus masalahnya disertai judul penelitian.

2. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat sejumlah desain penelitian kualitatif, desain kualitatif mana yang dapat dan tepat untuk dipergunakan dalam penelitian pendidikan? Berikan alasan rasional dan argumentasinya !
3. Berdasarkan klasifikasi tersebut, desain mana yang anda pilih? Jelaskan mengapa anda memilihnya! Uraikan dan deskripsikan bagaimana perencanaan dari desain yang anda pilih!

Daftar Pustaka

Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Agus Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta* : Tiara Wacana.

Ary, D., Jacobs, L., C., Razavieh, A. 1979.*Inteoduction to Research in Education.*(2ndEd.).Halt,Rinehart and Winston.

Berelson, B. (1952).*Content analysis in communication research*. Glencoe, Ill.: Free Press.

Budd, R. W., Thorp, R. K., & Donohew, L. (1967).*Content analysis of communications .* NewYork:Macmillan.

Barnes, F. P. (1964), *Research for the practioner in education*, Washington D.C.: Departement of Elementary School Principal, National Education Association.

Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative research for education*: *An Introduction and Theory and Methods*, Boston:Allyn and Bacon Inc.

Berelson, B. (1952). Content analysis in communication research.Glencoe, IL: Free Press.

Creswell, J. W. (2008). Educational Research: *Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research.* New Jersey: Prentice Hall.

Cresswell. W.J. (2012). *Educational research : Planning conducting and evaluating quantitativ and qualitative Research*.Pearson Educational Inc.

Clandini, D.J. & Connely, F.M. (2000). *Narrative inquiry*: Experience and story in qualitative ResearchSan Francisco: Jossey-Bass Publishers.

Denzin, Norman. K dan Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of qualitative research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Denny Moeryadi. (2009).*Pemikiran fenomenologi* menurut Edmund Husserl. Dipublikasi oleh Jurnal studi.blogspot.

Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta : PT

RajaGrafindo Persada.
Glaser, Barney G & Strauss, Anselm L. (1967).*The discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*, Chicago, Aldine Publishing Company
Hanifah, Ninip. (2010). *Penelitian etnografi dan penelitian grounded theory.* Akademi Bahasa Asing Borobudur Jakarta.
Kerlinger, F.N. (1986). *Foundations of Behavioral Research*. 3rd Edition, Holt, Rinehart and Winston, New York
L.R. Gay, Geoffrey E. Mills & Airasian.(2009). *Educational research*: Competencies for analysis and application-9th. Ed New Jersey: Merril-Pearson Education
Lincoln. Yvonna S. and Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic inquiri*. Sage Publications, Inc
McMillan,J& Schumacher,S.(2003). *Research in education*. New York: Longman.
Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
Neagy, Sharlen dan Leavy, Patricia Lina. (2003). *Feminist research practice.*
Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2009) *Handbook of qualitative research*
Riessman, K.C.N. (1993). Narrative analysis essay. New Dehli Landon: Sage Publication.
Rahman, Arif. 2015. Startegi Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografi Pada Sekolah Internasional AIScho BSD City).
Schreiber,S.B.,Asner, K. (2010). Educational research United kingdom: John Willey & Sons Ltd.
Schreiber, James dan Kimberly Asner-Self. (2011). *Educational research*. USA : John Wiley & Songs, INC
Sudira, P. (2009). *Studi mandiri grounded theory*.Yogyakarta: UNY
Smith, Jonathan A., Flowers, Paul., and Larki Michael .(2009) . *Interpretative phenomenological analysis*: Theory, method and research.Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage.
Yin, R.K. (2008) *Case study research, Design and Methods,* 3rd ed. Newbury Park, Sage Publications.
Yin, R.K. (2009) *Case study research, Design and Methods,* 4th ed. Newbury Park, Sage Publications.
Yin. R.K.(2014). *Case study: Design method*, 5th ed. Thousands Oaks: Sage.

5

Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research)

I TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bagian 5 tentang PenelitianTindakan Kelas, kemampuan yang diharapkan adalah:

1. Menjelaskan pengertian PenelitianTindakan Kelas (PTK)
2. Menjelaskan tujuan PenelitianTindakan Kelas (PTK)
3. Menjelaskan manfaat PenelitianTindakankelas (PTK)
4. Menjelaskan tahap siklus dalam PenelitianTindakan Kelas (PTK)
5. Bisa menilai salah benarnya praktek PenelitianTindakan Kelas (PTK).
6. MelakukanPenelitianTindakan Kelas (PTK) dengan benar.

II POKOK BAHASAN

A. Pengerttian PenelitianTindakan Kelas (PTK)
B. Karakteristik PenelitianTindakan Kelas (PTK)
C. Proses PenelitianTindakan Kelas (PTK)
D. Penentuan kreteria keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
E. Siklus PenelitianTindakan Kelas (PTK)
F. Produk PenelitianTindakan Kelas (PTK)

III INTISARI BACAAN

A. Pengertian PTK

PTK adalah salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang menjembatani praktik dan teori dalam bidang pendidikan. Dalam model penelitian ini, peneliti bisa bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai pengajar (partisipan) atau sebagai salah satu menjadi pengamat atau pengajar. Berbeda dengan penelitian lain yang menghasilkan rumusan kesimpulan

ilmiah, PTK harus menghasilkan satu strategi inovatif untuk memcahkan masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Oleh karena itu sebelum melakukan PTK harus melakukan pra penelitian (*need analysis*) untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di dalam kelas. Masalah-masalah di kelas yang sering terjadi yang berkaitan dengan pengelolahan kelas, proses belajar mengajar, penggunaan sumber belajar dan keprofesionalan guru. Definisi tersebut diperjelas oleh Kemmis yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematik tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri, dan merefleksinya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut.

Masalah-masalah yang sering menjadi fokus PTK adalah masalah rendahnya hasil belajar dan rendahnya motivasi belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena (1) metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga tidak mengakomodasi gaya belajar siswa (student learning style), (2) penggunaan media pembelajaran belum mampu memotivasi siswa, (3) atmosfer kelas kurang mendukung aktivitas pembelajaran sehingga mempengaruhi daya konsentrasi siswa dan (4) pembelajaran masih bersifat *teacher- centred.*

Menurut Suyanto and Sukarnyana (2001) penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegitan kelas yang lebih efektif. Karena itu seorang guru atau dosen melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang ditemukan di kelas. Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) disarankan sebaiknya berkolaborasi.Peneliti bisa sebagai praktisi atau observer. Apabila kita sebagai praktisi atau pengajarnya maka mintalah seseorang untuk menjadi observer dengan menggunakan instumen observasi (observation) atau catatan lapangan (*fieldnote)*. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi, hal ini juga diperkuat dengan pendapat (Fang, 2007) bahwa penelitian tindakan kelas yang sukses adalah penelitian yang melibatkan kolaborasi. Ini berarti kita perlu berkolaborasi dengan guru-guru lainnya dalam melakukan PTK.

Setelah proses belajar mengajar diterapkan, selanjutnya peneliti menggunakan instrument penelitian yang sudah peneliti buat atau siapkan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam kelas apakah sudah tercapai kreteria keberhasilannya. Jika hasilnya belum tercapai sesuai dengan kreteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti , peneliti harus, mengevaluasi, mengapa siswa kita belum berhasil, kemudian memutusskan untuk membuat beberapa perubahan pada tahap strategi pembelajarannya barangkali prosedur pengajarannya, penggunaan media, managemen kelasnya yang termasuk pertimbangan kenyamanan atmosfier kelas. Setelah itu peneliti melaksanakan tahap implementasi lagi dengan metode yang telah direvisi dan melihat lagi apakah siswa pada saat siklus kedua berhasil jika tidak, kita bertanya pada diri kita lagi: mengapa, apa yang harus kita lakukan, bagaimana kita merevisi strategi. Sampai hasil siswa memenuhi kreteria keberhasilan.

Ingat, perhatian kita dalam melakukan PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai kreteria keberhasilan yang kita tentukan bukan untuk menguji suatu teknik, strategi,atau cara menggunaan media pembelajaran. Kita ingin mengetahui bagaimana teknik atau strategi pengajaran yang kita pilih dapat membntu siswa kita, bukan apakah teknik itu bisa membantu siswa atau tidak. Masalah utama yang terjadi di kelas yang dijadikan dasar kreteria keberhasilan adalah (1) nilai akademik yang rendah dan (2) atmosfier kelas yang tidak menyenangkan atau tidak kondusif.

B. Karakteristik PTK

Berdasarkan uraian di atas karakteristik PTK dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut. adanya masalah dalam pembelajaran yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut harus diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*aninquiry of practice from within*), bukan oleh orang dariluar dan juga bukan merupakan masalah semu (*pseudo problem*). *Self-reflectiveinquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.

Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau obyek tertentu atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari prakteknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa

dampak tindakan yang diambil guru tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting, guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Dari hasil renungan tersebut, guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik.

Dengan demikian data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan bersumber dari data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktek, sehingga guru mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai guru dan sekaligus sebagai peneliti. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mills (2003:5) "action research is conducted by teacher researchers, principles, school counselors or other stake holders in the teaching and learning environment together information in order to gain effective positive changes on educational practice". Sebagai contoh guru menghadapi masalah yang berupa tingkat penguasaan siswa yang rendah dalam menerapkan pola kalimat dalam ketrampilan menulis, mencoba melakukan refleksi terhadap apa yang dikerjakannya. Untuk melakukan refleksi, guru berusaha bertanya kepada dir isendiri, misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut.

1. Apakah penjelasan saya terlampau cepat?
2. Apakah saya sudah memberi contoh yang memadai?
3. Apakah saya sudah memberi kesempatan bertanya kepada siswa?
4. Apakah saya sudah memberi latihan yang memadai?
5. Apakah hasil latihan siswa sudah saya komentari?
6. Apakah bahasa yang saya gunakan dapat dipahami siswa?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru akan dapat memperkirakan penyebab dari masalah yang dihadapi dan akan mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan yang berpola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa, yang bisanya tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian

tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Dampak positif PTK antara lain: (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan keprofesionalan pendidik, dan (3) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Keterbatasan PTK terutama terletak pada validitasnya yang sering masih dipertanyakan dan tidak mungkin melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelasdari guru yang berperan sebagaipengajar dan peneliti. PTK memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik.Kondisi tersebut antara lain, dukungan semua personalia sekolah, iklim yang terbuka yang memberikan kebebasan kepada para guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan saling mempercayai di antara personalia sekolah, dan juga saling percaya antara guru dengan siswa. Birokrasi yang terlampau ketat merupakan hambatan bagi PTK.

Sifat PenelitianTindakan kelas adalah berhubungan langsung dengan praktik pembelajaran di kelas, peneliti sekaligus pelaku praktik dan pengguna langsung hasil penelitiannya, ruang lingkupnya sangat terbatas (kelas), ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua subjek penelitian untuk memperbaiki praktik secara bertahap dan berkelanjutan.

Tujuan Penelitian Tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran guru, memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran guru, mengidentifikasi dan menemukan solusi permasalahan pembelajaran di kelas, meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah pembelajaran, mengeksplorasi dan menghasilkan inovasi –inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kulitas pembelajaran, memunculkan gagasan, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengeksplorasi pembelajaran yang berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran selalu berlandaskan pada realitas empiris di kelas dan bukan asumsi.

Manfaat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu (1) menghasilkan laporan PTK sebagai bahan acuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bahan publikasi ilmiah serta kajian dalam forum ilmiah, (2) menumbuhkan budaya meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru, (3) mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutunya, (4) meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program

pembelajaran sesuai tuntutan dan konteks, lokasi, sekolah, dan kelas, (5) memupuk dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, (6) meningkatkan hasil belajarnya, (7) mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, model, metode, atau media pembelajaranyang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas: permasalahan praktis di kelas, kolaborasi, adanya upaya perbaikan atau peningkatan, efektivitas merode/teknik/proses pembelajaran, tidak untuk digeneralisasi, tidak membutuhkan populasi atau sampel, tidak mengenal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, proses penelitian melalui siklus.

Bidang Garapan Tindakan Kelas adalah metode mengajar, strategi mengajar, model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, atmosfer belajar yang kondusif , penggunaan materi pembelajaran, dan penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

C. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Proses PTK ada 7 langkah (1) Mengidentifikasikan masalah, (2) Memilih strategi alternative, (3) Menyusun scenario pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, (4) Berlatih scenario pembelajaran, (5) Menentukan kreteria keberhasilan, (6) Menerapkan skenario yang sudah disiapkan dengan baik, (7) Mengamati, (8) Refleksi

Proses PTK dimulai dengan melakukan pra penelitian untuk menggali informasi yang terkait masalah pembelajaran dalam kelas. Kemudian dianalisa(1) mengapa ada masalah?(2) masalahnya pada materi atau skill apa? (3) bagaimana kita dapat memecahkan masalah dengan melihat masalahnya/ Kita harus mencari strategi, teknik atau media pengajaran yang innovative-sesuai dengan masalah yang terjadi di kelas dan karakteristik siswa. Teknik pengajaran yang kita pilih harussesuai dengan masalah yang timbul, yang memiiki kekuatan untuk memecahkan masalah tersebut.

Ketika kita sudah yakin dengan teknik pengajaran tsb dan ketika kita tahu bagaimana menerapkannya, selanjutnya kita menuliskan strategi tersebut sebagai **perencaaan** untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa kita. Dalam tahap perencanaan kita harus menentukan kreteria keberhasilan untuk membantu kita memutuskan kapan kita menganggap penelitian kita berhasil atau belumberhasil. Kita membuatinstrumen nstrumen untuk membantu kita mengukur apakah performance siswa kita sudah dapat mencapai

kreteria keberhasilan. Kemudian kita melakukan tahap **penerapan** untuk mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah kita rancang. Peneliti harus menguasai skenario pembelajaran pada saat penerapan strategi pembelajaran karena bila tidak menguasai skenario pembelajaran, maka hasil pembelajarantdak bisa diamati. Tahap ketiga adalah tahap **pengamatan** untuk pengumpulan data yang menjadi indikator sejauh mana dampakimplementasistrategi yang sedang diterapkan mampu sudah mencapai kreteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tahap keempat adalah tahap **refleksi** untuk menganalisisdata yang telah dikumpulkan dengan membadingkan dengan kreteria keberhasilan yang telah ditetapkan Apabila target kreteria keberhasilan telah tercapai maka strategi tersebut telah terbukti telah mampu menyelesaikan masalah di kelas tetapi apabila belum sesuai dengan standard kreteria keberhasilan yang telah ditentukan maka peneliti harus mempelajari dan merevisi strategi tersebut.

D. Penentuan Kreteria Keberhasilan

Dalam pembelajaran banyak aspek menjadi ukuran keberhasilan. Kreteria keberhasilan dikembangkan dari masalah pembelajaran yang akan dipecahkan atau tujuan peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dicapai. Masalah-pembelajaran yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

- Rendahnya capaian akademik atau nilai siswa.
- Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- Atmosphere kelas yang menjemukan atau tidak menyenangkan.

Indikator terpecahnya masalah-masalah tersebut bisa berupa data kuantitatif dan data kualitatf.

Data kuantitatif: seperti skor hasil test yang menggambarkan prestasi akademik, frekuensi bertanya, menjawab dan merespon yang menggambarkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelas). Data kuantitatif sangat objektif terukur dengan pasti dan bisa dianalisa secara statistik

Data kualitatif: gambaran suasana kelas, gambaran suasana batin siswa maupun guru Data kualitatif sangat subyektif berupa gambaran suasana kelas, kecintaan peserta didik pada bidang yang sedang dipelajari.

E. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Satu siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, penerapan, pengamatan,dan refleksi. Tahap kegiatan perencanaan strategi pembelajaran dan kreteria keberhasilan (Planning), tahapan

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah dirancang (implementing) kemudian tahap pengamatan yaitu tahap mengamati tingkat keberhasilannya (observing)dan pada tahap refleksi (reflecting) untuk mengevaluasi apakah sudah tercapai sesuai dengan standard kreteria keberhasilan yang telah ditentukan. Dan apabila pada siklus pertama hasil refleksi tidak sesuai dengan kreteria keberhasilan berarti lanjut ke siklus kedua dan seterusnya dan siklus akan berhenti apabila sudah memenuhi kreteria keberhasilan . Satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu

1. Perencanaan (planning) membuat strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kelas.
2. Penerapan (implementing) pembelajaran yang sesuai dengan streategi yang telah direncanakan bisa terdiri dari satu atau beberapa pertemuan dalam satu unit strategi yang telah direncanakan.
3. Pengamatan (observasi) proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang telah direncanakan.
4. Refleksi (reflecting) hasil dari tahap pengamatan untuk dievalusi apakah hasilnya sudah mencapai kreteria keberhasilan atau belum. Apabila sudah tercapai maka berarti siklus berhenti karena sudah berhasil dan apabila hasil belum mencapai sesuai dengan kreteria keberhasilan maka strategi pembelajaran harus direvisi untuk melanjutkan siklus berikutnya.

F. Produk Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti PTK berperan ganda yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (teacher-researcher) sekaligus. Sebagai guru maka guru harus menyelesaikan masalah pembelajaran sedangkan sebagai peneliti, guru harus menghasilkan karya ilmiah berupa laporan penelitian, artikel ilmiah, dan strategi pembelajaran inovatif

Jika laporan PTK hanya melaporkan keberhasilan mengatasi masalah pembelajaran maka laporan itu seperti laporan keberhasilan guru bukan laporan keberhasilan peneliti PTK yang seharusnya berperan ganda yaitu teacher-researcher. (1) strategi yang inovatif, (2) pengembangan kurikulum, (3) artikel dan (4) booklet.

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti memulai penelitian ini dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasikan masalah – masalah proses belajar yang terjadi di kelas sebelum melakukan penelitian.

Dibawah ini adalah diagram prosedur penelitian adaptasi dari Kemmis and McTaggart (2000:595).

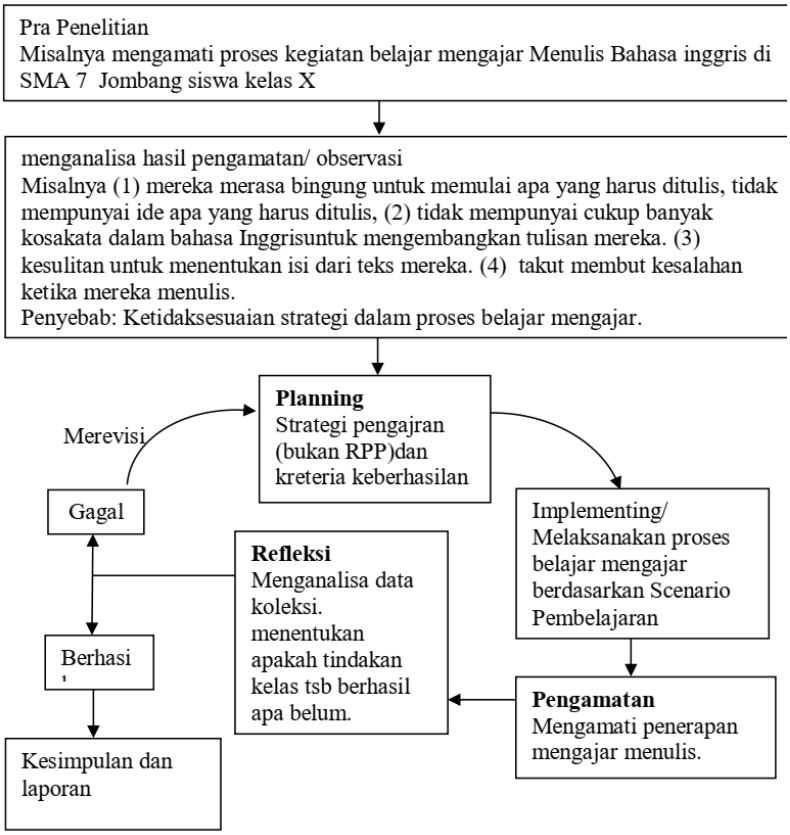

Gambar 5.1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pra penelitian dilakukan untuk pengumpulan dan analisa data yang nantinya akan menjadi dasar peneliti dalam memilih strategi yang inovatif untuk pembelajaran yang mempunyai masalah. Pada tahap pra penelitian peneliti harus mempersiapkan instrument penelitian untuk menggali data—dengan berbagai cara, misalkan, dengan dialog dengan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan melihat nilai siswa, dengan mengamati partisipa si siswa dalam proses pembelajaran dsb.

Pra-penelitian harus dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan masalah yang ada di kelas tidak mungkin judul muncul dulu baru penelitian. Ibaratkan orang sakit dating ke dokter, maka dokter dalam hal ini peneliti, harus menganalisa sakitnya apa (masalahnya apa di kelas), kondisi pasien bagaimana (kondisi siswa bagaimana) sehingga dokter bisa memberikan obatnya (dalam hal ini strategi yang akan diterapkan oleh peneliti) sesuai dengan hasil

diagnosanya (dalam hal ini temuan dalam pra penelitian sangat menentukan strategi apa yang sesuai) sehingga dokter tidak maal praktik atau salah obat (dalam hal ini sehingga peneliti tidak asal saja memilih strategi). Bahkan masalah PTK itu adalah situasi atau hasil pembelajaran yang masih bisa ditingkatkan. Seberapa baguspun hasil pembelajaran tetap harus ditingkatkan, karena semboyan guru professional adalah hasil kinerja hari ini harus lebih bak dari hasil kinerja kemarin dan hasil kinerja besok harus lebih baik dari hasil kinerja hari ini. Seorang guru yang tidak menemukan masalah pembelajaran di kelasnya untuk ditingkatkan, dia bukan guru professional, dan bahkan guru itulah masalahnya.

Perencanaan

Perencanaan adalah istilah yang berisi **strategi innovative** yang direncanakan untuk dihasilkan dalam satu penelitian tindakan kelas. Perencanaan ini berupa **buku panduan** pembelajaran yang beisi deskripsi langkah langkah (***scenario***) pembelajaran dari langkah pertama sampai langkah terakhir menggunakan materi apa dengan media apa. Scenario ini tidak disajikan dalam bentuk tabel, tidak berupa lesson plan, tidak berupa RPP. Bayangkan seperti **itenerary** untuk rencana perjalanan atau miniatur untuk renana pembanguan gedung. Dalam laporan cukup dituliskan **ringkasan** skenario (diakhiri dengan lihat lampiran scenario lengkap), sedangkan scenario lengkap disampaikan dalam **lampiran.** Lampiran inilah produk PTK. Tanpa lampiran ini PTK belum selesai.

Pelaksannan (Implementing)

Jelaskan kelas atau setting tempat pelaksanaan implementasi. Untuk pemula diharapkan PTK dilakukan dengan berkolaborasi. Bila berkolaborasi jelaskan pembagian tugas Guru dan tugas kolaborator. **Tidak perlu** menjelaskan ulang langkah langah pembelajaran yang sudah dijelaskan dalam perenanaan.

Pengamatan

Sebutkan langkah-langkah yang diambil untuk mengambil data dengan instrument untuk merekam kemajuan atau hasil pembelajaran dengan strategi tersebut.

Refleksi

Bandingkan data hasil dari pengamatan dengan kreteria keberhasilan untuk memutuskan apakah penelitian kita berhenti pada siklus satu ini ataukah harus kembali ketahap perencanaan untuk ke siklus

selanjutnya dengan terlebih dulu merevisi strateginya apabila kreteria keberhasilan belum tercapai. Ingat PTK hanya merencanakan satu siklus saja. Siklus ke dua hanya dibuat apabila (setelah terbukti) siklus satu belum berhasil. Merencanakan dua siklus dari awal sama dengan merencanakan gagalnya siklus satu sebelum siklus satu dilaksanakan.

PERBEDAAN PTK DALAM SKRIPSI, THESIS & DESERTASI

Yang membedakan PTK untuk skripsi, thesis, dan disertasi adalah tingkat inovasi strategi yang dihasilkan. Semakin tinggi levelnya harus menghasilkan inovasi strategi yang lebih tinggi.

V RINGKASAN

Tujuan PTK adalah memahami apa yang terjadi dikelas atau sekolah peneliti dan menentukan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dalam konteks itu. Oleh karena itu, peneliti PTK tidak usah merisaukan apakah datanya dapat digeneralisasikan atau tidak ke konteks atau setting lainnya. Kekuatan PTK bukanlah pada apakah hasilnya dapat digeneralisasikan atau tidak, tetapi pada relevansi hasil penelitiannya bagi peneliti atau bagi pembaca hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki masalah –masalah pembelajaran di kelas yang terkait dengan pengolahan kelas, proses belajar mengajar dan penggunaan sumbel belajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Guru profesional selalu melakukan refleksi terhadap praktek pembelajaran yang telah dilakukannya. Peningkatan kompetensi pengembangan profesi dengan melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki /meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bermanfaat dalam inovasi pembelaajaran, pengembanagan kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru.

V SOAL

Setelah membaca bab ini pembaca diharapkan bisa menjelaskan

1. Mengapa PTK itu penting dilakukan oleh guru?
2. Apa fungsi Pra penelitian dalam penelitianPTK?

3. Mengapa PTK sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi?
4. Bagaimana peneliti menentukan kreteria keberhasilan dalamPTK?

Contoh Proposal PTK

	SUB BAB	KETENTUAN	CONTOH
BAB I. PENDAHULUAN			
	JUDUL	Terdiri atas beberapa kata kunci dan menggambarkansecarajelasmasing-masing kata kuncii tu: analogi: “masalah yang mau dipecahkan dan strategi yang akan digunakan untuk meecahkan masalah tersebut. ” Singkat (sebaiknya max 15 kata, adabeberapa LPTK mengikutiaturan max 20 kata), spesifik, dan jelasInovatif/ mengandungkekinian	Formula 1: Peningkatan …(masalah)… melalui … (strategi)… pada…(subjeck)… di… (sekolah, kelas) Judul: PeningkatanKemampuan GrammarMelaluiPenerapanPembelajaranBerbasis Task-BasedLearning di dalamKontekMenulispada Mahasiswa Semester IV Program studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Jombang Formula 2: Penerapan …(strategi)… untukPeningkatan …(masalah)… pada… (subjek)… di … (sekolah, kelas) Judul: PenerapanPengajaran Grammar dalamkontekBerbicaraBerbasisPendekatanKomunikatifUntukMeningkatkanPemahaman Grammar Mahasiswa Program StudiPendididkan Bahasa Inggris STKIP PGRIJombang

	LATAR BELAKANG MASALAH	Latar belakang hendaknya diawali dengan pra penelitian. Isi latarbelakang: Identifikasi masalah Apa permasalahanya? Siapa yang bermasalah? Penyebabnya? Bagaimana penyebab itu teridentifikasi? DATA instrument Identifikasi pemecahan masalah. Apa permasalahan pokoknya? (focus masalah) Memilah strategi yang sesuai dengan temuan masalah Alasan pemilihan strategi sesuai dengan masalah yang diidentifikasikan diperkuat dengan penelitian terdahulu Apa yang berbeda dari tindakan pada umumnya? (inovasi) Paragraf → susun dlm bentuk paragraf deduktif (untuk penelitiawal) Isi latar belakang menggambarkan mengapa permasalahan: menarik, penting &perlu Inovasi. Langsung pada pokok permasalahan kelas	Berdasarkan hasil data Pra Penelitian Mata kuliah Grammar beberapa temuan misalnya mahasiswa merasa kurangtermotivasi pada kelas Grammar. Dampaknya merekanilainya masih kurang Salah satu model pembelajaran mata kuliah Grammar yang memungkinkan mahasiswa termotivasi dan bisa menerapkan pola-pola kalimat dalam berkomunikasi misalnya dengan pembelajaran berbasis komunikatif dalam kontek berbicara. Contoh masalah (1) nilai matakuliah grammar rendah.(2) kualitas struktur ketrampilan berbicaranya rendah (2) atmosfer kelas yang membosankan. Menerapkan pembelajaran grammar berbasis komunikatif dalam kontek berbicara yang, (2) memberikan pembelajaran yang lebih pada praktikum dibanding hanya teori atau pola-pola kalimat (3) menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan. Hasil dariprapenelitian yang dilakukan di kelas Grammar mahasiswa semester IV tahunak ademik 2012/ 2013 program studipendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombangmahaiswa mengalami kesulitan dalam memahami matakuliah Grammar. Sebagai alternatif untuk meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa dalam pembelajaran Grammar yang berbasis komunikatif adalah menerapkan grammar dalam kontek berbicara Pengajaran grammar berbasis komunikatif mempermudah mahasiswa untuk menghasilkan tutur kalimat yang benar
	RUMUSAN	Merumuskan masalah didasarkan pada latar	Rumusan masalah:

	MASALAH	belakang masalah: - Dirumuskan secara jelas, spesifik, operasional, dalam bentuk kalimat tanya. - aspek substansi (nilai manfaat dan keterterapannya) - aspek inovatif (hal baru yang belum pernah dilakukan) - aspek formulasi (dalam kalimat tanya) - aspekteknis (kelayakanpeneliti). - Rumusan masalah memuat - Masalah yang diteliti - Pemecahan masalah - Tujuan penelitian	Bagaimana Penerapan Pengajaran Grammar dalam kontek Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif dapat meningkatkan Pemahaman Grammar Mahasiswa Program StudiPendididkan Bahasa Inggris STKIP PGRIJombang?
	TUJUAN PENELITIAN	Rumuskan secara jelas, konsisten dengan rumusan masalah, dan menggambarkan hasil yang akan dicapai.	Untuk-mengembangkan-Strategi Pengajaran Grammar dalam kontek Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif atau untuk Meningkatkan Pemahaman Grammar Mahasiswa Program StudiPendididkan Bahasa Inggris STKIP PGRIJombang dengan PendekatanKomunikatif

	MANFAAT HASIL PENELITIAN	Uraikan apa manfaat hasil penelitian ini 1. Manfaat secara teoritis 2. Manfaat secara praktis	Temuan penelitianinidapatmemberikankontribusiteoretis dan praktis. Secara teoritis, misalnya hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan yang relevan tentang pengajaran bahasa Inggris, terutama pada pengajaran grammar, di tingkatPerguruan Tinggi. Secara praktis, temuan penelitian ini bisa digunakann oleh guru dan dosen dalam menerapkan pengajaran grammar dalam kontek berbicara berbasis pendekatan komunikatif untuk meningkatkan pemahaman grammar mahasiswa sebagai alternatif solusi untuk masalah-masalah yang mereka hadapi dalam proses mengajar bagaimana belajar grammar secara komunikatif. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.
	DEFINISI ISTILAH	Mendefinisikan istilah-istilah yang menjadi kata kunci secara konseptual. Setiap definisi hendaknya didasarkan pada suatu sumber.	Mengajar grammar Kontekberbicara Pendekatan komunikatif Masalah pembelajaran
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA			
	Carilah referensi yang sesuai, kemudian tuangkan dalam tinjauan pustaka Anda. Uraikan dengan jelas kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan teori, temuan dan penelitian –penelitian terdahulu		Pengajaran Grammar Bahasa Inggrissebagai Bahasa Asing Pengertian Pengajaran Grammar sebagai Bahasa Asing Strategi pengajaran Grammar sebagai Bahasa Asing Teori yang TerkaitdenganPemgajaranGrammar sebagai Bahasa Asing: • Pengajaran Grammar DalamKontekBerbasisKomunikatif

	lain yang dipahami sebagai acuan, yang dijadikan landasan untukmenunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakandalam penelitian.		PengertianPengajaran Grammar dalam Kontek Berbasis Komunikatif • Kelebihan Model Pengajaran Grammar dalam Kontek Berbasis Komunikatif. • SintakPengajaran Grammar DalamKontekBerbasisKomunikatif • Pengajaran Grammar DalamKontekBerbicara • Pengertian PemahamanKonsep Grammar Dalam KontekBerbicara
BAB III. METODE PENELITIAN			
	RANCANGAN PENELITIAN	Uraikan secara garis besar bagaimana PTK yang akan dilakukan.	Berdasarkan sifat masalah dan tujuannya, penelitian akan dirancang dengan menggunakan PenelitianTindakan Kelas (PTK). PTK yang akan dilaksanakan merupakan upaya ilmiah sistematis untuk mengembangkanpraktikpengajaran yang berbasis **berbasis** di dalam **kontek berbicara** dengan melakukan berbagai tindakan praktis dalam pembelajaran terprogram. Penelian tindakan kelas bisa dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Menurut Fang ..... Secara umum kegiatan dalam satu siklus akan berawal dari tahap perencanaan,tindakan, observasi, dan diakhiritahaprefleksi. Kegiatan Penelitian ini bisa hanya dengan satu siklus atau lebih. Siklus dikatakan bisa berhenti apabila kreteria keberhasilan yang sudah kita tentukan pada tahap perencanaan berhasil.
B	TEMPAT DAN SUBYEK PENELITIAN	Uraikan tentang lokasi penelitian yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas Anda. Subyek Penelitian hanya terdiri atas **1 (satu)**	Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Jombang jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV tahunakademik 2012/ 2013 angkatan 2011 A yang

		kelas	berjumlah 42 mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang.
	PROSEDUR PENELITIAN	Sebutkan bahwa penelaian diawali dengan prapenelitian yang kemudian diikuti oleh tahap prerencanaan, penerapan, pengamatan,dan refleksi. **PraPenelitian** Sebutkan tanggal, tempat, instrumen-instrumen yang digunakan untukmenggali data, apasaja yang anda lakukan untuk mendapatkan informasi yang anda butuhkan, temuan fakta ataukondisisiswa. **Perencanaan** Sebutkan persiapan strategi anda (langkah-langkahnya), dimana di RPP anda menerapkan strategi (+ appendix), Instrumen (jenis-jenisnya) + (Appendix) , media (+ appendix), kreteria keberhasilan (berdasarkan pada pra penelitian dan peraturan sekolah yang lainnya).	Sebelum melakukan penelitian, peneliti memulai penelitian dengan melakukan pengamatan di cari untuk mengidentifikasi masalah nyata dalam pengajaran dan pembelajaran dalamstudisubjekbahasaInggris. Penelitianinimengikutilangkah-langkah yang diusulkan oleh Kemmisdan McTaggart (2000:595)……. Pra Penelitian Sebuah studi pendahulu dilakukan untuk mendapatkan informasi singkat tentang kondidi riil kelas. Melibatkan, mengummpulkan serta menganalisis bukti bukti yang menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan tindakan. Pra penelitian telah dilakukan pada 14 februari 2020dilakukan dengan memberikan tugas pada mahasiswa pada matakuliah grammar dan mengamati pada mahasiswa 'sikap terhadap tugas grammar yang diterapkan secara komunikatif dalam kontek berbicara melalui kuesioner Ada 18 mahasiswa yang berpartisipasi dalam pra penelitian. Peneliti memulai dialog dengan para mahasiswa mengenai topic tentang perjalanan. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaanmahasiswa yang terkait dengan topik. **Perencanaan** Perencanaan membahas strategiatau scenario pembelajaran bukan RPP atau lesson, tidak dalam tabel tetapi uraian)dan Kriteria keberhasilan …

		Persiapanstrategi Persiapan RPP Instrumen Kreteriakeberhasilan **Penerapan** Sebutkan berapa kali pertemuan pada siklus pertama, Ingat hanya boleh satu siklus, apa yang anda lakukan dan kolaborasi anda lakukan dalam setiap pertemuan dan apabila anda kolaborasi dalam melakukan penelitian tindakan kelas jelaskan bagaimana anda berkolaborasi . **Pengamatan** Sebutkan langkah-langkah yang diambil untuk mengambil data. Sebutkan instrument dan gambarkan bagaimana dan mengapa anda menyusunya (instrumen, sumber data dan data) untuk melihat apakah kreteria keberhasilan yang anda tentukan sudah tercapai	**Penerapan** Peneliti mengambil peran sebagai seorang praktisi yang mengajar menulis teks deskriptif yang didasarkan pada rencana pelajaran dengan menerapkan strategi, sementara guru bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu siklus mencakup.....pertemuan.

		Refleksi Sebutkan bagaimana anda menganalisa data diperoleh dari instrument anda. Sebutkan bahwa hasil dari analisa data yang disesuaikan dengan kreteria keberhasilan untuk memutuskan apakah penelitian kita berhenti pada siklus satu ataukah kembali ke tahap perencanaan untuk kesiklus selanjutnya apabila kreteria keberhasilan belum tercapai.	**Pengamatan** Mengamati dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Mengamati adalah proses pencatatan dan mengumpulkan data tentang berbagai aspek atau peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan. Seberapa jauh pelaksanaan criteria mencapai kesuksesan. Aspek-aspek penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran grammar dengan menerapkan "Pendekatan komunikatif dalam kontek berbicara "adalah sumber data dan teknikpengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil produk akhir tulisan, yang dalam bentuk nilai, diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Lebih jauh lagi, data yang diperoleh dari para mahasiswa 'keterlibatan dalam kegiatan belajar grammar diklasifikasikan sebagai data kualitatif diambil dari beberapa sumber seperti (1) hasilpengamatan dan daftar periksa catatan lapangan tentang siswa partisipasi dalam pelaksanaan strategi , (2) hasil kuesioner untuk menemukan respon siswa terhadap pelaksanaan strategi, dan (3) perfotmance mahasiswa dalam bentuk monolog atau dialog dengan grammar yang benar.Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah-catatan lapangan (*field note)*, kuesioner, dan performance mahasiswa **Refleksi** Dalam merefleksikan semua data relevan dari pelaksanaan dianalisis dan ditinjau ulang untuk memeriksa apakah tindakan berhasil atau tidak dengan cara mencocokkan hasil dari tahap mengamati dengan criteria keberhasilan.

	BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		
	TEMUAN & PEMBAHASAN		
	V. KESIMPULAN DAN SARAN		
	KESIMPULAN & SARAN	Kesimpulan: Sebutkan langkah-langkah dari langkah terakhir yang membuktikan berhasil memenuhi kreteria keberhasilan (ini harusditulis di kesimpulan karena ini menjawab rumusan masalah anda. Sebutkan bahwa strategi mampu meningkatkan kemampuan. Mahasiswa yang didukung oleh nilai dan partisipasisiswa. Saran Saran peneliti seharusnya berdasarkan temuan peneliti , bukan saran secara umum.	**Kesimpulan** Mengacu padatemuanyang diperoleh selamapelaksanaantindakan dapat disimpulkanbahwastrategimengajargrammardalam kontek Berbicaraberbasis komunikatifmengikuti tahapan ..... (lihat detailpada teachingscenario di lampiran)Strategi tersebutmemiliki beberapakekuatandalam proses belajar mengajar mata kuliah grammar. Contoh:mahasiswa lebih termotivasi jika grammar yang diajarkan secara langsung dapat diterapkan untuk komunikasi. Mereka mempunyai kesempatan untuk mengetahui bagaimana struktur tata bahasa atau grammar yang baru mereka pelajari digunakan untuk memperlancar komunikasi mereka dalam kontekberbicara. Aturan tata bahasa atau grammar yang dibuat lebih mudah jika diberikan dalam konteks dan mengajar grammar dalam konteks memberikan akurasi dalam bahasa target…. Saran Contoh: Dengan temuan penelitian dan diskusi, peneliti memberikan beberapa saran. Saran yang ditujukan kepada para guru atau dosen grammar dan peneliti berikutnya.Pengajaran tata bahasa melalui kontek akan membantu peserta didik memahami struktur bahasa

			secara efektif. Jikapesertadidikdiberikanstruktur tata Bahasa dalam konteks berbicara mereka akan dapat menghasilkan ujaran yang baik dan benar.Mengajar tata Bahasa dalam konteks berbicara akan membantu peserta didik untuk dapat menerapkan struktur tataBahasayang telah dipeljari secara teotitisdan untuk penelitiberikutnyadisarankan(contoh) mengajar Grammar(tata bahasa) bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif dalam kontek berbicara dengan menggunakan analisis *corpus linguistic.*
	Sumber Pustaka	Sebutkan sumber pustaka dengan menuliskan sesuai panduan penulisan sumber pustaka.	Brown, H. D. (2001). TeachingbyPrinciple: An InteractiveApproachtoLanguagePedagogy. New York: Longman. Cohen, A. D. (1994). *Assessing language ability in theclassroom*. 2nd ed. Boston: Heinle&HeinlePublishers.

Kepustakaan

Fang, Q.(2007). *Classroom research and action research: principles and practice in EFL classroom.* (Online), Vol 5, No 1

Kemmis,S., McTaggert,M(1988). *The ActionResearchPlanner*. (3rd ed). Victoria :Deakin University.http://www.stanys.org/RT/Action %20Research%20Spiral pdf.accesedon September 03, 2016)

Latief ,Adnan M(.2010).*Tanya jawab metode penelitian pembelajaran bahasa*.UM Press.

Mills, G.E. (2003). *ActionResearch: A Guidefor The TeacherResearcher* (2nd edition). New Jersey: MerrillPrenticeHall.

Suyanto, K.K.E &Sukarnyana, I W. (2001). *Penelitian tindakan kelas (classroomaction research*). Malang: Universitas Negeri Malang.

GLOSSARY

A

Ancova merupakan teknik analisis yang berguna untuk meningkatkan presisi sebuah eksperimen karena didalamnya dilakukan pengaturan terhadap pengaruh peubah bebas lain yang tidak terkontrol (covariat) . ANCOVA dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam kenyataanya ada variabel tertentu yang tidak dapat dikendalikan, tetapi sangat mempengaruhi variabel respons yang diamati. ANCOVA digunakan jika peubah bebasnya mencakup variabel kuantitatif dan kualitatif. Dalam ANCOVA digunakan konsep ANOVA dan analisis regresi.

Anova : singkatan dari Analysis of variance. Merupakan prosedur uji statistik yang mirip dengan t test. Namun kelebihan dari **Anova** adalah dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok

B

Bivariat : Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

C

Counterbalance design **:** adalah slah satu jenis rancangan eksperimental semu (quasi experimental). Subjek diuji coba pada semua perlakuan, tetapi dalam rangkaian yang berbeda dan design ini tidak menggunakan pre test hanya melakukan Post test .sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

D

Data : segala keterangan atau fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

E

Eksperimental : Penelitian eksperimen atau percobaan adalah rancangan penelitian dimana peneliti dengan sengaja memberikan suatu perlakuan atau intervensi (variabel bebas) kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel terikat (variabel yang diteliti).

F

Fenomenology design **:** studi penelitian yang berusaha mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.

G

Grounded theory : salah satu jenis metodologi penelitian kualitatif yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan dengan metoda induktif (menemukan teori dari sejumlah data).

H

Hipotesis penelitian :merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah setelah peneliti mengemukakan landasar teori, penelitian terdahulu (previous studies) dan kerangka konseptual.

I

Instrument penelitian : alat untuk menggali data dalam penelitian. Untuk memudahkan penyususnan instrument perlu disusun kisi-kisi penelitian (*blue print*) penelitian

N

Non experimental : Penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi (intervensi) peneliti. Misalnya, penelitian mengenai kemunduran prestasi belajar siswa, kemunduran rasa tanggung jawab.

P

Penelitian pendidikan : penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang menggunakan teori-teori dari berbagai disiplin ilmu sehingga sehingga di dalamnya memuat berbagai teori, konsep, prinsip, dan metodologi penelitian. Tujuan dari penelitian ilmiah adalah untuk menemukan, merevisi, atau menguji teori-teori ilmiah agar teori-teori itu menjadi lebih andal. Tetapi penelitian ilmiah ini tidak hanya dilakukan untuk cabang-cabang ilmu pengetahuan alamiah (*natural sciences)* namun berlaku untuk semua ilmu lain termasuklah ilmu pendidikan

Penelitian tindakan kelas : Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Penelitian kuantitatif: penelitian yang mengukur variabel penelitiannya dengan angka dan menganalisis datanya dengan menggunakan statistik diskriptif dan inferensial**.**

Penelitian kualitatif : Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

Populasi : kumpulan (jumlah keseluruhan) individu yang memiliki karakteristik yang diperlukan di dalam suatu penelitian .

R

Reliabilitas : sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

S

Sample : bagian dari populasi. Sampel yang diambil haruslah representative mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi.

***Solomon design* :** disebut juga rancangan Solomon. Rancangan ini adalah salah satu jenis eksperimental murni (*true eksperimental*) Ada empat kelompok yang dilibatkan dalam penelitian ini : dua kelompok kontrol dan dua kelompok eksperimen. Pada satu pasangan

kelompok eskperimen dan kontrol diawali dengan pra-tes, sedangkan pada pasangan yang lain tidak.

SPSS : adalah aplikasi untuk melakukan analisis statistik. SPSS adalah singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences. ... Versi Software IBM SPSS yang terbaru adalah IBM SPSS 23.

T

Teknik pengumpulan data : cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulk data. Apabila dibagi berdasarkan sumber datanya, teknik observasi, wawancara, kuesioner (primer) dan dokumentasi (sekunder).

Teknik analisa data : cara melakukan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data yang telah diperoleh oleh peneliti.

Triangulasi data : teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi dalam penelitian meliputi Triangulasi sumber, Triangulasi data, Triangulasi teori dan Triangulasi metode .

V

Variable penelitian : suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Validitas penelitian : Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur

INDEX

A

Acak 21, 23,36,38,39,40,43,44,46,47,48,51,55,100
Angket 9, 83, 102
angket tertutup 77. 83
angket terbuka 9, 12
angket campuran 77
Analisis 2, 119
Asumsi penelitian 1
Anova 31, 32
Analisis varians 32
Ancova 32, 37
Analisis kovariat 36, 43, 47
Analisis isi 7, 81,82

B

Bebas 21, 86
Bivariat 17, 61, 63

C

Counterbalance 16, 45
Case study 70,71, 72, 193
Content analysis research 70,71, 72
Conslusion Drawing/ VerificatioN 78

D

Desain Solomon 17, 46,47
Dependent 24,34,36,49
Deduktif 5, 11,18,19,25, 89, 114
Dokumen 12,76,77,80,82

E

Efektifitas 27
Eksperimental murni 7,14,36,39,46,51,69
Eksperimental semu 46,52
Ekspremental lemah 46,51, 52
Empiris 13
Etnografi 72,88,89, 96
Ex post facto 6,51, 52, 53, 54,55, 57

F

Fenomenologi 99
Focus group discussion 12,79,121

G

Generalisasi 2,4, 12,12,18,23,24,,49,56,73,76,87,89,106
generating theory 5,12
grounded-theory 11, 89

H

Hipotesis alternative 29, 30
Hipotesis null 29,30
Hipotesis statistic 29,30

I
Independent 24,31,34,35,58
Induktif 6,11,13,25,29,73,74,75,89,90
Informan 11,74,76,87
Instrument 2,117,118,119
Interview 9,54,63,76,80,91,98,99
intervening variable 24
Independent sample t-Test 31

K
Kajian pustaka 83
Kausal komparatif 6,53
Karakteristik penelitian pendidikan 4
Karakteristik penelitian kuantitatif 16,17,18
Kreteria keberhasilan 104,107,110,111
Ketepatan 4,5,7,19,63,74
Keajegan 65,69,80
Korelasi 13,60,61,66
Konstruk 19,89,90
Kuesioner 11,14,76,116,117

M
Manipulasi 32,35,36,37,42,51,52,53,54,57,
Manova 31,32

N
Narasi 6,71,90,91,94,95

0
Observasi partisipatif 76
Observasi non-partisipan 76
One sample t test 31

P

Penelitian terapan 4,6,7
Penelitian pendidikan 1,38,39,41,92,102
Penelitian tindakan kelas 1,103,104,105,106,107,108,110,111,115,117
Populasi 2,9, 10,12, 18,55,57,58,74,82
Paired-sample t-Test 31
Product moment 58,67

Q
Qualitative 2,71,102
Quasi experimental 6, 18,38,42

R
Reduksi data 76
Regresi 18,62,
Reliability 65,67
Rumusan masalah 3,30,49,51,53,57,68,113,114
Responden 11,14,55,57,75,76,100
Refleksi 7,90,94,100,108,110

S
Sample 11,12,64, 74.
Siklus 7,108,110,115,118
Statistik 6,65
Sumber data 19,73,78,79,80,81,92,101,117
Survey 5,55,56,68,80
Skripsi 110
Studi kasus 13,83,85
Split Halve Method 67

T
Tesis 67
Triangulasi 71,78
Triangulasi sumber 78
Triangulasi data 78
Triangulasi teori 78
Triangulasi metode 78
Time series design 16,39,42
Teknik Paralel 66
Teknik Belah Dua 67

V
Validasi 36,64,90
Validitas isi 19,64,63
Validitas konstruk 18,19,64,65
Variable bebas 32,48,54,57
Variable terikat 32,48,54,57
validitas eksternal 32,34,36,48 & 54
validitas internal 32

W
Wawancara yang tidak terstruktur 9,11
Wawancara semi terstruktur 9,11
Wawancara terstruktur 9,11

BIOGRAFI PENULIS

Rukminingsih S.S., M.Pd. adalah dosen STKIP PGRI Jombang di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris . Penulis mengampu mata kuliah Research Method, Research Language Teaching dan mata kuliah skills di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis saat ini sedang menempuh program Doktoral di Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis telah mempresentasikan hasil researchnya dengan dana dari Ristek Dikti di ACE Conference, Tokyo –Japan di 2018. Dan di 2017, penulis mendapat apresiasi artikel masuk dalam *the forth best paper* selected di International Conference IPcore di Malaysia.

DR. Tgk. H. Gunawan Adnan, M.A. Ph.D adalah dosen yang saat ini menjabat sebagai Wakil Rektor 1 IAIN Ar-Raniry . Penulis telah menempuh pendidikan S1 di IAIN Ar- Rainiry Banda Aceh 1991, jenjang S2 di Universitas Leiden The Netherlands (Belanda) 1996 dan menempuh jenjang S3 di Program Doktor (Strata 3) Bidang Filsafat (Philosophical – Doctor/Ph.D) pada Fakultas Filsafat dan Bidang Sociology (DR by Courses) pada Fakultas Ethnology, Universitas Georgia Augusta, Goettingen – Germany di 2004

Prof. Mohammad Adnan Latief, M.A., Ph.D. adalah Guru Besar Universitas Negeri Malang.Bahasa di jurusan Bahasa Inggris jenjang S1, S2 & S3 di Universitas Negeri Malang. Penulis pernah mengikuti Program Academic Recharging (PAR) dengan dana dari Dikti ke University of Pitsburgh USA untuk menulis buku teks Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa dalam versi Bahasa Inggris dan Tanya Jawab dalam bahasa Indonesia . Penulis mengampu mata kuliah Metode Penelitian dalam bidang Pembelajaran. Penulis telah menempuh pendidikan jenjang S1 di Universitas Negeri Malang 1975, jenjang S2 di University of IOWA, USA 1986, dan menumpuh jenjang S3 di University of IOWA, USA 1990